

**STUDI KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP PERILAKU PARA ISTRI
DALAM MENCARIKAN ISTRI BARU BAGI SUAMI MELALUI MEDIA
SOSIAL**

(Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)

TESIS

Oleh :

Hawa' Hidayatul Hikmiyah

NIM 17780012



**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**STUDI KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP PERILAKU PARA ISTRI
DALAM MENCARIKAN ISTRI BARU BAGI SUAMI MELALUI MEDIA
SOSIAL**

(Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)

TESIS

Diajukan Kepada :
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu Persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

Oleh

HAWA' HIDAYATUL HIKMIYAH

NIM 17780012

**PROGRAM MAGISTER AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

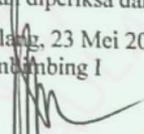
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

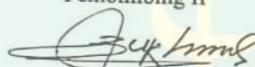
Tesis dengan judul:

**STUDI KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP PERILAKU PARA ISTRI
DALAM MENCARIKAN ISTRI BARU BAGI SUAMI MELALUI MEDIA
SOSIAL
(Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)**

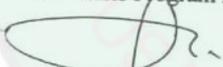
Telaah diperiksa dan disetujui untuk diuji,
Malang, 23 Mei 2019
Pembimbing I


(Dr. Roibin, M.H.I.)
NIP. 196812181999031002

Malang, 23 Mei 2019
Pembimbing II


(Dr. Burhanuddin Susanto, M.Hum.)
NIP. 197801302009121002

Malang, 23 Mei 2019
Mengetahui,
Sekretaris Program Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah,


(Dr. Zaenul Mahmudi, M. A.)
NIP. 197306031999031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “STUDI KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP PERILAKU PARA ISTRI DALAM MENCARIKAN ISTRI BARU BAGI SUAMI MELALUI MEDIA SOSIAL (Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2019,

Dewan Penguji

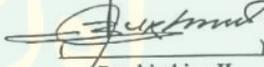
1. Dr. Zaenul Mahmudi, M. A.
NIP. 197306031999031001


Penguji Utama

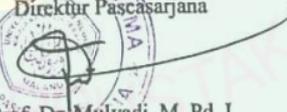
2. Dr. Roibin, M. HI
NIP. 196812181999031002


Pembimbing I

3. Dr. Burhanuddin Susanto, M.Hum.
NIP. 197801302009121002


Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 19550717198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hawa' Hidayatul Hikmiyah
NIM : 17780012
Program Studi : Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah
JudulTesis : Studi Kontruksi Sosial Terhadap Perilaku Para Istri Dalam Mencarikan Istri Baru Bagi Suami Melalui Media Sosial (Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya).

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Mei 2019

Hormat saya



Hawa' Hidayatul Hikmiyah

NIM 17780012

MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ

خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya:

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibuk yang telah mencurahkan daya dan upaya demi pendidikan anaknya yang luar biasa, serta tak lupa yang selalu memberikan doa, motivasi, serta nasihat. Dan juga dipersembahkan pada siapa saja yang menggeluti dunia akademis/ keilmuan, khususnya dalam bidang hukum keluarga.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Segala puji ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas hidayah, rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Studi Kontruksi Sosial Terhadap Perilaku Para Istri Dalam Mencarikan Istri Baru Bagi Suami Melalui Media Sosial” (Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)**. Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya.

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak tulus terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Dr. Umi Sumbulah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah dan Bapak Dr. Zaenul Mahmudi, MA selaku sekretaris jurusan

studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

4. Bapak Dr. Roibin, M.H.I selaku pembimbing I atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Burhanuddin Susanto, M.Hum selaku pembimbing II atas segala motivasi, bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua Dosen Pengajar dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para istri yang mencari istri baru bagi suami pada komunitas poligami adalah takdir Surabaya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
8. Orang tua yang terkasih, Ayah dan Ibu, adik-adikku tercinta, beserta para sahabat yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, doa dan restunya sehingga menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan anugerah-Nya bagi yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Malang, 23 Mei 2019

Hawa' Hidayatul Hikmiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
(a) = fathah	Â	قال menjadi qâla
(i) = kasrah	î	قيل menjadi qîla
(u) = dhummah	û	دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
(aw) = و	قول menjadi qawlun
(ay) = ي	خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فرحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billâh ‘azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”.

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang

disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	21
1. Poligami	21
2. Poligami dalam Konstalasi Sejarah Masyarakat Muslim	24
a. Poligami Pra Islam	25
b. Poligami antara Islam dan Sejarah	27
c. Poligami: Dokrin, Sejarah dan Tradisi	30
3. Sosiologi Poligami	31
4. Perilaku dalam psikologi hukum	33
5. Media Sosial	35
B. Teori kontruksi sosial	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian	43
D. Data dan Sumber data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Kondisi Geografis Kota Surabaya	49
2. Kondisi Pendidikan	50
3. Kondisi Sosiologi Keagamaan	51
B. Faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami melalui media sosial	54
C. Proses interaksi diri para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial	67
D. Identifikasi motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial	82
BAB V PEMBAHASAN	
A. Faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami melalui media sosial	97
B. Proses interaksi diri para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial	105
C. Identifikasi motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial	113
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Implikasi	126
C. Saran dan Rekomendasi	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian	17
3.1	Data Informan	45
4.1	Faktor eksternal perilaku para istri	67
4.2	Manfaat, berkat, dan kontribusi perilaku para istri	82
4.3	Motif para istri dalam mencari istri baru bagi suami	96



ABSTRAK

Hikmiyah, Hawa', Hidayatul. 2019. *Studi Kontruksi Sosial Terhadap Perilaku Para Istri Dalam Mencarikan Istri Baru Bagi Suami Melalui Media Sosial (Kasus Pada Komunitas Poligami Adalah Takdir Di Surabaya)*. Tesis. Program Studi Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Roibin, M. H. I. (II) Dr. Burhanuddin Susanto, M.Hum.

Kata Kunci: Kontruksi Sosial, perilaku para istri, mencarikan istri baru.

Poligami yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya merupakan suatu hal yang tabu. Perempuan sering kali menolak untuk dipoligami dengan berbagai alasan. Tetapi berbeda dengan hal ini, terdapat para istri yang mencarikan istri baru bagi suaminya melalui media sosial berupa *facebook*. Para istri ini terdapat pada komunitas yang bernama “poligami adalah takdir”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konstruksi sosial terhadap perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami melalui media sosial.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif empiris. Pendekatan penelitian ini menggunakan konstruksi sosial yang berarti untuk memahami peristiwa sosial pada masyarakat dengan menggunakan suatu proses tiga moment simultan. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian ini telah ditemukan beberapa hal sebagai berikut: konstruksi sosial terhadap perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami terbentuk dengan tiga tahap, pertama momen eksternalisasi atau momen adaptasi diri dengan dunia sosio cultural, yang terlihat oleh factor-factor eksternal yang mempengaruhi yakni ada tiga factor, doktrin agama, mitos, dan tradisi. Tahap kedua objektifikasi atau momen interaksi diri dengan dunia sosio cultural, yang menghasilkan kesadaran terhadap manfaat, berkat serta kontribusi para istri atas perilaku mencarikan istri baru bagi suami sehingga melahirkan keyakinan, dalam hal ini terdapat dua sikap yakni eksotik intuitif dan eksotik sosiologis. Tahap yang ketiga yakni momen internalisasi atau momen identifikasi diri dengan dunia sosio cultural, proses ini melahirkan beberapa tipologi motif para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami antara lain motif religious, motif pragmatis, motif ekonomi, motif politik, dan motif tradisi.

ABSTRACT

Hikmiyah, Hawa', Hidayatul. 2019. *Social construction studies of wives in search of new wives for husband through social Media (the case in the polygamy community is destiny in Surabaya)*. Thesis. Al Ahwal Al Syakhshiyah Masters Study Program Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (I) Dr. Roibin, M.H. I. (II) Dr. Burhanuddin Susanto, M.Hum.

Keywords: Social construction, wives behavior, search for new wives.

Polygamy occurring in the community is generally a taboo thing. Women often refuse to be polygamous for a variety of reasons. But unlike this, there are wives who find new wives for her husband through social media in the form of Facebook. These wives are found in a community called "Polygamy is destiny".

The purpose of this research is to analyse how the social construction of wives' behavior in search of new wives for husbands through social media.

The type of research used in this research is qualitative empirical. This approach of research uses social construction which means to understand the social events of the community by using a process of three simultaneous moments. Data collection by observation and interviews.

Based on the results of this study have been found the following: The social construction of the wives' behavior in order to find a new wife for the husband to be formed with three stages, first moment of externalization or moment of self-adaptation with the world Socio-cultural, which is seen by the external factors affecting the three-factor, religious doctrines, myths, and traditions. The second stage of objectivity or a moment of self-interaction with the socio-cultural world, which results in the awareness of the benefits, blessings and contributions of wives for the behaviour of new wives for husbands to bear confidence, in this case There are two attitudes, namely the exoblif of Intuisim and sociological exoteric. The third stage is the moment of internalization or moment of self-identification with the world socio-cultural, this process spawned several typologies of wives in order to find new wives for husbands other religious motives, pragmatic motives, economic motives, Political motives, and tradition motifs.

مستخلص البحث

الحكمة ، حواء ، هداية. ٢٠١٩. دراسة البناء الاجتماعي لسلوك الزوجات في العثور على زوجات جديدات للأزواج من خلال وسائل التواصل الاجتماعي (الحالات في مجتمع تعدد الزوجات مصير في سورابايا). أطروحة. الأحوال السياخية برنامج دراسة الماجستير الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المستشار: (ا) د ريبين, م.ح.ا. (ا) د. برهان الدين سوسامتو ، م. هوم.

الكلمات المفتاحية: البناء الاجتماعي ، سلوك الزوجات ، إيجاد زوجات جديدة.

تعدد الزوجات الذي يحدث في المجتمع بشكل عام هو شيء من المحرمات. غالباً ما ترفض النساء أن يكونوا متعددي الزوجات لأسباب مختلفة. ولكن على عكس هذا ، هناك زوجات يجدن زوجات جديدات لأزواجهن عبر وسائل التواصل الاجتماعي في شكل *Facebook*. تم العثور على هؤلاء الزوجات في مجتمع يسمى "تعدد الزوجات مصير".

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل كيفية تأثير البناء الاجتماعي بسلوك الزوجات في العثور على زوجات جديدات للأزواج عبر وسائل التواصل الاجتماعي.

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو نوعي تجريبي. يستخدم هذا النهج البحثي البناء الاجتماعي مما يعني فهم الأحداث الاجتماعية في المجتمع باستخدام عملية متزامنة لمدة ثلاث دقائق. جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة.

بناءً على نتائج هذه الدراسة ، تم العثور على ما يلي: البناء الاجتماعي لسلوك الزوجات في العثور على زوجات جديدات للأزواج المتشككين على ثلاث مراحل ، أول لحظات أو لحظات من التكيف الذاتي مع العالم الاجتماعي والثقافي ، والتي ينظر إليها من خلال التأثير على العوامل الخارجية وهي هناك ثلاثة عوامل ، والمذاهب الدينية ، والأساطير ، والتقاليد. المرحلة الثانية هي الهدف أو لحظة من التفاعل الذاتي مع العالم الاجتماعي والثقافي ، مما يؤدي إلى الوعي بفوائد الزوجة وبركاتها ومساهماتها للزوجة الجديدة التي تسعى إلى سلوك زوجها ، وتلد معتقدات ، في هذه الحالة موقفان هما الحدس الغريب وعلم الاجتماع الغريب. المرحلة الثالثة هي لحظة الاستيعاب أو لحظة التعرف على الذات مع العالم الاجتماعي والثقافي ، وقد ولدت هذه العملية عدة أنماط من دوافع الزوجات في إيجاد زوجات جديدة للأزواج ، من بين أمور أخرى ، الدوافع الدينية والدوافع العملية والدوافع السياسية والدوافع التقليدية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Poligami yang terjadi dalam masyarakat, pada umumnya merupakan suatu hal yang tabu. Perempuan sering kali menolak untuk dipoligami dengan berbagai alasan.¹ Karena pada dasarnya seorang perempuan tidak ingin berbagi suami kepada perempuan lain. Tetapi berbeda dengan hal ini, terdapat komunitas para istri yang mencari calon istri baru untuk suaminya melalui media sosial berupa *Facebook*. Komunitas ini bernama “poligami adalah takdir”, yang diikuti oleh para istri maupun suami dari berbagai kota.²

Hal ini terlihat jelas bahwa terdapat keanehan dari suatu kelaziman perilaku para istri pada umumnya. Pada komunitas para istri ini, mereka bersedia dan terus-menerus berupaya dengan diiringi doa serta keyakinan hati untuk mencari calon istri baru yang tepat bagi suaminya.³ Bahkan ia rela *download* berbagai jenis aplikasi jejaring sosial berharap ada perempuan yang mau menjadi *adik madunya*.⁴ Mencari istri baru untuk suami merupakan sebuah tindakan yang biasa dilakukan oleh masing-masing istri terhadap suami. Salah satunya dilakukan oleh Rezky al-Faradis, seorang istri yang berkeyakinan mencari istri baru untuk suaminya bernama Nur

¹ Satrio Anugerah, *Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia*, Jurnal Privat Law Vol. III No. 2 juli-Desember 2015, (Surabaya: Universitas Sebelas Maret).

² Mauja Naura, *wawancara*, 5: 08 PM, 15 Maret 2018

³ Ine, *wawancara*, 10:25, 26 Januari 2019

⁴ *Adik madu* dalam komunitas *ini adalah* Seorang istri baru untuk suami. Mauja Naura, *Wawancara*, 12:09, 15 Maret 2018

Hidayatullah di media sosial berupa *Facebook*.⁵ Hal ini, membuka bagi wanita siapa saja yang mau untuk dipoligami asal memenuhi kriteria yang diinginkan.

Islam menganjurkan perempuan dan laki-laki hidup berpasangan dan tidak melajang. Bahkan Islam pun memperbolehkan poligami dengan pertimbangan sifat rohmam dan rohmahnya.⁶ Hal ini seringkali poligami menjadi solusi alternatif yang dilakukan kebanyakan orang dari terjadinya perzinahan, perselingkuhan, ataupun yang lainnya. Seperti halnya pada Komunitas “Poligami adalah takdir” telah terorganisir menjadi sebuah wadah bagi istri yang memiliki satu motif yang sama dalam menggalakan pencarian calon istri baru untuk suaminya. Dengan adanya komunitas tersebut, juga dapat dijadikan sebagai wadah konseling keluarga poligami, melalui kajian-kajian rutin yang diadakan oleh masing-masing admin. Selain itu, mereka juga melakukan dakwah secara terbuka berupa tulisan di media sosial tentang Indahnya poligami, manfaat serta hikmah poligami dan lain sebagainya.⁷

Dilihat dari segi kesiapan dan kematangan dalam poligami, fakta umum yang terungkap bahwa fenomena poligami terjadi pada keluarga miskin, yang mana terlihat jelas ketika sepasang suami istri dengan membawa tiga anaknya mengendarai sepeda motor, padahal di rumah ia juga memiliki istri lagi.⁸ Pada komunitas “poligami adalah takdir” para istri tidak terlalu memperhitungkan akan kesiapan serta kematangan dalam poligami, mereka

⁵ Rezky al-Faradis, wawancara, 3: 16 PM, 17 Maret 2018

⁶ Dono Baswardono, *Poligami itu selingkuh*, (Galang Press: Jakarta, 2007), 76.

⁷ Sailandry, wawancara, 14:04, 7 Februari 2019

⁸ Andri Vidiyanto, *Fenomena Poligami pada keluarga miskin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

tetap mencari calon istri baru untuk suaminya meski dalam keluarganya terdapat kekurangan materi, mereka beranggapan bahwa semua rezeki telah diatur oleh Allah SWT. Dan para istri akan mencari *adik madu* yang dapat menerima keadaan keluarga apa adanya dan mau di ajak susah. Sedangkan dilihat dari segi pendidikan para istri, mayoritas dari mereka lulus dari SMA dan tidak pernah mengenyam dunia pesantren. Sehingga dalam hal sosial bermasyarakat mereka jarang berinteraksi dan mengikuti kegiatan keagamaan di daerahnya. Bahkan dalam hal gizi keluarganya sangat kurang diperhatikan, hal ini jelas terlihat dari merasa kekurangan kebutuhan hidup setiap harinya.

Dalam poligami, para istri di komunitas tersebut tidak memperhitungkan masalah dunia. Karna mereka beranggapan bahwa dunia hanya sementara dan yang kekal adalah akhirat, di tengah arus Modernitas yang melanda banyak kaum perempuan yang menjunjung tinggi persamaan, akan tetapi para istri pada komunitas tersebut tetap memegang teguh keyakinan, bahwa ketaatan tanpa syarat adalah jalan menuju surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berarti :⁹

لَوْ كَانَتْ امْرَأًا احِدًا اِنْ يَسْجُدَ لِاحَدٍ لَّا عَمَرْتُ الْمَرْأَةَ اِنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

“Seandainya aku diperbolehkan untuk memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada selain Allah, sungguh akan kuperintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya.” (HR Ahmad, Ibn Majah dan Ibnu Hibban).

Sesuai sabda diatas, para istri meyakini bahwa prilakunya dalam mencarikan istri baru untuk suami merupakan perilaku yang mulia, dan menjemput surga yang nantinya akan mereka tempati di akhirat, sebagai bentuk ketaatannya pada suami di dunia.

⁹ Denny Siregar, *Tuhan dalam secangkir kopi*, (Jakarta:PT Mizan Publika, 2016), 18.

Pada dasarnya dalam Islam menganut sistem monogami dalam pernikahan.

Hal ini dapat dipahami dari QS. Annisa' ayat (3), sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ
وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

"Dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki, yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya".

Islam tidak melarang adanya poligami tetapi bahwa Allah SWT membatasi untuk beristri sampai empat orang, dengan ditentukan syarat-syarat yang cukup memberatkan bagi seorang suami yang ingin berpoligami sebagaimana cuplikan makna "jika kamu takut atau cemas tidak akan dapat berlaku adil, maka kawinilah satu perempuan saja". *Kalamullah* tersebut selalu dipahami sebagai dasar kebolehan berpoligami. Dalam ayat tersebut untuk kebolehan berpoligami hanya dipersyaratkan dapat berlaku adil. Hal ini dipahami secara kontradiktif dari mafhum ayat yang jika diungkapkan secara lengkap akan menjadi "jika kamu tidak yakin dapat berlaku adil cukupkanlah dengan istri satu saja, namun apabila kamu benar-benar yakin akan dapat berlaku adil, silahkan menikahi perempuan dua atau tiga atau empat sebagai istrimu".¹⁰

Secara implisit Al-Qur'an membolehkan poligami, namun tidak menentukan persyaratan apapun secara tegas, kecuali hanya memberikan peringatan "apakah kamu yakin apabila berpoligami nantinya akan mampu

¹⁰ Nur Hayati, *Poligami dalam perspektif Hukum Islam*, lex Jurnalica/Vol. 3/ No. 1/ April 2005, (Jakarta: Universitas Indonesia).

berlaku adil, karena adil itu sangat berat, Allah sebagai pencipta manusia maha mengetahui bahwa kamu tidak akan mampu berlaku adil secara hakiki, namun berhati-hatilah jangan sampai secara bersahaja lebih mencintai sebagian istrimu dan mengabaikan yang lain”.¹¹

Terkait poligami telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 4 ayat (2) yaitu: pasal ini hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seseorang apabila:

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan

Juga dalam Kompilasi Hukum Islam tertera bunyi yang sama dalam pasal 57 BAB IX tentang beristri lebih satu orang.¹² Dari pemaparan peraturan diatas tentunya bertujuan untuk melindungi hak dan martabat wanita dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab.

Berger beranggapan tugas sosiologi merupakan pemahaman antara aktor dalam dunia nyata dan pengetahuan. Masing-masing actor memiliki pemahaman yang berbeda tentang keduanya. Apa yang dianggap nyata oleh seorang petani, bisa jadi tidak nyata di mata pengusaha, demikian pula, apa yang dianggap pengetahuan oleh pengacara, bisa jadi bukan pengetahuan bagi seorang ilmuwan hukum. Pendek kata masing-masing orang memiliki cara

¹¹ Nur Hayati, *Poligami dalam perspektif Hukum Islam*, lex Jurnalica/Vol.3/ No.1/ April2005, (Jakarta: Universitas Indonesia).

¹² Pengadilan Agama hanya memberikan izin kepada seorang suami yang akan beristri lebih dari seseorang:

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan

mengkonstruksi dunianya, dan dari sinilah pentingnya dibangun sosiologi pengetahuan, karena tugas sosiologi pengetahuan adalah meneliti analisa tentang konstruksi atau pembentukan kenyataan dalam masyarakat.¹³

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwa teori konstruksi sosial merupakan pintu masuk ke pemikiran Peter L. Berger. Teori ini merupakan upaya Berger menegaskan kembali persoalan esensial dalam sosiologi pengetahuan, teori konstruksi sosial juga sebagai jawaban atas persoalan sosiologi pengetahuan seperti apa proses konstruksinya sebuah pengetahuan dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat. Manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran yang terlampau bebas dalam memberikan pemaknaan kepada kenyataan yang dihadapinya, kemudian kesadaran tersebut memaknai dirinya dan obyek yang ada dalam kehidupannya berdasarkan sifat-sifat yang didapatinya atau sensasi yang dialaminya saat berhubungan dengan objek tersebut dan kemudian akan terus mengalir dalam kesadarannya.¹⁴

Sesuai pernyataan diatas tentang konsistensi komunitas “Poligami adalah takdir” dalam penelitian ini, yang dalam hukum Islam maupun perundang-undangan telah di buat dan diatur sedemikian rupa hanya untuk melindungi hak seorang wanita, telah terbantahkan oleh seorang istri yang mau untuk dipoligami.¹⁵ Maka dari itu, untuk membuktikan suatu kebenaran atas perilaku maupun realita dalam komunitas “Poligami adalah Takdir” terkait dengan motif istri mencarikan calon istri baru untuk suami ini, penulis akan

¹³ Gegr Riyanto, *Peter L. Berger perspektif metateori Pemikiran*, (Jakarta: LP3es, 2009), 34-35.

¹⁴ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), 292.

¹⁵ Rezky al-Faradis, *wawancara*, 4:36 PM, 18 Maret 2018

menggunakan salah satu teori Kontruksi Sosial sebagai alat analisa dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, maka dapat di rumuskan fokus penelitian dibawah ini

Bagaimana Kontruksi Sosial terhadap periaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Maka dari itu dapat diketahui Tujuan penelitian dibawah ini

Menganalisis Kontruksi Sosial terhadap periaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa sebagai rekontruksi dalam hukum keluarga, bahwa memandang realita hukum yang ada di masyarakat bukan hanya yang tampak semata. Tetapi harus meneliti lebih dalam terkait peristiwa yang terjadi. Karna peristiwa yang ada selalu tidak jauh dari terjadinya peristiwa hukum di masyarakat. Khususnya terkait tentang hukum keluarga. Yang kemudian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya tentang istri mencari calon istri baru untuk suami di media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan untuk komunitas poligami adalah takdir mengenai poligami.
- b. Dapat memberikan kontribusi kajian keilmuan bagi akademisi khususnya bagi mahasiswa fakultas syariah dan hukum.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian adalah sesuatu yang harus tercantum pada setiap penelitian dalam artian berguna untuk menguraikan perbandingan serta persamaan dari peneliti terdahulu. Dimaksudkan agar tidak ada pengulangan hal yang sama dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hanif Yusoh berjudul “Poligami dan Persepsi Khalayak (Studi Deskriptif Tentang Pemberitaan Poligami di Tabloid Nova dan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Asam Kumbang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang tentang fenomena poligami serta untuk mengetahui persepsi yang terbentuk di kalangan ibu-ibu tersebut terhadap pemberitaan poligami di tabloid Nova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pembaca yang dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Asam Kumbang memberikan tanggapan yang positif terhadap pemberitaan poligami yang mereka baca di tabloid Nova. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran bahwa minat dan ketertarikan masyarakat dalam hal ini para responden

terhadap pemberitaan poligami sangat tinggi. Pada penelitian ini sama-sama membahas poligami dan juga memakai media sosial tetapi yang membedakan yakni fokus penelitiannya.¹⁶

- b. Lai Noviana berjudul “Persoalan Praktik Poligami dalam Masyarakat Islam” poligami tidak lagi asing di Masyarakat, oleh karena itu pemerintah Indonesia membuat peraturan tentang bagaimana proses yang cukup sulit bagi suami yang ingin berpoligami. Hingga sekarang, masih belum ada Undang-Undang yang mengatur mengenai sanksi pidana bagi pelaku poligami, hanya saja telah menjadi rancangan Undang-undang. Hukum Materiil Pengadilan Agama (RUU HMPA) tahun 2008, yang hingga saat ini masih belum diputuskan. Dan aturan yang sudah ada hanyalah tentang pembatalan perkawinan, jika para pihak tidak memenuhi syarat-syarat perkawinan, yaitu yang diatur pada pasal 71 Kompilasi Hukum Islam (KHI), yang pernah diputuskan oleh Mahkamah Agung (MA) melalui putusan Nomor 2039 K/Pdt/ 1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- (1) Konsep poligami dalam UU di Indonesia pada hakikatnya menganut asas monogami, tetapi memungkinkan dilakukannya poligami jika dikehendaki oleh para pihak yang bersangkutan;
 - (2) Poligami dapat dikualifisir menjadi perbuatan pidana jikalau ia dalam praktiknya tidak memenuhi atau melanggar alasan-alasan dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh amri yaitu dengan hukuman ta'zir;
 - (3) Sanksi hukum poligami tanpa

¹⁶ Hanif Yusoh, *Poligami dan Persepsi Khalayak (Studi Deskriptif Tentang Pemberitaan Poligami di Tabloid Nova dan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Asam Kumbang, (Makassar: UIN Alaudin Makasar, 2015)*

izin Pengadilan Agama mengacu kepada terbentuknya masalah, yaitu terbentuknya keluarga sakinah. Titik temu penelitian yang dilakukan oleh Lai Noviana adalah sama-sama membahas poligami yang dikaji, namun hal yang membedakan fokus penelitian.¹⁷

- c. Andri Vidiyanto dalam penelitiannya yang berjudul “Fenomena Poligami pada keluarga Miskin”, penelitian ini menyangkut masalah poligami yang terjadi dalam keluarga miskin, yang mana penulis meneliti tentang alasan keluarga tersebut berpoligami meski dalam keadaan miskin, dan memahami setiap masalah yang dihadapi dalam keluarga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada 3 faktor penyebab orang tersebut melakukan poligami antara lain factor biologis, dorongan penghargaan, serta dorongan spiritual atau aktualisasi diri. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada fenomena poligami di keluarga miskin, pada umumnya seorang melakukan poligami didominasi warga yang berkecukupan akantetapi fenomena ini berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya.¹⁸
- d. Marton Abdurrahman, “Praktik Poligami Bawah Tangan di Kota Utara Kota Gorontalo dan Implikasinya terhadap Perfektif Hukum Islam”, Pokok permasalahan diarahkan pada penyebab timbulnya poligami bawah tangan dan pandangan Hukum Islam tentang implikasi yang di timbulkannya serta upaya dan langkah yang dapat ditempuh untuk

¹⁷ Lai Noviana, *Persoalan Praktik Poligami dalam Masyarakat Islam*, (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016)

¹⁸ Andri Vidiyanto, *Fenomena Poligami pada keluarga Miskin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

mengurangi terjadinya poligami bawah tangan. Hasil penelitian jika seseorang ingin melaksanakan perkawinan yang berikutnya, tetapi yang bersangkutan tidak dapat menunjukkan bukti-bukti otentik berupa izin poligami dari Pengadilan Agama, maka status perawinan itu tetap monogamy dan isteri ke dua yang dinikahi termasuk dalam kategori pernikahan di bawah tangan. Status anak tidak akan jelas melalui nikah bawah tangan. Inti persoalan bagi anak yang lahir akibat dari Praktik Poligami Bawah Tangan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dan Implikasi dalam Perspektif Hukum Islam, Tesis UIN Alauddin Makassar tentang pasangan perilaku poligami bawah tangan terletak pada status anak. Secara hukum anak tersebut tidak mendapatkan legalitas dari Undang-undang kerana pada saat perkawinan orang tuanya tidak melalui pencatatan di lembaga pencatatan resmi. Dengan bagitu, anak pun tidak akan memperoleh harta warisan.¹⁹

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Anugerah dengan berjudul “Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia serta urgensi pemberian izin poligami di Pengadilan”, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada poligami jika dilihat dari hukum Islam dan Hukum Positif yang bertujuan untuk mengetahui dasar hukum poligami serta urgensinya pemberian izin berpoligami dipengadilan agama. Ketika dilihat dalam jurnal ini, pengaturan tentang poligami di hukum positif seakan

¹⁹ Marton Abdurrahman, *Praktik Poligami Bawah Tangan di Kota Utara Kota Gorontalo dan Implikasinya terhadap Perfektif Hukum Islam*, (Gorontalo : IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2010)

mempersulit suami untuk poligami, sedangkan hukum islam sendiri tidak terlalu mempersulit seorang suami untuk poligami.²⁰

- f. Hendra Perwira yang berjudul “permohonan izin poligami di Pengadilan Agama Kota Padang”. Penelitian ini memfokuskan pada cara mengajukan Permohonan izin Poligami di Pengadilan Agama. Permasalahan penelitian terdiri dari: Bagaimana proses permohonan izin perkawinan poligami di Pengadilan Agama kota Padang? Bagaimana pelaksanaan Perkawinan Poligami setelah mendapat izin poligami dari pengadilan agama kota padang? Apakah akibat hukum terhadap harta bersama pada perkawinan poligami?. Bagi seorang suami (termasuk Pegawai Negeri Sipil yang telah memperoleh izin) yang ingin berpoligami, pada pengadilan seorang yang ingin berpoligami harus mengajukan permohonannya. Surat permohonan tersebut harus memuat bukti-bukti dan alasan-alasannya yang lengkap yang mendasari permintaan izin melakukan poligami, serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh undang-undang yang berlaku. Hakim Pengadilan Agama akan mengabulkan permohonan tersebut jika alasan-alasan dan syarat-syarat untuk mengajukan permohonan poligami terpenuhi.²¹
- g. M. Zainul Khofifi, yang berjudul “Poligami dalam pandangan tokoh muda NU, Muhammadiyah, dan HTI di kota Mojokerto perpektif kesetaraan gender”. Penelitian ini memfokuskan pada pandangan poligami jika

²⁰ Satrio Anugerah, Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia serta urgensi pemberian izin poligami di Pengadilan, (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2013)

²¹ Hendra Perwira, *permohonan izin poligami di Pengadilan Agama Kota Padang*, (Padang : Universitas ANDALAS Padang, 2014)

ditinjau dari pandangan tokoh muda NU, Muhammadiyah, dan HTI yang mana pemahaman dan praktik poligami marak diperbincangkan juga oleh para ahli, dari kalangan agamawan, budayawan, seniman, maupun ilmuwan. Tidak hanya itu, berbagai macam media juga meramaikan isu poligami. Dari pandangan para tokoh, banyak perbedaan pendapat atas isu komunitas poligami sakinah grup di Mojokerto Jawa Timur pada tanggal 20-21 April 2015. Pada pertemuan ini sebagai ajang musyawarah untuk menetralkan stigma negative masyarakat terhadap poligami.²²

- h. Moh. Anas Kholish, yang berjudul “Menakar eksistensi regulasi poligami dalam UU RI No 1 tahun 1974 dan KHI (Studi kontruksi Sosial Muslimah HTI di Malang)”. Pembahasan ini lebih memfokuskan pada penakaran eksistensi Undang-Undang perkawinan No. 1 tahun 1974 dan KHI terlebih tentang poligami yang mana dikomparasikan dengan kehidupan social muslimah HTI yang ada di Malang. Perintah poligami bagi para anggota HTI tidak serumit persyaratan yang telah disebutkan dalam UU dan KHI. Karena tanpa persyaratan yang telah disebutkan dalam UU dan KHI, posisi Al-qur’an sebagai sumber tertinggi dalam Islam sudah memberikan lampu hijau secara *legal cultural*. Dan juga, menurutnya poligami merupakan syariat yang dibolehkan oleh Allah untuk mengurangi praktek perselingkuhan dan prostitusi.²³

²² M. Zainul Khofifi, *poligami dalam pandangan tokoh muda NU, Muhammadiyah, dan HTI di Kota Mojokerto perspektif kesetaraan gender*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

²³ Moh. Anas Kholish, *Menakar eksistensi regulasi poligami dalam UU RI No 1 tahun 1974 dan KHI (Studi kontruksi Sosial Muslimah HTI di Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011)

- i. Alvan Fathony, yang berjudul “Perilaku poligami kiai Masyurat (studi Model Mu’asyarah poligami kiai Masyurat dalam membina keluarga sakinah)”. Pembahasan ini lebih memfokuskan pada fenomena kiai yang menikahi 10 wanita dan dari perkawinannya dikaruniai 30 orang anak, mereka hidup dengan rukun dalam satu rumah. Dari fenomena itu Indonesia telah membatasi dalam hal poligami . Dengan adanya fenomena tersebut penulis telah mengungkapkan pandangan keluarga inti tentang model poligami kiai ma’syurat dan bagaimana pandangan keluarga untuk menjadi keluarga sakinah.²⁴
- j. Sofyan Afandi, yang berjudul “Eskalasi poligami (studi fenomena social masyarakat kota malang)”. Pembicaraan mengenai poligami tiada habisnya, dalam penelitian ini lebih pada meneliti banyaknya pengajuan poligami di Kota Malang khususnya serta ciri-cirinya. Setelah itu, dengan adanya eskalasi ini apa yang menarik? Dan bagaimana latar sosial masyarakat terkait pemahaman poligami?.²⁵

Agar pembaca lebih memahami, maka penulis mengklasifikasikan dalam bentuk tabel berikut:

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Hanif Yusoh, UIN Alaudin	Poligami	Dalam	fenomena poligami serta

²⁴ Alvan Fathony, *Perilaku poligami kiai Masyurat (studi Model Mu’asyarah poligami kiai Masyurat dalam membina keluarga sakinah)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

²⁵ Sofyan Afandi, *Eskalasi poligami (studi fenomena social masyarakat kota malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)

	Makasar, <i>Poligami dan Persepsi Khalayak (Studi Deskriptif Tentang Pemberitaan Poligami di Tabloid Nova dan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Asam Kumbang</i> , 2015		Pembahasannya lebih Spesifik pada persepsi khalayak terhadap pemberitaan poligami	untuk mengetahui persepsi yang terbentuk di kalangan ibu-ibu tersebut terhadap pemberitaan poligami di tabloid Nova
2	Lai Noviana, UIN Alaudin Makasar, <i>Persoalan Praktik Poligami dalam Masyarakat Islam</i> , 2016	Poligami	Lebih pada Praktik poligaminya	Praktik poligami dalam masyarakat Islam telah diatur dan diperkuat dalam Undang-undang perkawinan dan diatur cukup rumit.
3	Andri Vidiyanto, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <i>Fenomena Poligami pada keluarga Miskin</i> , 2015	Terdapat fenomena poligami	Poligami terjadi pada keluarga miskin	Alasan keluarga miskin melakukan poligami
4	Marton Abdurrahman, IAIN Sultan Amai Gorontalo, <i>Praktik Poligami Bawah Tangan di Kota Utara Kota Gorontalo dan Implikasinya terhadap Perfektif Hukum Islam</i> , 2010	Poligami siri	Adanya implikasi terhadap poligami dan teori yang berbeda dalam analisisnya	Pokok permasalahan diarahkan pada penyebab timbulnya poligami bawah tangan dan pandangan Hukum Islam tentang implikasi yang di timbulkannya
5	Satrio Anugerah, UIN Alaudin Makasar, <i>Poligami dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia</i>	Poligami	Poligami disoroti dari hukum Islam dan Hukum	penelitian memfokuskan pada poligami jika dilihat dari hukum Islam dan Hukum Positif yang

	serta urgensi pemberian izin poligami di Pengadilan, 2013		Positif	bertujuan untuk mengetahui dasar hukum poligami serta urgensinya pemberian izin berpoligami dipengadilan agama
6	Hendra Perwira, Universitas ANDALAS Padang, <i>permohonan izin poligami di Pengadilan Agama Kota Padang</i> , 2014	Poligami	Lebih pada izin poligami	Penelitian ini memfokuskan pada cara mengajukan Permohonan izin Poligami di Pengadilan Agama
7	M. Zainul Khofifi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <i>Poligami dalam pandangan tokoh muda NU, Muhammadiyah, dan HTI di kota Mojokerto perpektif kesetaraan gender</i> , 2017.	poligami	Lebih pada pandangan tokoh ormas	Penelitian ini lebih pada cara pandang tokoh muda masing-masing ormas terkait adanya isu poligami
8	Moh. Anas Kholish, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <i>Menakar eksistensi regulasi poligami dalam UU RI No 1 tahun 1974 dan KHI (Studi kontruksi Sosial Muslimah HTI di Malang)</i> , 2011.	poligami dan memakai teori kontruksi sosial	Memfokuskan pada menakar UU perkawinan dan KHI atas kehidupan social muslimah HTI	penelitian ini lebih pada penakaran eksistensi poligami dalam UU RI No. 1 Tahun 1974 dan KHI yang dikonstruksikan pada social muslimah HTI
9	Alvan Fathony, <i>Perilaku poligami kiai Masyurat (studi</i>	Poligami	Lebih pada perilaku	Penelitian ini lebih pada menyoroti perilaku

	<i>Model Mu'asyarah poligami kiai Masyurat dalam membina keluarga sakinah</i>), 2014		poligami kiai masyurat	poligami kiai masyurat dalam membina keluarga sakinah
10	Sofyan Afandi, Eskalasi poligami (studi fenomena social masyarakat kota malang)	Poligami	Lebih pada fenomena social masyarakat malang terhadap poligami	Penelitian ini lebih pada tingginya angka pengajuan izin poligami di malang.

1.2 Tabel Orisinalitas Penelitian Teori

No	Nama penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Noviandri, <i>Kontruksi social tradisi Manggiliang Ghompah pada acara perkawinan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau,</i> 2017	kontruksi sosial	Kasus yang diangkat spesifik pada tradisi perkawinan	Mengkaji tentang tradisi <i>manggilang ghompah</i> pada acara perkawinan di provinsi Riau
2.	Amie Sulaiman, <i>memahami teori Kontruksi social</i>	kontruksi sosial	Focus pada teori kontruksi social	Pemahaman Kontruksi Sosial peter L Berger

	<i>peter L Berger, 2016</i>			
3	Moh. Ali, <i>Perkawinan tanpa menunggu berakhirnya iddah bagi perempuan yang bercerai dibawah tangan perpektif kontruksi social, 2017</i>	kontruksi sosial	Lebih mengkaji pada perkawinan tanpa menunggu iddah	Perkawinan tanpa menunggu berakhirnya iddah bagi perempuan yang bercerai dibawah tangan pada masyarakat desa landak, kecamatan tanah merah, bangkalan Madura.

F. Definisi Istilah

1. Media Sosial

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.²⁶ Sedangkan dalam penelitian ini media social yang dimaksud adalah media online berupa Facebook.

2. Kontruksi Sosial

Kontruksi sosial dalam penelitian ini mengacu pada kontruksi sosial Berger, yang menghasilkan serta memadukan antara struktur objective dengan makna-makna subjektif, yang berawal dari asumsi fenomenologis.

3. Komunitas poligami adalah takdir

Poligami adalah Takdir merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan wanita-wanita yang pro poligami, komunitas ini tidak

²⁶ Kamus KBBI versi online/Daring (Dalam Jaringan)

hanya sebagai tempat kajian atau bertukar pikiran sesama wanita yang sepaham terkait poligami, juga sebagai fasilitator penawaran suami wanita tersebut pada wanita lain melalui media sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar dapat terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang runtut. Penelitian ini akan memaparkan lima bab yang mana akan terpapar beberapa sub bab didalamnya. Sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut:

Bab I, memaparkan pada pembahasan yang dikehendaki peneliti dalam menyusun tesis. Pada umumnya, bab awal ini terdapat tujuh bagian, yakni konteks penelitian mengenai isu-isu perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami, sehingga penulis menawarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini penulis menawarkan 1 poin yakni bagaimana konstruksi sosial terhadap perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan apa yang tertuang dalam fokus penelitian, manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis yakni untuk lembaga atau komunitas poligami adalah takdir dan juga manfaat teoritis, originalitas penelitian mengenai letak perbedaan dan persamaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu mengenai poligami dan teori konstruksi sosial, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka yang terdiri dari kajian konseptual yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kajian poligami dalam hukum

Islam, hukum positif, sejarah poligami, hikmah poligami, dasar hukum poligami, kajian tentang media sosial. Dan penjelasan tentang teori konstruksi sosial.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan, jenis penelitian, tempat penelitian yakni komunitas poligami adalah takdir, sumber data terkait informan yakni para istri pada komunitas poligami adalah takdir, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV tentang pemaparan data. Bab empat lebih memfokuskan pada beberapa poin yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, profil Informan dan mengenai istri yang mencarikan calon istri untuk suami di media sosial meliputi cara, motif dan alasan seorang istri mencarikan calon istri untuk suami di media sosial.

Bab V tentang pemaparan analisis data dan temuan penelitian. Pada bab ini terfokus mengenai diskusi, analisis terkait data dan hasil data akan dianalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan diatas.

Bab VI pada bab akhir penelitian ini berisi kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian serta saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Poligami

Poligami berasal dari Yunani “*polygamie*”, yaitu *poly* bermakna banyak dan *gamie* berarti laki-laki, jadi arti dari poligami adalah laki-laki yang beristri lebih dari satu orang wanita dalam satu ikatan perkawinan. Seperti seorang suami mungkin mempunyai dua istri atau lebih pada saat yang sama. Sangat banyak wanita yang menolak terjadinya poligami dalam keluarganya dengan berbagai alasan yang diyakininya. Namun terdapat pula beberapa wanita yang menerima konsep poligami dalam keluarganya. Terdapat beberapa contoh perilaku poligami yang didukung oleh istri, seperti memilihkan calon istri atau bahkan istri pertama yang meminangkan wanita lain.²⁷

Kata poligami terdiri dari dua kata *poli* dan *gami*. Secara etimologi, *poli* artinya banyak dan *gami* artinya istri. Jadi poligami itu artinya beristri banyak. Secara terminologi, poligami yaitu seorang laki-laki mempunyai lebih dari satu istri. Atau, seorang laki-laki beristri lebih dari seorang, tetapi dibatasi paling banyak empat orang. Dalam bahasa Arab poligami disebut dengan *ta'did al-zawjah* (berbilangnya pasangan). Dalam bahasa Indonesia disebut permaduan. Poligami adalah perkawinan yang dilakukan laki-laki kepada perempuan lebih dari seorang, dan seorang perempuan

²⁷ Abraham Silo Wilan, *Poligini Nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006), 3.

memiliki suami lebih dari seorang.²⁸ Adapun konsep perkawinan yang dilakukan seorang laki-laki kepada perempuan lebih dari seorang disebut poligini. Apabila perempuan bersuami lebih dari seorang disebut poliandri. Menurut ajaran islam, yang kemudian disebut dengan syariat islam (hukum islam), poligami ditetapkan sebagai perbuatan yang dibolehkan atau mubah.²⁹

Kaitannya dengan dasar hukum poligami, maka untuk poligami dasar hukumnya adalah sebagai berikut:³⁰

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS. An-Nisa' : 3)

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۚ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat Berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. dan jika kamu Mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa : 129).

²⁸ Abd.Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), 129.

²⁹ Nur Hayati, *Poligami dalam perspektif Hukum Islam*, lex Jurnalica/Vol. 3/ No. 1/ April 2005, (Jakarta: Universitas Indonesia)

³⁰ Muhammad Kholison, *Kajian Fiqh Pernikahan Dalam Perspektif Madzab Syafii*, (Surabaya: CV. Imtiyaz, 2010), 45.

Pada ayat ini keadilan tidak dapat dicapai jika berkaitan dengan perasaan atau hati dan emosi cinta. Keadilan yang harus dicapai adalah keadilan materiel, sehingga suami sebaiknya menjamin kesejahteraan istri-istrinya dan mengatur waktu secara adil. Sayyid Sabiq mengatakan bahwa Surat An-Nisa ayat 129 isinya meniadakan kesanggupan berlaku adil kepada sesama istri, sedangkan ayat sebelumnya (An-Nisa:3) memerintahkan berlaku adil, seolah-olah ayat tersebut bertentangan satu sama lainnya. Padahal, tidak terdapat pertentangan dengan ayat yang dimaksud. Kedua ayat tersebut menyuruh berlaku adil dalam hal pengaturan nafkah keluarga, pengaturan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Suami yang poligami tidak perlu memaksakan diri untuk berlaku adil dalam soal perasaan, cinta dan kasih sayang, karena semua itu diluar kemampuan manusia.³¹

2. Poligami dalam Konstalasi Sejarah Masyarakat Muslim

a. Poligami Pra Islam

Mempunyai istri lebih dari satu atau poligami, bukan lagi masalah baru. Poligami sudah ada sejak dulu kala, pada kehidupan manusia di berbagai kelompok masyarakat seluruh penjuru dunia. Bangsa Arab telah berpoligami bahkan jauh sebelum kedatangan Islam, demikian pula masyarakat lain disebagian besar kawasan dunia selama masa itu.³² Kitab-kitab suci agama-agama samawi dan buku-buku sejarah

³¹ Nur Hayati, *Poligami dalam perspektif Hukum Islam*, lex Jurnalica/Vol. 3/ No. 1/ April 2005, (Jakarta: Universitas Indonesia)

³² Andri Vidianto, *Fenomena Poligami pada keluarga Miskin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

meyebutkan bahwa dikalangan para pemimpin maupun orang-orang awam disetiap bangsa, bahkan diantara para Nabi sekalipun, poligami bukan merupakan hal yang asing ataupun tidak disukai. Dalam kitab suci agama Yahudi dan Nasrani, poligami merupakan jalan hidup yang diterima. Semua Nabi yang disebutkan dalam Talmud, perjanjian lama, dan Al-Qur'an, beristri lebih dari seorang, kecuali Yesus/ Nabi Isa as. Bahkan di Arab sebelum Islam telah dipraktekkan poligami tanpa batas.³³

Dalam orang-orang Medes, Babilonia, Abbesinia dan Persia telah mengenal bentuk-bentuk poligami. Poligami telah dikenal oleh masyarakat manusia, dengan jumlah yang tidak sedikit dari perempuan yang berhak digauli. Dalam perjanjian lama misalnya disebutkan bahwa Nabi Sulaiman as, memiliki tujuh ratus istri bangsawan dan tiga ratus gundik.³⁴ Nabi SAW membolehkan poligami diantara masyarakat karena sudah dipraktekkan juga oleh orang-orang Yunani yang diantaranya seorang istri bukan hanya dapat dipertukarkan tetapi juga bisa diperjual belikan secara lazim diantara mereka. Poligami merupakan kebiasaan diantara suku-suku Bangsa di Afrika, Australia, serta Mormon di Amerika. Bahkan ajaran Hindu di India tidak melarang Poligami.

³³ Muhammad Bagir al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan Media Utama), 90.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan* 177.

Jika dilihat dari aspek pra Islam, sejak zaman Nabi Adam hingga sekarang. Dalam tinjauan ini tentu saja tidak dapat dipaparkan secara urut dari tahun ke tahun dari berbagai bangsa di kawasan barat dan timur, terutama peristiwa-peristiwa kecil yang berkenaan dengan poligami dikalangan masyarakat awam. Tidak ditemukan juga data yang jelas sejak tahun berapa poligami dilaksanakan, hanya saja dapat diketahui poligami sejak zaman purba telah berjalan secara wajar dikalangan masyarakat terutama dikalangan ke atas baik kalangan Nabi, Rokhaniwan, tokoh politik, perwira militer, bangsawan dan raja-raja bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada seorang raja pun di dunia ini yang hanya memiliki seorang istri baik permaisuri maupun selir.³⁵

Dalam sejarah kenabian tercatat bahwa Nabi Ibrahim yang hidup sekitar tahun 5000 SM, melaksanakan poligami dengan mengawini dua wanita Siti Sarah kemudian Siti Hajar. Pertama kali Nabi Ibrahim mengawini Siti Sarah dan sudah berjalan puluhan tahun tetapi masih belum juga dikaruniai seorang putra, kemudian atas perintah Siti Sarah Nabi Ibrahim mengawini Siti Hajar, seorang wanita muda bekas budak raja Namrudz yang diberikan kepada keluarga Ibrahim. Dari perkawinannya dengan Siti Hajar Nabi Ibrahim memperoleh seorang putra Ismail yang kelak menjadi Nabi sebagai penerus perjuangan ayahnya. Keturunan Nabi Ismail banyak mencatat sejarah umat manusia dan yang terbesar adalah Nabi Muhammad SAW. Kemudian

³⁵ Andri Vidianto, *Fenomena Poligami pada keluarga Miskin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

sekitar 14 tahun Siti Sarah yang sudah lanjut usia itu melahirkan seorang putra yang bernama Ishaq yang kelak juga menjadi Nabi, begitu pula salah satu putranya Ya'qub dan beliaulah yang menurunkan bangsa Yahudi.³⁶ Salah seorang cucu Nabi Ibrahim bernama Ya'qub bin Ishaq termasuk salah seorang dari para rasul Allah yang tercatat melaksanakan poligami bahkan jumlahnya tidak dua orang seperti kakeknya melainkan empat orang dan dua diantaranya kakak beradik. Memang saat itu belum ada syri'at berisilarangan seorang laki-laki mengawini dua orang wanita kakak beradik sekaligus.

Hal seperti ini terjadi juga dikalangan orang Hindu, Yunani, Mesir, Persi dan Israil. Di wilayah lain seperti Cina, seorang laki-laki bahkan bisa saja mempunyai istri 3000 orang. Dengan demikian, Islam bukan agama yang pertama kali membolehkan poligami. Dalam perkembangannya, Islam justru berusaha memberikan pembatasan gerak terhadap kebolehan perkawinan poligami. Inilah yang membedakan poligami dalam Islam dan agama lain. Pada masa Mesir kuno, seorang laki-laki boleh mempunyai istri lebih dari satu orang. Bahkan diyakini bahwa Tuhan pun melakukan perkawinan dengan istri

³⁶ M. Najamuddin Aminullah, *Akulturasl Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, (STIT Darusalam NW Praya: Mei 2017), 112.

lebih dari satu. Kepercayaan ini semakin dikukuhkan oleh para pemuka agama dan raja karena mereka merasa sebagai anak Tuhan.³⁷

b. Poligami antara Islam dan Sejarah

Secara historis, praktik poligami di beberapa negara dunia hampir menjadi fakta empirik yang tidak bisa dipungkiri lagi, baik secara formal (terang-terangan) maupun non formal (illegal). Islam membolehkan poligami dengan pembatasan sampai empat orang dengan persyaratan yang dapat berbuat adil kepada para isteri-isterinya. Islam menetapkan hal tersebut sebagai batas maksimum dan seorang tidak boleh melebihinya.

Pada masa pra-Islam tidak ada pembatasan tentang jumlah isteri yang dimiliki laki-laki. Para pemuka dan pemimpin mempunyai banyak isteri untuk menjalin hubungan dengan keluarga lainnya. Sebelum Islam datang poligami dilakukan tanpa aturan, batasan dan syarat. Setiap laki-laki boleh kawin dengan beberapa perempuan menurut kemauannya. Dan itulah yang berlaku di kalangan bangsa-bangsa zaman ini nyata-nyata bertentangan dengan kenyataan dan sejarah yang tidak dapat dipercaya. Tidak sedikit orang yang keliru dalam memahami praktek poligami Nabi Muhammad saw, termasuk kaum muslim sendiri.³⁸

Ada anggapan Nabi melakukan poligami dengan tujuan

³⁷ Anik Farida, *Menimbang Dalil Poligami: Antara Teks, Konteks, dan Praktek*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), 7.

³⁸ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 17.

sebagaimana yang dilakukan banyak orang, yakni untuk memenuhi tuntutan biologis atau hanya untuk memuaskan hasrat seksualnya. Untuk dapat memahami makna poligami Nabi secara benar, terlebih dahulu haruslah memahami dan menghayati perjalanan hidup Nabi Muhammad. Telah diketahui bahwa jauh sebelum menjadi Nabi dan Rasul, figur Muhammad telah dikenal di kalangan masyarakat Arab sebagai orang yang paling alim dan paling jujur sehingga digelar dengan sebutan *al-amin*. Nabi Muhammad menikah pertama kali dengan Khadijah binti Khuwailid ketika berusia 25 tahun, sementara Khadijah berusia 40 tahun.³⁹

Perkawinan Nabi Muhammad dengan Khadijah berjalan penuh kebahagiaan dan berlangsung selama 28 tahun. Dua tahun setelah Khadijah wafat, baru Nabi menikah lagi, yaitu dengan Saudah binti Zam'ah. Saudah merupakan wanita pertama yang dinikahi Nabi setelah Khadijah wafat dan ketika itu usia Saudah sudah agak lanjut. Tidak lama setelah pernikahannya dengan Saudah, Nabi menikah lagi dengan Aisyah binti Abu Bakar. Pada waktu inilah Nabi memulai kehidupan poligami setelah usianya 54 tahun, yang biasanya pada usia tersebut kemampuan seksual laki-laki mulai menurun. Setelah Aisyah, Nabi berturut-turut mengawini Hafshah binti Umar ibn al-Khattab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Zainab binti Jahsy, Zainab binti Khuzaimah, Juwairiyah binti Harits,

³⁹ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 17.

Safiyah binti Huyay, Rayhanah binti Zaid, dan yang terakhir Maimunah binti Harits. Isteri Nabi Muhammad sebagian besar adalah janda-janda yang kurang menarik dalam hal kekayaan dan kecantikan. Dari kesekian isteri isteri Nabi Muhammad, hanya Aisyahlah satu-satunya isteri Nabi yang perawan dan berusia muda.⁴⁰

Poligami yang dilakukan oleh Nabi Muhammad merupakan perbuatan khusus, yang mana Nabi mempoligami hingga 12, dan seperti itu bersifat pengecualian. Islam telah membatasi berpoligami dengan 4 istri. Menurut Khaled Aboe el Fadl melihat dari aspek hukumnya bahwa poligami hanyalah tindakan dalam kategori *Ibahah* (boleh), bukan sunnah apalagi wajib. Disamping itu ayat-ayat yang membicarakan kebolehan poligami juga sangat sedikit jumlahnya. Tidak bisa dibayangkan kalau seandainya hukum poligami itu sunnah dan ayat-ayat yang membicarakannya banyak, tentu perhatian umat Islam akan banyak tersedot hanya untuk membicarakan masalah yang sebenarnya cukup klasik.⁴¹

c. Poligami: Doktrin, Sejarah dan Tradisi

Tidaklah benar anggapan bahwa poligami merupakan tradisi yang berkembang dalam Islam. Menurut sejarahnya, Bangsa Arab Jahiliyah biasa kawin dengan sejumlah perempuan tanpa batasan dan

⁴⁰ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 18.

⁴¹ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 18.

menganggap mereka sebagai harta kekayaan, bahkan dalam sebagian besar kejadian, poligami itu seolah-olah bukan seperti perkawinan. Karena perempuan-perempuan itu dapat dibawa, dimiliki dan dijual belikan sekehendak hati orang laki-laki. Tradisi poligami tidak hanya berlaku untuk orang kalangan atas melainkan dari kalangan masyarakat bawah pun menerapkan poligami. Bagi kalangan atas praktik poligami dijadikan ajang kekuatan para laki-laki dalam artian laki-laki dapat dikatakan kuat atau hebat jika ia mempunyai banyak istri.

Dilihat dari segi tradisi, praktek poligami dikatakan sebagai perilaku, hal ini muncul dari tradisi dan sejarah pada saat Nabi Ibrahim. as yang mana Pertama kali Nabi Ibrahim mengawini Siti Sarah dan sudah berjalan puluhan tahun tetapi masih belum juga dikaruniai seorang putra, kemudian atas perintah Siti Sarah Nabi Ibrahim mengawini Siti Hajar, seorang wanita muda bekas budak raja Namrudz yang diberikan kepada keluarga Ibrahim. Dari perkawinannya dengan Siti Hajar Nabi Ibrahim memperoleh seorang putra Ismail yang kelak menjadi Nabi sebagai penerus perjuangan ayahnya. Berdasarkan fakta sejarah diatas, maka muncul perilaku seorang istri yang mencarikan istri baru bagi suaminya. Fenomena pra

islam/ para Nabi banyak istri Nabi yang berperan sebagai fungsi mencari. ⁴²

Semua hal yang menyangkut tentang praktik poligami merupakan adanya doktrin atau ajaran. Menurut Syahrur, poligami harus dikaitkan dengan persoalan perlindungan anak yatim sebagaimana yang diamanatkan al-Qur'an. Poligami menurutnya sah-sah saja, asalkan anak yatim terpenuhi kebutuhannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraannya. Poligami tidak hanya diperbolehkan tapi dianjurkan oleh Islam. Namun, poligami hanya boleh dilakukan dengan dua syarat yang harus terpenuhi, yaitu: istri kedua, ketiga dan keempat adalah para janda yang memiliki anak, dan syarat kedua, berbuat adil kepada anak-anak yatim. ⁴³ Hampir banyak pelaku poligami yang tidak memperistri seorang janda, hal ini berarti tidak adanya kesesuaian terhadap poligami menurut Syahrur.

3. Sosiologi Poligami

Tidak hanya melalui pendekatan Islam dan perundang-undangan, dengan pendekatan sosiologi memang penting untuk mengungkap fenomena yang terjadi di masyarakat. Poligami merupakan problematika tersendiri, krusial, dan kontroversial dalam masyarakat modern diberbagai Negara, khususnya Negara Indonesia. Seolah dalam masyarakat terjadi ketimpangan sosial diperlukannya pembahasan yang lebih spesifik yang

⁴² M. Najamuddin Aminullah, *Akulturasi Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak, ...*, 112.

⁴³ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeunetika Hukum Islam Kontemporer. Penerjemah Shahiron Syamsudin*, (Yogyakarta: Elsaq, 2007), 313.

bisa diawali dari individu, keluarga, dan masyarakat secara umum. Kenyataan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, justru ketimpangan sosial itu dimulai dari rumah tangga, diantaranya dengan melakukan pelaksanaan praktek poligami yang tidak proporsional, tidak komunikatif, lebih jelas lagi praktek poligami yang terjadi justru mengaburkan substansi tujuan dan prinsip-prinsip dasar dalam pernikahan.⁴⁴

Dengan demikian poligami bisa menjadi sumber konflik dalam kehidupan keluarga, baik konflik suami dan istri, para istri maupun konflik anak-anaknya. Maka dari itu, poligami merupakan suatu tindakan yang saat ini masih menjadi pro kontra di masyarakat. Hal ini dikarenakan perbedaan pendapat atau pandangan masyarakat. Masih banyak yang menganggap poligami adalah suatu perbuatan negatif.⁴⁵

Sebagian orang beranggapan bahwa Praktik poligami akan menimbulkan berbagai bentuk ketidakadilan gender. Ketidakadilan ini biasanya berupa pemiskinan perempuan, seolah perempuan termarginalkan. Hal ini timbul apabila seorang suami sebagai pencari nafkah melakukan poligami, sementara pihak istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Dengan seorang istri, penghasilan seorang suami mungkin cukup untuk menafkahi istri tersebut. Namun, dengan melakukan praktik

⁴⁴ Nur amalia, *Indikasi Sosiologis terjadinya poligami di kalangan masyarakat Bogor*, Mizan Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UNIKA) Bogor vol. 1 No. 1 (2013), pp. 123-142.

⁴⁵ Nur amalia, *Indikasi Sosiologis terjadinya poligami di kalangan masyarakat Bogor*, Mizan Jurnal Ilmu Syariah, ...

poligami maka gaji yang diterima suami akan terbagi lagi untuk istri-istri yang lain.⁴⁶

Secara sosiologis, poligami dalam Islam merupakan lompatan kebijakan sekaligus sebagai koreksi Islam atas syariat sebelumnya dan tradisi masyarakat Arab yang memperbolehkan menikah dengan perempuan tanpa batas. Dalam menghadapi dan menyikapi persoalan tersebut ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, perlu kiranya untuk melihat apa sebab-sebab yang melatar belakangi turunya ayat tersebut (asbabun nuzul) dan ayat tersebut harus dikaitkan dengan misi kerosulan.

Sebenarnya poligami disyariatkan untuk memecahkan berbagai problematika hidup yang dialami oleh kaum perempuan. Di samping itu, untuk mengatasi berbagai penyimpangan yang terjadi dalam tubuh masyarakat seandainya terdapat jumlah perempuan yang sangat besar. Sistem poligami ini kebanyakan dapat menjaga kehidupan istri yang pertama dan kedua.⁴⁷

4. Perilaku Dalam Psikologi Hukum

Perilaku manusia dalam Wikipedia merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap

⁴⁶ Mufidah, *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 242

⁴⁷ Yessi HM. Basyaruddin, terjemah buku *Fiqh Al-Mar'ah Al-Muslimah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005), 184.

sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.⁴⁸

Menurut skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yakni perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Sedangkan perilaku terbuka, apabila respon tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek yang diamati orang lain dari luar atau *observable behavior*.⁴⁹

Menurut Soekidjo Notoatmojo perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu perilaku pasif dan perilaku aktif. Perilaku pasif adalah berupa respon internal yakni yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki ia belum melakukannya secara kongkrit. Sedangkan perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan), misalnya: seseorang yang tahu bahwa menjaga kebersihan amat penting bagi

⁴⁸ <http://eprints.uny.ac.id/bitstream-perilaku-psikologi-hukum>. Diakses pada 04 Juli 2019.

⁴⁹ <http://eprints.uny.ac.id/bitstream-perilaku-psikologi-hukum>. Diakses pada 04 Juli 2019.

kesehatannya ia sendiri melaksanakan dengan baik serta dapat menganjurkan pada orang lain untuk berbuat serupa.

5. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self-presentasi, self-disclosure) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut :

- 1) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.

- 2) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*.
- 3) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

B. Teori Kontruksi Sosial

Teori kontruksi sosial pertama dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Peter Ludwing Berger biasa disebut Berger. Berger dilahirkan tahun 1929 di Vienna Austria, ia menjadi professor madya di Seminari Teologi Harford pada tahun 1958, selanjutnya berkarir dan menjadi professor muda di Amerika Serikat dan Universitas Nort Carolina pada tahun 1956 hingga 1958. Ia banyak berkarir dibidang Akademik yang mana tonggakanya sebagai Profesor di New School for Social Research, Universitas Rutgers dan Boston College. Sementara Thomas Luckman merupakan sosiolog dari University of Frankfrut. Teori konstruksi sosial ini, sosiologi pengetahuan merupakan rumusan yang dijadikan sebagai kajian teoritis oleh Berger dan Luckman. Penjelasan tentang paradig konstruktivis, tidak jauh dari realitas sosial yang merupakan kontruksi sosial yang diciptakan oleh manusia yang melakukan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain. Pemikiran yang digagas oleh kedua akademisi ini adalah proses pembentukan perspektif fenomenologi. Kontruksi sosial atas realitas (*sosial contruction of reality*) dapat diartikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara berlangsung suatu realitas yang dimiliki

dan dialami bersama secara subjektif.⁵⁰ Yang mana dapat diartikan oleh setiap orang terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi. Berger dan Luckman menyatakan pemikiran masyarakat tercipta dan dipertahankan melalui tindakan dan interaksi manusia. Meski masyarakat sosial terlihat nyata secara menyeluruh, namun pada nyatanya semua dibangun secara subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang sama dalam hal pemikiran.⁵¹ Ketika dilihat pada proses konstruksinya, teori Berger dan Luckman ini terjadi interaksi yang dialektis yang berbentuk realitas yakni berupa entry concept, yakni Subjective reality, Symbolic Reality dan objective reality. Tidak hanya tiga bentuk realitas diatas saja, tetapi terdapat tiga momen simultan, eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi. Objective reality, adalah keyakinan serta setiap tindakan yang telah mapan terpola, yang dihayati oleh setiap manusia sebagai fakta. Sedangkan Symbolic reality, sebuah ekspresi simbolik dari apa yang dihayati sebagai objek dari realita tersebut. Subjective reality, adalah sebuah konstruksi sosial yang dialihkan melalui proses internalisasi.

Berawal dari Hegel yaitu tesis-antitesis-sintesis, Berger memiliki konsep penghubung antara yang subjectif dan objektif melalui konsep dialektika, biasa dikenal dengan eksternalisasi, objektivasi, internalisasi. Eksternalisasi

⁵⁰ Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). 301.

⁵¹ Bagus Maulana Al-Jauhar, Ali Imron, *Konstruksi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Paradigma*, 1 (2014). 14.

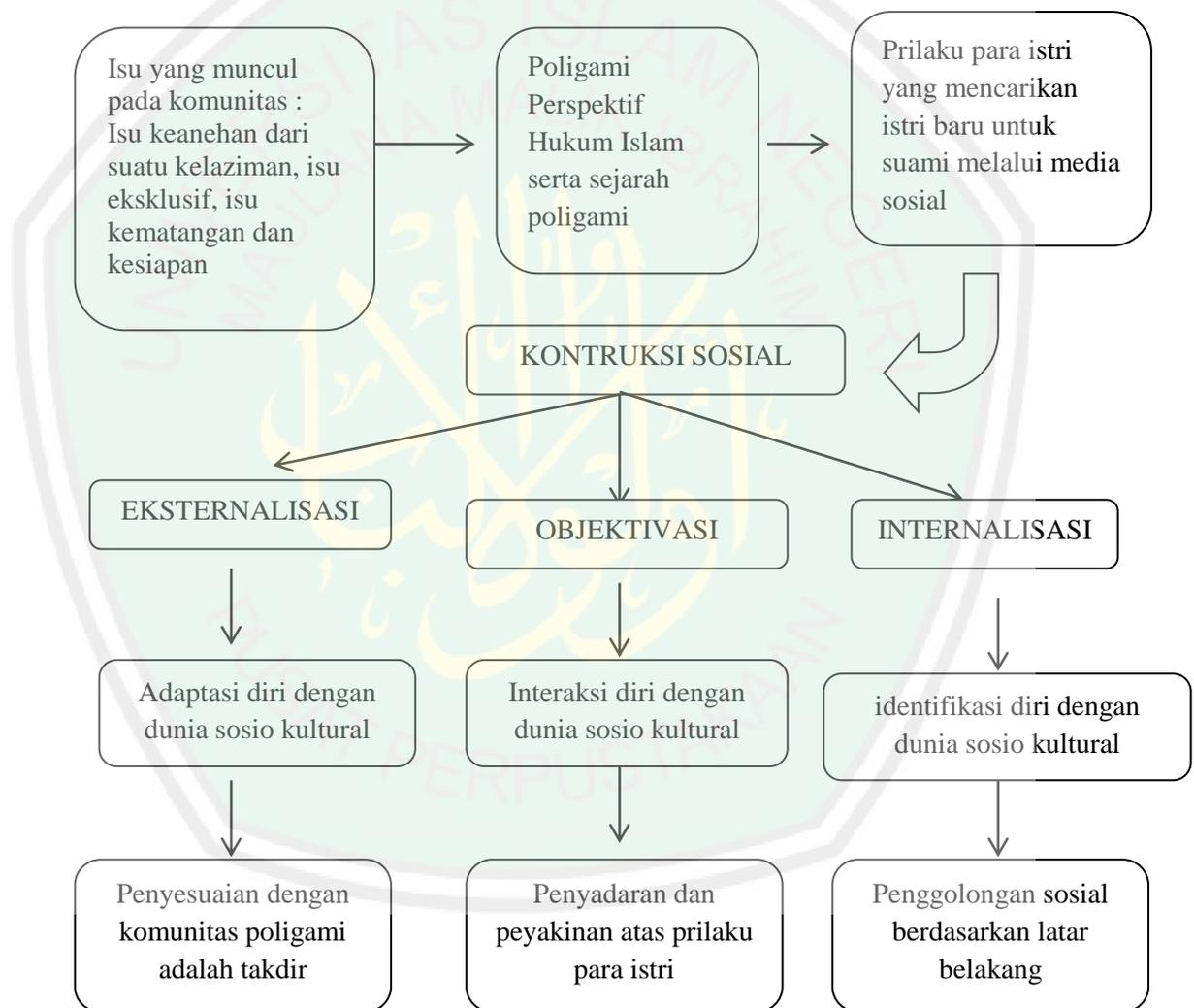
merupakan seseorang yang menyesuaikan dirinya dengan sosio-kultural sebagai buatan manusia. Proses sosial eksternalisasi ini momen dalam kajian sosiologi pengetahuan Berger. Pada eksternalisasi keberadaan manusia tidak berlangsung dalam satu lingkungan interioritas tanpa gerak maupun tertutup akan tetapi keberadaanya terus memperlihatkan kediriannya dalam setiap aktifitas. Sedangkan objektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang mengalami institusionalisasi. Terdapat proses sosial Objektivasi yakni sebuah proses kedalam pikiran tentang segala bentuk obyek yang dilihat kembali pada kenyataan dilingkungan secara obyektif. Atau dapat disebut dengan momen interaksi dua realita yang terpisahkan satu sama lain, manusia di satu sisi dan realitas sosio-kultural disatu sisi yang lain. Internalisasi merupakan identifikasi diri ditengah lembaga sosial yang mana setiap individu menjadi anggotanya. Proses sosial internalisasi yakni masyarakat memahami sebagai kenyataan subjektif yang dilakukan melalui internalisasi dalam artian suatu pemahaman manusia atas peristiwa obyektif sebagai pengungkapan makna.

Berger dan Luckman menyatakan bahwa dalam internalisasi terdapat pengidentifikasian diri individu dengan berbagai lembaga sosial dimana individu menjadi anggotanya. Dalam internalisasi setiap orang muncul kedalam struktur sosial yang obyektif, dari sini dapat dijumpai banyak orang yang berpengaruh dan yang bertugas mensosialisasikannya.⁵²

⁵² Bagus Maulana Al-Jauhar, Ali Imron, Konstruksi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Paradigma, 1 (2014). 14.

Seorang itu muncul tidak hanya pada struktur sosial objektif melainkan struktur sosial subjektif. Internalisasi juga terjadi karena adanya upaya dalam identifikasi. Dengan cara identifikasi inilah anak dapat mengidentifikasi dirinya sendiri, agar memperoleh identitas yang secara subjektif koheren dan masuk akal.

C. Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir ini menggambarkan alur berfikir peneliti untuk memecahkan masalah dengan sebuah teori. Berdasarkan kerangka diatas, maka penulis pertama berangkat dari adanya isu-isu yang muncul dari komunitas, serta

menjelaskan poligami dalam Islam yang mana dapat menimbulkan atau sebagai alasan seorang istri melakukan suatu perilaku yang aneh dari suatu kelaziman, yakni mencari istri baru untuk suami melalui media sosial.

Selanjutnya, penulis akan menganalisis melalui teori konstruksi sosial dengan memakai tiga momen simultan yaitu eksternalisasi yakni momen proses adaptasi diri dengan dunia sosio kultural dengan menyesuaikan perilaku para istri yang mencari istri baru untuk suami melalui media sosial. Kemudian objektivasi proses interaksi diri dengan dunia sosio cultural terhadap kesadaran dan keyakinan dengan menilai dan menimbang tentang perilaku para istri yang mencari istri baru melalui media sosial. Yang terakhir yakni Internalisasi yakni momen proses identifikasi diri dengan dunia sosio cultural sehingga melahirkan komunitas yang berpegang teguh pada perilakunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena yakni perilaku para istri pada komunitas poligami adalah takdir, dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini bisa disebut dengan penelitian empiris atau penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang berkembang di masyarakat.⁵³ Jadi sumber datanya diperoleh dari lapangan, tentunya langsung bertemu dengan responden dengan cara wawancara oleh yang bersangkutan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan istri yang mencari istri baru untuk suaminya, istri baru (*adik madu*) dengan menggali motif, alasan dan cara istri yang mencari istri baru untuk suami. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori konstruksi sosial dan konsep-konsep yang telah dijelaskan pada bab II.

Adapun pendekatan penelitian ini memakai konstruksi sosial yang berarti untuk memahami serta menggali peristiwa atau gejala sosial pada masyarakat dengan menggunakan suatu proses tiga moment simultan yakni Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi. Pendekatan Konstruksi Sosial yang digunakan adalah pendekatan konstruksi sosial perspektif teori Berger dan Luckman, pada

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 28

intinya teori ini menjelaskan paradigma konstruktivis, dalam artian realita sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga atau komunitas sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Teori ini akan menganalisis tentang perilaku para istri yang mencari istri baru untuk suami di media sosial, dengan memakai tiga momen simultan yaitu eksternalisasi yakni momen proses adaptasi diri dengan dunia sosio kultural dengan menyesuaikan perilaku para istri yang mencari istri baru untuk suami melalui media sosial. Kemudian objektifikasi proses interaksi diri dengan dunia sosio cultural terhadap kesadaran dan keyakinan dengan menilai dan menimbang tentang perilaku para istri yang mencari istri baru melalui media sosial. Yang terakhir yakni Internalisasi yakni momen proses identifikasi diri dengan dunia sosio cultural sehingga melahirkan komunitas yang berpegang teguh pada perilakunya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat berperan penting dalam suatu penelitian lapangan, karena untuk mendapatkan pemahaman dari sumber utama maka peneliti harus ikut serta di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti termasuk *non-partisipatoris* dalam artian peneliti tidak berperan aktif dalam kehidupan

informan. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara secara mendalam pada informan serta melalui dokumen yang ada pada komunitas poligami adalah takdir.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas Poligami adalah takdir yang berada di Kota Surabaya. Dipilih komunitas tersebut karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Komunitas tersebut paling banyak (ada) dijadikan wadah oleh para istri untuk mencari istri baru bagi suami.
2. Para istri di komunitas tersebut sangat terbuka pada peneliti akan perilakunya sehingga mudah peneliti untuk menggali informasi.
3. Komunitas tersebut merupakan komunitas yang masih eksis dalam menggalakkan indahnya poligami.
4. komunitas tersebut didominasi oleh para istri yang mempunyai keanehan dari suatu kelaziman perempuan pada umumnya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden.⁵⁴ Data ini diperoleh dari wawancara dengan 10 orang yang terlibat dalam komunitas poligami adalah takdir. Yang nantinya akan penulis klasifikasikan motif perilaku istri dalam mencari istri baru untuk suami melalui media sosial. Penentuan sampel data primer ini menggunakan metode *Snowball Sampling* yang mana dalam penentuan sampel, pertama-tama penulis memilih satu atau dua orang dari komunitas poligami adalah takdir, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa cukup lengkap, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga terkumpul 10 orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang diambil penulis.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder ini data yang mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah hukum yang terkait dengan objek penelitian.⁵⁵ Data yang bersumber dari Alqur'an, hadits, kitab-kitab fiqih, buku-buku ilmiah, Undang-undang, Kompilasi Hukum Islam (KHI) serta peraturan-peraturan lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang diajukan untuk dijadikan bahan acuan dan analisis.

⁵⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006),140

⁵⁵ Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta ,2004), 96

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yakni teknik observasi dan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan yakni teknik wawancara terstruktur terbuka. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan para istri yang mencari istri baru untuk suaminya, meliputi, Ibu Mauja naura, Rizkiyah al faradis, Ine desiana, Sailandry Arky, Erni Syahidah, Rukmini, Rosyida, Umi Putri, Maryam Jamiela, Sakinah Safiyya sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Informan

Nama	Keterangan
Mauja Naura	Admin Komunitas
Hafizah Nur Fitriani	Anggota Komunitas
Nahdhatur Rezekiyah	Anggota Komunitas
Ine desiana	Anggota Komunitas
Alma Imamah	Anggota Komunitas
Erni Syahidah	Anggota Komunitas
Rosyidah	Anggota Komunitas
Umi Putri	Anggota Komunitas
Maryam Jamielah	Anggota Komunitas
Sakinah Safiyya	Anggota Komunitas

Sedangkan teknik pengumpulan data berupa Wawancara kepada yang berkaitan dengan kegiatan pelaku, tujuan, motif, dakwah.

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini datanya berasal dari dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud yakni pengumpulan data kepustakaan berupa buku-buku literature dan bahan kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan pengetahuan secara teoritis, seperti data pada komunitas poligami adalah takdir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan pada model *Miles dan Huberman*, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶

1. Data Reduction/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷ Pada tahap ini, peneliti mengoreksi data dari hasil wawancara dengan istri yang mencari calon istri untuk suami di media sosial dan juga pihak dari komunitas adalah takdir.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 337

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247

2. Data Display/Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif.⁵⁸Jadi, dalam proses ini peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dengan pihak poligami adalah takdir dengan menyertakan alasan, motif, cara. Selanjutnya peneliti membangun dan mendiskripsikan melalui analisis dan nalar, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran kontruksi sosial terhadap prilaku para Istri mencarikan calon istri untuk suami di media sosial pada komunitas Poligami adalah takdir.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga yakni menyimpulkan fakta yang terjadi dilapangan, yakni pihak poligami adalah takdir dengan menyertakan alasan, motif, cara ditinjau dari teori kontruksi sosial.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari adanya data yang akurat. Membuktikan hal ini, berikut ini Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar terbuktinya keakuratan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan pertanyaan pada objek utama yaitu istri yang mencarikan calon istri untuk suami.
- b. Peneliti mencari data dengan wawancara pada objek sekunder, yaitu pihak dalam komunitas adalah takdir dalam hal ini admin komunitas.

⁵⁸ Sugiyono, 249

- c. Peneliti membandingkan data pada objek utama dan data pada sekunder.



BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kota Surabaya

Secara geografis wilayah Kota Surabaya yang secara resmi berdiri sejak tahun 1293, terkenal sebagai kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai kota Perdagangan dan jasa, serta merupakan jalur strategis yang menghubungkan regional di tengah dan timur Indonesia. Secara geografis Kota Surabaya berada di 7° 9'-7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' – 112° 57' Bujur Timur, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut, sebagian lagi pada sebelah Selatan merupakan kondisi berbukit-bukit dengan ketinggian 25 – 50 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah kota Surabaya + 52.087 Ha, dengan 63,45 % atau 33.048 Ha dari luas total wilayah merupakan daratan dan selebihnya sekitar 36,55 % atau 19,039 Ha merupakan wilayah laut yang dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya terbagi menjadi 5 wilayah kota, terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan. Dengan batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, sebelah Timur dibatasi Selat Madura dan sebelah Barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik.

2. Kondisi Pendidikan

Surabaya juga dapat berjuduk sebagai kota pendidikan, sebagai penjabaran dari Indamardi (Industri, Perdagangan, Maritim dan Pendidikan) atau Budi Pamarinda (Budaya, Pendidikan, Pariwisata, Maritim, Industri dan Perdagangan), memang layak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sejak kelahiran Surabaya, telah berkembang berbagai macam pendidikan di kota ini. Sejarah pendidikan di Surabaya, cukup panjang. Usianya juga hampir sama dengan usia Kota Surabaya. Pengertian pendidikan cukup luas dan pendidikan itu juga sudah ada sejak zaman prasejarah. Di mana kedua orangtua, ayah dan ibu serta lingkungan keluarga berperan sebagai guru. Pendidikan berkembang di sekitar keraton dengan munculnya *empu* sebagai guru.

Surabaya juga sebagai tempat bermukim berbagai suku, etnis dan agama, bentuk pendidikan juga mengandung corak yang beragam. Berawal dari sistem pendidikan zaman Hindu dan Budha, lalu berkembang ke pendidikan cara Islam dan model pendidikan zaman Belanda sampai alam merdeka sekarang ini. Dari urutan sejarah pendidikan itu, Surabaya sudah memerankannya sejak awal. Khususnya saat awal kelahiran Surabaya, berkembang pendidikan Islam yang digurui oleh Raden Rahmat atau Sunan Ampel.

Pendidikan model pesantren yang dikembangkan Sunan Ampel telah membuat Surabaya sebagai pusat pendidikan di Tanah Jawa. Dari Surabaya segala macam ajaran dikembangkan melalui delapan sunan

lainnya yang tergabung dalam Wali Songo. Sebagai sunan tertua, Sunan Ampel menjadi mahaguru di kalangan sunan dan para pengikut ajaran Islam waktu itu. Keberhasilan Sunan Ampel membina pendidikan umat, mempunyai daya tarik pula bagi daerah lain untuk menimba ilmu dari Surabaya. Inilah awal, Surabaya melandasi keberadaannya sebagai kota pendidikan Surabaya bak menara gading tempat membina para cendekiawan dan kaum intelektual. Jumlah penduduk Surabaya terus bertambah, selain menimba pendidikan, juga meningkatkan kehidupan melalui dunia industri, perdagangan dan maritim.⁵⁹

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Interaksi individu dalam masyarakat antara lain termanifestasi dalam hubungan antarumat beragama, sebagai proses sosial yang muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial. Dalam interaksi ini dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Semua interaksi antarindividu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika antarumat beragama saling berinteraksi, biasanya secara konstan mereka mencari “petunjuk” mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks itu dan mengenai bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan oleh orang lain. Dalam interaksi sosial itu, agama bukanlah satusatunya hal yang mendasari hubungan, tetapi juga etnisitas. Agama dan etnisitas

⁵⁹ <https://pkbm.dispendik.surabaya.go.id/> diakses pada 07 April 2019, 14.23.

merupakan dua aspek penting yang memengaruhi dinamika hubungan sosial di Indonesia.

Kehadiran para pendatang di Surabaya, memperlihatkan potret masyarakat majemuk atau *bhinneka tunggal ika*, yaitu sebuah masyarakat yang terdiri atas masyarakat-masyarakat sukubangsa yang dipersatukan dan diatur oleh sistem pemerintahan daerah. Seperti halnya masyarakat Indonesia pada umumnya, setiap masyarakat sukubangsa di Surabaya secara turun temurun mempunyai dan menempati wilayah tempat hidupnya yang diakui dan dihormati yang merupakan tempat sumber-sumber daya dimana warga masyarakat sukubangsa tersebut memanfaatkan untuk kelangsungan hidup mereka.

Di Kota Surabaya, masyarakat majemuknya bukan hanya beranekaragam corak kesuku bangsaan dan kebudayaannya secara horizontal, tetapi juga secara vertikal, yaitu menurut kemajuan ekonomi, teknologi, dan organisasi sosial-politiknya (Suparlan, 2004). Tanpa disadari oleh banyak orang Indonesia, sebenarnya dalam masyarakat terdapat golongan dominan dan minoritas, sebagaimana yang terwujud dalam tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap mereka dalam berbagai interaksi, baik interaksi secara individual maupun secara kategorikal, seperti posisi orang Sakai yang minoritas dibandingkan dengan posisi orang Melayu yang dominan di Riau.

Dalam hubungan antar-suku bangsa yang terjadi di Kota Surabaya tidak terjadi manifestasi atribut dari jatidiri sukubangsa, yaitu ciri-ciri fisik

atau rasial, gerakan-gerakan tubuh atau muka, dan ungkapan-ungkapan kebudayaan, nilai-nilai budaya serta keyakinan keagamaan menjadi sesuatu yang membedakan. Sadar atau tidak sadar seseorang hidup berpedomankan pada kebudayaan sukubangsanya, yang dalam proses-proses pembelajarannya dari masa anak-anak sehingga dewasa, dia tidak mempunyai pilihan lain kecuali harus hidup menurut kebudayaan sukubangsanya yang dipunyai oleh orang tuanya tersebut. Setiap anggota komunitas harus tahu, memahami, dan meyakini, serta menggunakan kebudayaan tersebut sebagai pedoman bagi kehidupannya dalam menghadapi dan menginterpretasi lingkungannya, dan untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di dalamnya bagi kelangsungan hidupnya. Jika hal ini dapat dianggap sebagai salah satu *stereotype* kesukubangsaan, maka kebudayaan sukubangsa, bagi anggota-anggota sukubangsa yang bersangkutan, adalah sebuah pedoman bagi kehidupan yang pertama dipelajari dan diyakini kebenarannya. Selain itu, yang juga bercorak 'dipaksakan' adalah pelajaran agama dari orang tua, keluarga, dan komunitas sukubangsa tersebut sehingga jika seseorang beragama Islam, maka Islamlah keturunannya sampai hari ini.

Agama dinilai sebagai teks suci yang berisikan petunjuk-petunjuk Tuhan yang wajib diikuti, yang sebaiknya dihindari, dan yang wajib dihindari atau dilarang untuk dilakukan menjadi operasional dalam kehidupan manusia melalui dan ada dalam kebudayaan manusia dan pranata-pranata sosial masyarakatnya. Petunjuk-petunjuk Tuhan ini

diinterpretasi dan dipahami dengan menggunakan acuan kebudayaannya, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan yang tidak bertentangan dengan kebudayaan yang sudah ada, atau sebaliknya yaitu sebagian atau sebagian besar nilai-nilai budaya yang sudah ada itu disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini kebenarannya. Agama sebagai teks suci yang berisikan nilai-nilai sakral biasanya menggantikan sebagian atau seluruh nilai-nilai budaya yang menjadi inti dan yang mengintegrasikan keutuhan dari sesuatu kebudayaan sukubangsa.⁶⁰

B. Faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami tidak luput dari faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi. Menurut hasil wawancara dengan anggota komunitas poligami adalah takdir tentang faktor eksternal perilaku para istri yang mencari istri baru bagi suami bermacam-macam menurut pendapatnya masing-masing. Misalnya ibu Mauja Naura sebagai admin komunitas poligami adalah takdir ia berpendapat bahwa dalam hal mencari istri baru bagi suami adalah suatu bentuk membantu suami untuk menjalankan perintah Allah.

Kalau ukhti lihat dalam al-qur'an surah an-Nisa' ayat 3 itu Allah berfirman bahwa lelaki boleh menikahi wanita yang dia senang dengan kapasitas yang telah diberikan yakni sampai empat. Adanya bunyi dalam surah tersebut maka, saya hanya ingin membantu suami untuk menjalankan perintah Allah ini.⁶¹

⁶⁰ Ujianto Singgi Prayitno, *Emitas dan Agama di Kota Surabaya, Pusat pengkajian Pengolahan data dan Informasi (P3DI)*, (Sekretariat Jendral DPR: 23 Desember 2015). Diakses pada tanggal 07 April 2019, 10:28.

⁶¹ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

Ibu Mauja Naura juga menambahi bahwa perilakunya dalam mencari adik madu bagi suami bertujuan untuk membantu perempuan lain agar mempunyai suami.

*Mengapa disyariatkan poligami agar dalam masyarakat kita semua muslimah dimanapun mereka berada hidup dalam sebuah masyarakat yang bersuami dan juga agar lingkungan terbebas dari kesesatan.*⁶²

Pendapat diatas seperti halnya yang dikemukakan ibu Nahdlatur Rezekiyah bahwa mencari istri baru untuk suaminya menyetujui akan kebolehan dalam QS. An-Nisa: 3 dan juga dapat memecahkan masalah hidup yang dialami oleh kaum perempuan.

*Saya setuju kalau qs.an-nisa ayat 3 itu sebagai pembolehan atas disyariatkan berbagai masalah hidup yang dialami oleh kaum perempuan, juga loh baik untuk mengatasi berbagai penyimpangan yang terjadi akibat membludaknya jumlah perempuan.*⁶³

Ibu Nahdlatur Rezekiyah juga menambahkan dengan banyaknya peperangan dahulu mengakibatkan bertambah jumlah perempuan.

*Juga kalau kita lihat banyaknya peperangan dan disyariatkannya berjihad di jalan Allah, yang ini menjadikan banyak laki-laki yang terbunuh sedangkan jumlah perempuan semakin banyak, padahal mereka membutuhkan suami untuk melindungi mereka. Maka dalam kondisi seperti ini poligami merupakan solusi terbaik.*⁶⁴

Pendapat Ibu Mauja Naura diatas hampir sama dengan pernyataan Ibu Alma Imamah, ia mencari suaminya istri baru karna ia ingin memenuhi sunnah Rasulullah SAW.

Poligami itu hukumnya sunnah, jadi mau atau tidak menjalaninya itu tidak berdosa tapi sangat rugi kehilangan pahalanya jika kita merasa mampu menjalaninya tentu dengan bantuan Allah SWT, untuk hadits

⁶² Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

⁶³ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 18 Maret 2018).

⁶⁴ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 18 Maret 2018).

maupun ayat tentang mencari adik madu itu belum pernah tau dan sepertinya mungkin tidak ada, wallahu a'lam, tapi merujuk pada kata sunnah, tentu kita dianjurkan melaksanakannya langsung juga mengajak orang lain, nah mungkin ini jadi celah bahwa mencari adik madu atau siap menjadi adik madu dengan ikhlas dan ridha tuk ibadah memiliki keutamaan sendiri dibanding jika dimadu karena terpaksa, bukankah tingkatan pahala ibadah itu tergantung niat juga seberapa ikhlas kita menjalaninya.⁶⁵

Mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku tersebut ibu Maryam Jamiela juga memberikan penjelasan yang berbeda dengan apa yang dituturkan ibu Nahdatur Rezekiyah, bahwa prilakunya ini merupakan bentuk dari meneladani apa yang telah dilakukan oleh para wali.

Istri mencarikan adik madu itu kan suri tauladan para wali kayak dilakukan oleh kisahny mbah kyai Hayyat al Makki (pare,Kediri, jatim), mbah dahlan Nganjuk, dan mbah kyai Ageng Hasan Besari Ponorogo.⁶⁶

Ibu Maryam Jamilah menambahkan pernyataannya bahwa hal itu secara turun-temurun terjadi.

Istri yang mencarikan adik madu bagi suami itu kan hal yang wajar toh umm, lah dari jamannya nabi hingga para wali sampai istri kiyai juga banyak yang melakukan begitu.⁶⁷

Pernyataan diatas juga berbeda dengan pendapat Ibu Ine Desiana dan Ibu Erni Syahidah dalam mencarikan istri baru untuk suaminya yakni dengan faktor memperbanyak keturunan sesuai apa yang telah dianjurkan Rasulullah SAW.

Aku hanya mencoba untuk menaati apa yang Rasulullah sabdakan bahwa seorang istri itu harus “walud” dalam arti punya anak banyak, jika seorang suami mempunyai satu istri yang banyak anak maka bagaimana jika suami mempunyai beberapa istri dan masing-masing

⁶⁵ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

⁶⁶ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

⁶⁷ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

istri mempunyai banyak anak maka dengan begitu kami telah meneladani apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah.⁶⁸

Selain karena aku belum dikaruniai anak dalam pernikahan kami, aku juga niat mencari adik madu supaya dengan aku mencarikan adik madu dan dia hamil, aku juga ikutan mempunyai anak, wallahu a'alam.⁶⁹

Ada juga yang beranggapan bahwa mencarikan istri baru untuk suami berkeinginan seperti apa yang dilakukan oleh ibunda Sarah yang menawarkan nabi Ibrahim untuk menikahi Ibunda Hajar.

Benar, dalam al-qur'an dan hadits tidak ada yang menganjurkan untuk mencarikan istri baru bagi suami melainkan ada istri nabi yang mencarikan istri baru untuk suaminya yakni yang dilakukan oleh ibunda Sarah yang menawarkan nabi Ibrahim untuk menikahi ibunda Hajar.⁷⁰

Pendapat ibu Hafidzah nur Fitriani dan Rosyidah sama seperti yang diungkapkan oleh ibu Alma Imamah yang mana ia beranggapan bahwa yang ia lakukan merupakan bentuk menjalankan sunnah nabi.

Loh masak mbak gak tau, poligami itu kan sunnahnya nabi Muhammad. Saya ingin poligami ini bukan dari keinginan suami saya. Melainkan memang dari diri saya sendiri. Dan kalau timbul keinginan dari hati istri lebih ridho untuk menjalani.⁷¹

Mencarikan istri baru untuk suami itu tidak main-main melainkan kita juga harus siap dalam hal apapun, terlebih batin. Akan tetapi yang saya ingat ini sangat mulia tidak semua perempuan bisa seperti ini, kalau dijalani dengan sabar dan ikhlas insyaallah, dapat memasuki pintu surga seperti apa yang telah di sabdakan Rasulullah.⁷²

⁶⁸ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 08 April 2019).

⁶⁹ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

⁷⁰ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

⁷¹ Hafidzah Nur Fitriani, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

⁷² Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

Menurut pendapat ibu Sakinah Safiyyah bahwa mencarikan istri baru bagi suami itu untuk menjalankan sabda nabi Muhammad, yang mana nabi senang jika umatnya bertambah banyak.

*Mencarikan istri baru bagi suami itu bertujuan baik yang akan tercapai adalah menjaga kemaluan para wanita yang dinikahnya, memperluas hubungan manusia satu sama lain, memperbanyak keturunan yang disyariatkan Nabi SAW : “nikahilah oleh kalian wanita yang penyayang dan subur”.*⁷³

Ada pula yang memandang faktor eksternal dengan mencarikan istri baru bagi suami maka keluarga semakin sakinah karena ada banyak istri yang mendampingi suami dalam berjuang, ibadah menjadi tenang, dan waktu untuk ibadah menjadi luas, hal ini diucapkan oleh ibu Erni Syahidah dan juga ibu Rosydah.

*Yaa kan dengan adanya adik madu saya memiliki kesempatan lebih besar untuk menuntut ilmu, membaca al-Qur'an dan mengurus rumahnya dengan baik, ketika suami saya sedang dirumah adik madu.*⁷⁴

*Bagaimana tidak sakinah kalau kita semua saling menghargai, hidupjadi ada yang membantu jika kita kesusahan, waktu untuk ibadah juga semakin luas, dan pastinya ibadah menjadi tenang.*⁷⁵

Pandangan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami itu banyak bentuknya dari yang terbentuk oleh unsur-unsur nilai hadits, anjuran ayat al-qur'an, mitos, hingga tradisi para wali dan nabi Ibrahim.

Mengenai eksklusifitas anggota poligami adalah takdir mempunyai semangat dakwah yang sangat tinggi dalam hal konseling keluarga poligami,

⁷³ Sakinah Safiyya, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

⁷⁴ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 08 April 2019).

⁷⁵ Rosydah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

selain itu mereka juga melakukan dakwah secara terbuka berupa tulisan di media sosial khususnya *facebook* tentang indahnya poligami, manfaat poligami serta hikmah poligami dan lain sebagainya. Mereka pada umumnya sepaham dan mempunyai pendapat yang sama terkait dengan mencarikan istri baru bagi suami melalui media sosial.

Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Mauja Naura sebagai admin dari komunitas tersebut, beranggapan bahwa dakwah yang digiatkan olehnya merupakan suatu keharusan karna terkait dengan pengetahuan istri akan suaminya, dalam artian ketika bertambahnya kesholihan suami akan berdampak pada besarnya syahwat. Dan seorang istri harus mengerti akan hal itu. Maka dengan satu jalan yakni mencarikan istri baru bagi suami agar terhindar dari zina.

Saya pernah mendakwahkan hal ini pada dauroh muslimah bahwa seorang istri harus mengerti sebuah ilmu yang mana semakin sholih keimanan suami maka ia memiliki syahwat yang besar, maka untuk menghindari suatu yang tidak diinginkan saya menghimbau untuk para istri segera mencarikan istri baru bagi suaminya sebelum ia menikah secara diam-diam dan itu lebih menyakiti kita. Mending, kita yang mencarikan plus dapat pahala, dan memperoleh saudari seperti yang kita inginkan.⁷⁶

Ibu mauja Naura juga menguatkan pernyataannya dengan menjelaskan kenapa orang alim terkadang suka poligami, ia mengacu pada pendapat *Imam Al-Qurtubi dalam Tafsir Jamii' Li ahkam Al-Qur'an Imam Al-Qurtubi*.

لماذا هل الاستقامة يحبو نتعداد الزوا ج قال القرطبي رحمه الله يقول إن كل من كن أتقى فشهوته أشد لأن الذي لا يكون تقيا فانما يتفرج بالنظر والمس ألا ترى ما روي في الخبر العينان تزنيان فإذا كان في النظر والمس نوع من قضاء الشهوة قل الجمع والمتقي لا ينظر

⁷⁶ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 14 Juli 2019).

ولا يلس فتكون الشهوة تقسي القلب إلاجماع فإنه يصفى القلب إلا ولهذا كان الأنبياء يفعلون:

Saya mendakwahkan hal itu karna ada landasannya yakni menurut Imam Al-Qurtubi bahwa sesungguhnya orang yang benar-benar bertakwa syahwatnya akan besar. Karena orang yang tidak bertakwa akan mudah melampiaskan syahwatnya dengan memandang dan menyentuh yang haram. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits: “dua mata yang berzina dan tangan yang berzina” maka ketika memandang dan menyentuh menjadi pelampiasan syahwat akan mengakibatkan sedikit berjima’. Sedangkan orang yang benar-benar bertakwa dia tidak akan pernah memandang dan tidak akan pernah menyentuh yang haram. Ini mengakibatkan syahwat terpendam didalam dirinya dan lebih banyak melampiaskan jima’ yang halal terhadap istrinya. Berkata Abu Bakar Al-Waraq: semua syahwat dapat mengeraskan hati kecuali jima’. Sesungguhnya jima’ dapat melembutkan hati. Karena itulah para Nabi melakukan poligami dan jima’ (Tafsir Al-Qurtubi juz. 5/253).⁷⁷

Berbeda halnya dengan Erni Syahidah yang lebih mendakwahkan masalah bagaimana caranya menjadi *Madu* yang berkualitas, menurutnya bahwa seorang perempuan juga harus menjadi madu yang berkualitas untuk suaminya.

Kadang ana berfikir kenapa ada perempuan muslimah yang membenci bahkan menggugat poligami. padahal tidak ada yang salah dengan poligami, yang salah adalah ketika para pria yang tidak bertanggung jawab penuh dan tidak bisa adil terhadap para istrinya. Jadi bukan masalah poligaminya tetapi salah orangnya. Kenapa ana bisa bilang seperti itu? Karena ana bisa merasakan bahagiannya menjadi madu alias istri kedua terhadap suami suami yang ana cintai sepenuh hati. Dan alhamdulillahnya ana dilamar oleh istri pertama. Ana tidak pernah malu menjadi madu. Hanya ingin berbakti di jalan Allah, selalu mengingatkan suami disaat ia lengah dan menjadi penghibur disaat suami sedih. Bagaimana bisa ana merasakan rasa yang sebelumnya ana rasakan yaitu istri pertama menganggap ana sebagai saudara layaknya adik sendiri. Hanya satu yang ada dihati ana. Ana selalu mengucapkan ana uhibbukum fillah. Dan selalu ana ingatkan bahwa seseorang yang saling mencintai karena Allah akan berada dalam naunganNya dan merupakan ahli surge yang isnyaallah atas ijinNya akan dipertemukan kelak diakhirat nanti.⁷⁸

⁷⁷ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 14 Juli 2019).

⁷⁸ Erni Syahidah, Postingan Beranda, 14 Juli 2018, 07:58.

Sedangkan menurut Alma Imamah dalam mendakwahkan pencarian istri untuk suami merupakan hal yang harus digalakkan. Karena zaman sekarang poligami begitu sulit diterima bahkan dikaburkan dengan kata-kata pelakor, padahal itu dua hal yang berbeda.

Dan aku ingin dakwah poligami, dengan cara seorang istri juga bisa mencarikan istri baru bagi suami, karena zaman sekarang ini poligami begitu sulit diterima bahkan dikaburkan dengan kata-kata pelakor, padahal itu dua hal yang berbeda.⁷⁹

Ibu Alma Imamah juga menambahkan bahwa dalam mendakwahkan poligami, dengan tidak sengaja kita juga membantu untuk perkembangan Daulah Islamiyah.

Dakwah poligami juga dapat membantu perkembangan Daulah Islamiyah. Dengan cara berdakwah secara langsung mengamalkan, kalau bisa saat akad ditemenin saudari madu, sering jalan/silaturahmi dengan madu, kalau bisa sesama madu bersama-sama dakwah dalam satu tempat, ini lebih mudah, karena langsung dengan contoh.⁸⁰

Dengan perilaku mencarikan istri baru bagi suami maka banyak yang harus dipersiapkan oleh diri sendiri terlebih dahulu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Mauja Naura bahwa sebelum mencarikan istri baru bagi suaminya ia harus mempersiapkan diri dari matangnya ilmu, dan mantapnya hati.

Wah, yaa harus dipersiapkanlah segala sesuatunya, dari mulai ilmu, karna kan siapa tau adik madu kita belum matang ilmu agamanya nah itu kita nanti bisa mempelajarinya perlahan, kemudian mantapnya hati itu gak bisa langsung ikhlas begitu, lah ini kan memerlukan proses ukh, jadi sejak lama saya memantapkan hati untuk menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada di adek madu.⁸¹

⁷⁹ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

⁸⁰ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 07 April 2019).

⁸¹ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

Yang halnya dengan ibu Nahdlatur Rezekiyah yang lebih terfokus pada mencarikan istri baru untuk suaminya dengan criteria yang diinginkan suaminya. Yang kemudian ia hanya pasrah pada Allah atas scenario kehidupannya.

Kan saya didunia ini hanya sebagai hamba Allah yang faqir, masalah mencarikan istri baru bagi suami merupakan wujud cinta saya pada Allah, sehingga ak gak mau lagi cinta yang berlebihan selain pada Allah. Ketika menyambut adik madu aku tidak ada persiapan apapun yaa kecuali syarat dan rukun akad terpenuhi, saya semua pasrahkan pada Allah selanjutnya.⁸²

Sedangkan menurut pendapat ibu Alma Imamah bahwa persiapan untuk menyambut adik madu yakni persiapan hati yang begitu besar.

Wanita itu kan rasa cemburunya besar kan ukh, jadi yang harus dipersiapkan yaa hati kita sendiri. Kokohkan hati dan siapkan obat atau solusi ketika hati itu mulai merasa sakit dengan kedatangan adik madu. karena dengan itu keluarga akan baik-baik saja.⁸³

Beda halnya dengan ibu Umi Putri, Hafidza Nur Aini dan ibu Rosyidah bahwa sebagian dari mereka lebih mempersiapkan ilmu agama.

Yaaa kalau pegangannya agama insya Allah semuanya sudah bisa ditata, baik hati dan kesiapan materi yang lain bahwa ana sebagai istri yang mencarikan gak mungkin kalau tidak mempersiapkan kan yaa sungkan. Kita yang mengundang untuk kesini tapi kita tidak mempersiapkannya.⁸⁴

Yooo kasian lah ukh kalau kedatangan adik madu kita tidak persiapan, kalau masalah menata hati yaa wajib itu sudah menjadi kewajiban kita. Yaa kan kita kembali dengan tujuan awal ngapain kita mencari adik madu itu, kan untuk ladang amal kita kan yah sudah brarti kita harus mempersiapkan semuanya.⁸⁵

⁸² Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 18 Maret 2018).

⁸³ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 07 April 2019).

⁸⁴ Hafidzah Nur Aini, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

⁸⁵ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019)

Persiapan mencari adik madu yaa apa yah umm, mental, hati, materi dan lainnya. Karna kan kita yang mengharap kedatangannya yaa kaya kedatangan tamu gitu loh umm, jadi kita harus persiapkan segalanya. Kan itu calon adik madu kita, kita yang mencari, kita yang memilih, masak tidak dijamu atau diperkenankan dengan baik yaa jangan sampai deh, naudzubillah ya Allah.⁸⁶

Sedangkan menurut ibu Erni Syahidah bahwa untuk mencari istri baru itu tidak perlu persiapan.

Lah, kan kita yang mencari yaa gak ada yang perlu dipersiapkan umm. Paling yang dipersiapkan hati kita sendiri ditata agar bisa memaknai poligami dengan indah.⁸⁷

Pernyataan ibu-ibu dalam informan ini memang sedikit sama yang harus dipersiapkan yakni masalah hati karna menurut ibu Maryam Jamilah seorang istri itu tidak luput dari rasa cemburu itu.

Yaah cemburu sih ada umm, tapi bagaimana caranya kita mengolah. Yang perlu disiapkan yaa hati karna semuanya kan letaknya disitu. Oke kita mencari istri baru untuk suami, tapi kita tidak bisa menyangkal kalau kita juga ada rasa sedikit cemburu yang nantinya akan memudar dengan seiring waktu. Dengan diolah dan selalu meminta pertolongan Allah.⁸⁸

Sedangkan pernyataan ibu Ine Desiana persiapan dalam mencari adik madu mengolah rasa yang berkecamuk.

Sekalipun kita yang mencari adik madu tetap sejatinya seorang perempuan merasakan rasa yang berkecamuk didada ketika suaminya mampu berbagi akan tetapi ana sadar bahwa semua pemberian dan ketetapan itu melainkan atas izin Allah. Kita hanya bisa menerimanya dengan mengolah rasa yang ada dan selalu menepis dengan hal-hal yang positif.⁸⁹

⁸⁶ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

⁸⁷ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 08 April 2019).

⁸⁸ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

⁸⁹ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

Pernyataan semacam diatas juga seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Sakinah Safiyah bahwa persiapan yang harus dipersiapkan untuk datangnya istri baru untuk suami yakni mental dan hati.

Bagaimana tidak umm, kalau ana sendiri yang mencarikan brarti ana juga kan yang harusnya lebih siap mental dari pada suami ana, ana amah insa Allh kalau ada rasa cemburu akan ana gunakan waktu itu sebaik mungkin untuk hal-hal yang positif. Yah persoalan hati itu kan bisa diminimalisir dengan seiring waktu, insya Allah seiring waktu akan terbiasa dengan kebersamaan ini.⁹⁰

Sedangkan ibu Aisyah menambahkan dalam sebuah postingan di grup facebook poligami adalah takdir bahwa jika akan datang adik madu tidaklah seperti apa yang ibu-ibu gelisahkan.

Adik madu sering menjadi perbincangan ibuk-ibu dari mulai bagaimana mengolah rasa cemburu, menangani adik madu yang kurang baik, bahkan hingga bagaimana mereaksi adik madu yang suka cemburu dengan kita, itu kan masalah dasar yang biasa terjadi pada kalangan akhwat. Janganlah itu dibuat sebagai ujian, tetapi buatlah itu semacam serbuk keindahan dalam poligami, setiap perempuan kan mempunyai takaran rasa cemuru yang berbeda. Marilah kita mengolah rasa kita agar senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Tidak mungkin Allah memberikan sesuatu kepada kehidupan kita tanpa ada kontribusi atau pun manfaat didalamnya, wallahu a'lam.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami bermacam-macam. Ada yang karena faktor doktrin agama berupa ayat dan sabda Rasulullah yang telah melegitimasi pola fikirnya, sehingga istri tersebut mencarikan istri baru bagi suaminya. Ada juga yang karena mengikuti tradisi Nabi Ibrahim serta Waliyullah, dan juga ada yang berfaktor mitos agama dalam artian ia nantinya akan di surga dengan bidadari-bidadari surga.

⁹⁰ Sakinah Safiyah, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

⁹¹ Aisyah, Wawancara, (Surabaya, 23 Mei 2019).

Mengenai kriteria adik madu setiap istri yang mencarikan selalu mempunyai selera yang berbeda akan tetapi ada juga yang sama akan pendapat satu orang ke yang lain. Seperti halnya yang dikatakan oleh Alma Imamah ia menginginkan adik madu yang taat dan mampu diajak susah.

Alhamdulillah, paling utama tentu yang taat, dan mampu diajak susah, karena awal-awal poligami pasti akan sangat berat, disitu butuh kesabaran ekstra dari semua pihak, karena badai ujian pasti akan mendekap. Terutama tentang hati, kita sama-sama tau kalau wanita itu baperan, jadi butuh yang terbiasa jaga hati dan hidup susah yang lebih cocok dijadikan adik madu, bukan karena apa, tapi dengan begitu dia akan lebih muda memahami saat kakak madunya cemburu dan dia insya Allah akan punya cara tuk menenangkan kakak madunya meski dia sendiri pun sedang terluka, pelukan saudarimu itu mendamaikanmu meski saat itu kalian sam-sama sedang bawa perasaan.⁹²

Ibu Alma Imamah juga menyarankan agar mencari adik madu itu juga yang juga mau jadi saudara juga.

Carilah dia (adik madu) yang bisa jadi temanmu juga jadi saudarimu, semangat ukhsay, insya Allah uhty akan dapat yang terbaik. Terutama akhwat yang menghormati orang tuanya, lemah lembut padanya, itu satu cirri sifat yang cocok dijadiin adik madu.⁹³

Beda halnya dengan ibu Erni Syahidah, ia mencarikan adik madu untuk suaminya dengan kriteria mencari akhwat yang saling menguatkan.

Jadi kita kan pasti tau, akhwat itu seperti apa. Yang pasti kita harus mencari latar belakangnya dahulu. Apakah ia dewasa, janda punya anak berapa atau apakah dia pribadi yang baik. Dalam hal ini ana mencari yang dapat menguatkan satusama lain ukh, kalau saling menguatkan kan enak. Yah yang namanya keluarga kan gak mungkin kalau gak ada masalah toh. Itu untungnya punya adik madu sholihah yang saling menguatkan.⁹⁴

⁹² Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

⁹³ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

⁹⁴ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 08 April 2019).

Kriteria adik madu ibu Erni Syahidah pun beda dengan kriteria ibu Ine Desiana yang cenderung lebih memilih perempuan yang agamis.

Tidak hanya mencari umm, tapi juga yang memilih aku. Kriterianya, yang penting menutup aurat umm, nanti kita sama-sama didik kok, kalau suami yang nyari, syetan akan ikut campur melalui hawa nafsu umm, jadi aku yang nyari, aku yang milih, ak yang ketemuan.⁹⁵

Sedangkan menurut ibu Umi Putri criteria adik madu yang diinginkan pun hampir sama dengan ibu Erni Syahidah yang lebih menginginkan adik madu yang sholihah.

Hehehe... bukan pernah dengar dan tau lagi ukti, saya sekarang juga lagi cari calon adek madu saya, tapi rasanya susah banget carinya, karna saya mau cari yang benar-bener ridho jadi istri kedua suami saya dan yang pasti solehah dan gak neko-neko, karena saya memang ingin menjalankan poligami sesuai syariat agar bisa menuju Jannahnya Allah SWT.⁹⁶

Ada yang berpendapat bahwa mencari adik madu yang taat, mau diajak susah, yang penting menutup auratnya, yang sepaham, dan lain sebagainya. Akantetapi ketika dilihat dari beberapa informan bahwa dalam hal mencari istri baru bagi suami tidak terlalu mempertimbangkan materi karna pada dasarnya rizki sudah diatur oleh Allah. Asalkan kita terus mencoba dan berusaha dalam mengais rizki. Serta saling membantu suami antara istri pertama dan adik madu.

Untuk memudahkan dalam memahami, maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel dibawah ini:

⁹⁵ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

⁹⁶ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

Tabel 4.1 faktor eksternal perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Nama	Faktor eksternal	Keterangan
Mauja Naura, Nahdlatur Rezekiyah, Sakinah Safiyya, Hafidzah Nur Fitriani,	Doktrin agama berupa QS. An-Nisa': 3, hadits yang berbunyi istri yang taat akan masuk surga lewat pintu manapun yang telah melegitimasi pola fikirnya	Dokrin agama
Erni Syahidah, Rosyidah	Dengan mencari adik madu maka keluarga semakin sakinah karna ada banyak istri yang mendampingi suami dalam berjuang, ibadah menjadi tenang dan keluarga dilindungi oleh bidadari surga.	Mitos
Umi Putri, Maryam Jamiela	Mengikuti kebiasaan keluarga Nabi Ibrahim dan beberapa waliyullah seperti mbah kyai Hayyat al-Makki (pare, Kediri), mbah dahlan (Nhanjuk), mbah kyai Ageng Hasan Besari (Ponorogo), dan lainnya	Tradisi

C. Proses interaksi diri para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Dalam habitualisasi terhadap manfaat perilaku istri yang mencari istri baru bagi suami ini kedepan orientasinya luar biasa. Mengenai manfaat perilaku istri yang mencari istri baru bagi suami ini berbeda-beda dalam memberikan penjelasan. Menurut Ibu Alma Imamah manfaat dari apa yang

telah dilakukan ini banyak, salah satunya keikhlasan dalam menjalankan syariat agama.

Banyak, salah satunya keikhlasan dalam menjalankan syariat agama, karena sebaik-baik ketaatan adalah saat kita tunduk pada aturan Allah padahal hal itu sangat tidak kita sukai, itu pula alasan kenapa aku sering menekankan, kalau niat poligami, niatkan untuk ibadah. Saat mampu melaksanakannya, setidaknya sabar kita mulai membaik, keikhlasan, lapang dada dan kebahagiaan kita akan lebih nikmat dari sebelumnya.⁹⁷

Tak lupa juga Ibu Alma Imamah mengingatkan hal yang sering dilupakan saat seseorang berniat poligami. Dengan melakukan mencari istri baru bagi suami memang awalnya sakit ketika kita ikhlas dan ridho lambat tahun akan mulai merasakan cinta yang semakin kuat terhadap suaminya.

Dan yang paling sering dilupakan, cinta pada suami semakin menguat dan indah biasanya orang yang telah menikah bertahun-tahun, lupa rasanya mencintai pasangannya, mungkin karena berbagai kesibukan, sering mengabaikan waktu bersama dengan pasangan, tapi setelah poligami, disinilah semua pihak paham, betapa berharga dan indahnya kebersamaan itu, meski harus berbagi dengan saudarimu, disini pula ujiannya, berat melepas suami saat akan ketempat saudari madu, tapi menunggu-nunggu saat suami akan ketempat kita merupakan penantian yang indah bukan?. Jangan ditambahin negatifnya, jauhkan baper itu hanya merusak suasana, seperti bau kentut, silent tapi menyentak hidung.⁹⁸

Berbeda dengan pendapat Ibu Alma Imamah, Ibu Erni Syahidah mempunyai pemikiran tersendiri atas manfaat dari mencari istri baru untuk suami yakni hanya untuk menjalankan syariat. Akan tetapi jika dilihat dari segi istri bisa berbagi atau istirahat dulu bisa berlama-lama ibadah.

⁹⁷ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

⁹⁸ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

Manfaat dari mencari istri baru untuk suami yakni hanya untuk menjalankan syariat. Akan tetapi jika dilihat dari segi istri bisa berbagi atau istirahat dulu bisa berlama-lama ibadah.⁹⁹

Sedangkan menurut Ibu Mauja Naura beranggapan bahwa mencari istri baru bagi suaminya sangat memberi manfaat supaya terhindar dari dosa zina.

Semua orang tau bahwa mencari istri baru untuk suami atau poligami adalah factor terkuat untuk menjaga dari dosa zina. Karena hal itu merupakan salah satu sarana terbesar mendapatkan kebaikan, berkah, dan rezeki yang banyak.¹⁰⁰

Begitu juga dengan Ibu Nahdzatur Rezekiyah yang berpendapat bahwa manfaat mencari istri baru untuk suami tersebut agar suaminya tidak terhindar dari perbuatan zina dan ia percaya bahwa dengan mencari istri baru untuk suami maka ia akan mendapatkan balasan surga hasil dari bentuk ketaatan kepada suaminya.

Selain agar suami saya terhindar dari segala bentuk zina, Saya juga hanya melakukan bentuk ketaatan pada suami saya, yang isnya Allah akan berbuah surga nantinya jika saya ikhlas dalam menjalaninya.¹⁰¹

Menurut pendapat Ibu Rosyidah manfaat dari mencari istri baru bagi suami hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Erni Syahidah bahwa dengan tujuan menjalankan syariat dan sebagai bentuk ketaatan pada Rasulullah.

Menjalankan syariat itu banyak bentuknya dan saya memilih mencari istri baru untuk suami saya, karna saya belajar pada hadits Rasulullah yang diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair Radhiyallahu anhu bahwasanya Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma bertanya kepadanya, "apakah kamu telah menikah?" Sa'id bin Jubair

⁹⁹ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 07 April 2019).

¹⁰⁰ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 12 Januari 2019).

¹⁰¹ Nahdzatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 20 Juni 2018).

*menjawab, “tidak”. Dia berkata, “Menikahlah! Sesungguhnya sebaik-baik umat adalah yang paling banyak istrinya.”*¹⁰²

Ibu Rosyidah pun juga menambahkan bahwa dengan ketaatan itu menjadikan dirinya semakin tenang.

*Entah, saya tenang takala memang suami saya berpoligami, hati saya merasa semakin ikhlas. Dan sepenuhnya saya pasrahkan pada Allah.*¹⁰³

Beda halnya dengan pendapat Ibu Ine Desiana yang beranggapan bahwa ketika kita tidak menjalankan suatu ketaatan pada suami yakni dengan mencari istri baru bagi suami maka dapat mengakibatkan bidadari surga marah lantaran seolah istri menyakiti hati suami.

*Mencari itu sebuah ketaatan pada suami, jika kita tidak menjalankan seorang bidadari marah lantaran kita tidak taat pada suami. Hal ini seperti apa yang dicantumkan dalam suatu bab kitab Riyadus Sholihin tentang kewajiban istri pada suami. Dari Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhu, Nabi Saw bersabda: “jika seorang istri menyakiti suaminya di dunia, maka calon istrinya di akhirat dari kalangan bidadari berkata: “janganlah engkau menyakitinya. Semoga Allah mencelakakanmu sebab ia hanya sementara berkumpul denganmu. Sebentar lagi ia akan berpisah dan akan kembali kepada kami”.*¹⁰⁴

Jika menurut pendapat Ibu Ine Desiana dapat mengakibatkan bidadari surga marah ketika tidak mencari istri baru bagi suaminya, maka seorang istri haruslah mencari istri baru untuk suami agar suami merasa lebih tenang.

*Mencari adik madu untuk suami juga dapat membahagiakan suami serta membuatnya lebih tenang dengan dua istri.*¹⁰⁵

¹⁰² Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

¹⁰³ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

¹⁰⁴ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

¹⁰⁵ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 06 April 2019).

Dengan mencari ini kedepan orientasinya luar biasa yang mana Islam semakin jaya. Dan Islam akan menjadi mayoritas dimanapun berada.

Islam akan selalu berkembang dan semakin banyak dengan banyaknya generasi penerus, untuk terwujudnya generasi Islam maka yang kita lakukan yakni poligami. atau kita wanita tidak hanya mengiyakan suami poligami juga dengan cara kita juga ikhtiar dalam mencari istri baru bagi suami.¹⁰⁶

Mencari istri baru bagi suami merupakan contoh dari apa yang dilakukan oleh Ibu Siti Hajar yang mencari Istri buat suaminya Nabi Ibrahim As. Dengan kedatangan ibu sarah maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang istri pun bisa mencari istri baru untuk suaminya.

Saya ingin seperti Ibunda sarah dan Ibunda Hajar dalam kerukunan rumah tangga anantara istri pertama dan istri kedua serta dalam hal mendidik anak.¹⁰⁷

Begitu halnya dengan Ibu Ine dan Ibu Rosyidah yang juga setuju dengan ketentraman yang terjalin antara istri pertama dan istri kedua.

Alhamdulillah, sejak adanya adik madu rumah jadi ada yang sering ngunjungi. Dan suami pun tidak pernah menunjukkan rasa cintanya disalah satu pihak.¹⁰⁸

Orientasi dalam mencari istri baru untuk suami juga dapat menimbulkan rasa nyaman dan tentram suami juga ana dapat saudara madu.¹⁰⁹

Dengan berorientasi seperti halnya Ibu-Ibu diatas maka tidak ragu lagi bahwa suaminya harus poligami.

Apa yang diragukan lagi tatkala ayat Allah telah kita dapat dan pelajari. Suri tauladan Nabi Ibrahim juga telah mencontohkan.¹¹⁰

¹⁰⁶ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 05 April 2019).

¹⁰⁷ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 05 April 2019).

¹⁰⁸ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 05 April 2019).

¹⁰⁹ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 05 April 2019).

¹¹⁰ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 05 April 2019).

Apa yang ana lakukan merupakan tujuan yang jelas orientasinya kemana. Dan ana punya landasan sendiri untuk mencarikan istri baru bagi suami ana.¹¹¹

Pendapat diatas seperti halnya pendapat ibu Umi Putri yang meyakini bahwa jikalau keluarga nabi Ibrahim saja dapat berbuat adil, kita sebagai penerus umat Islam juga bisa meneruskannya selama itu baik dan tidak bertentangan dengan agama.

Para nabi terdahulu kan udah memberikan contoh pada kita betapa indahnya keluarga yang terjalin antara ibunda Hajar dan Ibunda Sarah, jelas ini memberikan manfaat bagi kehidupan rumah tangga kami, karna dengan bigitu kami bisa saling tolong menolong, seperti kek saudara sendiri, misalnya jika saya lagi berhalangan untuk menjemput anak, bisanya saya minta tolong adik madu untuk menjemput. Lagi pula anak kita sama-sama satu sekolah.¹¹²

Pernyataan diatas, hampir sama dengan pernyataan ibu Maryam Jamiela bahwa tradisi dalam mencarikan istri baru bagi suami merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh beberapa wali di Jawa Timur khususnya. Dan itu terbukti bahwa keluarganya tetap harmonis dan tidak ada konflik antara istri pertama dan istri yang lainnya.

Selain kita mendapat pahala, keluarga menjadi bertambah dan insyaallah kalau kita jalani dengan ikhlas kan berhadiah surga, mbak. Jadi kenapa hal ini saya semakin bertekad untuk melakukan, karna saya sendiri sudah menjalaninya, makanya kenapa para istri wali kita banyak yang mencarikan istri baru bagi suaminya ini karna memang banyak maslahat yang diperoleh dalam keluarga.¹¹³

Terkait dengan perilaku yang dilakukan oleh masing-masing para istri ini terhadap suaminya, maka para istri ini pun telah mengantisipasi akan adanya

¹¹¹ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 04 April 2019).

¹¹² Umi putri, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹¹³ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

kecemburuan antara istri yang satu dan yang lainnya. Seperti yang telah dialami oleh Ibu Alma Imamah yang mana ia selalu mencari cara agar cemburu itu lebih bermakna membuatnya indah.

Kalau masalah cemburu tentu aku telah mengalaminya banyak, jadi biasanya kalau aku lagi cemburu, mencoba mendandani suami dengan sangat baik saat akan kerumah saudari madu, dengan begitu akan merasa lebih nyaman melepas suami dalam posisi yang baik, selalu mengingatkan akan waktu-waktu pulanginya, atau biasanya aku menemui saudari maduku atau menelponnya, sharing tentang banyak hal dengannya, mungkin tentang masakan atau lainnya, insyaallah semua itu akan mengurangi rasa tak nyaman dihati, silaturrahmi merontokkan sesak dihati, perbanyak istighfar, dan ibadah lainnya, seperti mengkaji al-Qur'an, insyaallah ini jadi cara terbaik.¹¹⁴

Beda halnya dengan Ibu Alma Imamah, Ibu Erni syahidah mempunyai cara sendiri dalam mengolah rasa cemburunya dengan menghilangkan rasa ego.

Ga mungkin kita gak ada rasa cemburu, namun bagaimana kita menanganinya, kalau cemburu datang aku berupaya untuk menghilangkan rasa ego bahwa yang menjadi istri suami kita adalah saudara kita dan anggap saja dia partner kita bukan musuh.¹¹⁵

Jika dilihat dari cara mengolah rasa cemburu, Ibu Ine Desiana mempunyai pendapat yang hampir sama dengan Ibu Alma Imamah bahwa dengan menyibukkan diri, insyaallah rasa cemburu itu bisa hilang dengan sendirinya.

Rasa cemburu memang selalu ada, tidak bisa dipungkiri tapi ketika kita dekat sama Allah, kita ikhlas, insyaallah, rasa cemburu itu akan hilang dengan sendirinya, kalau aku berfikirnya simple aja, apalah arti sakit hati di dunia, jika kita akan bahagia di surganya Allah, amin Ya rabbal alamin. Ketika suamiku sedang berada di istri yang lain, biasanya ku menyibukkan diri dengan membaca al-qur'an, beres-beres rumah, memperdalam agama, satu hal lagi, jangan ada kontak dengan suami, no WA, non von, sms atau apapun juga.¹¹⁶

¹¹⁴ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 26 Januari 2019).

¹¹⁵ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 28 Januari 2019).

¹¹⁶ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 28 Januari 2019).

Sedangkan menurut pendapat Ibu Rasyidah dengan cara mengingat bahwa istri kedua ada itu pilihan diri sendiri bukan suami dan dengan berdiskusi, saling bangun kebersamaan merupakan cara menghilangkan rasa cemburu antar istri pertama dan kedua.

Ketika ada rasa kecemburuan pada saya, saya mencoba berfikir dua kali, bukankah saya sendiri yang mencari adik madu untuk suami saya. Saya pun mencoba untuk menemuinya, mengajak diskusi, atau makan rujak, intinya bangun kebersamaanlah.¹¹⁷

Pendapat untuk menentukan kriteria istri baru bagi suaminya pun berbeda-beda dan penentuannya. Menurut Alma Imamah bahwa criteria dalam menentukan adik madu yang paling penting yakni orang yang taat dan bisa menjadi teman juga saudara, sehingga jika ada permasalahan dikeluarga akan mudah terselesaikan dan mudah menuju *jannah*-Nya bersama.

Alhamdulillah, paling utama tentu yang taat dan mampu diajak susah, karena awal-awal poligami pasti akan sangat berat, disitu butuh kesabaran extra dari semua pihak, karena badai ujian pasti akan mendepak erat. Terutama dengan hati, kita sama-sama tau kalau wanita itu baperan, jadi butuh yang terbiasa jaga hati dan hidup susah yang lebih cocok dijadikan adik madu, bukan karena apa, tapi dengan begitu dia akan lebih muda memahami saat kakak madunya cemburu dan dia insyaallah akan punya cara tuk menenangkan kakak madunya meski dia sendiri pun sedang terluka, pelukan saudarimu itu mendamaikanmu meski saat itu kalian sama-sama sedang baper, maka dari itu cari yang bisa jadi teman dan saudari agar surga semakin dekat dengan kita berdua. Dan yang memilih serta menentukan untuk menjadi adik madu bukan lagi suami melainkan aku.¹¹⁸

Sedangkan pendapat dari Erni Syahidah sangat berbeda dengan Alma Imamah yang mana pendapat dari Erni Syahidah yakni seorang adik madu

¹¹⁷ Rasyidah, Wawancara, (Surabaya, 10 Februari 2019).

¹¹⁸ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

haruslah yang sepaham dengannya, sehingga ketika ada perselisihan akan mudah untuk mendamaikan.

Tidak rumit sih, cukup mencari yang sepaham dengan aku dan suami pokoknya yang taat pada Allah dan RasulNya. Karna jika sepaham akan lebih muda ketika dalam keluarga kami ada miss komunikasi antara istri pertama dan istri kedua.¹¹⁹

Perbedaan dalam menentukan kriteria istri baru memang setiap orang masing-masing mempunyai harapan atas pilihannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ine Desiana yang mana ia tidak terlalu berlebihan dalam memilih calon istri baru suaminya. Yang terpenting dia yang menutup auratnya.

Pilihan aku umm, kriterianya yang penting menutup auratnya umm, nanti kita sama-sama didik kok, kalau suami yang nyari, syetan akan ikut campur melalui hawa nafsu umm, jadi aku yang nyari, aku yang milih, aku yang menentukan.¹²⁰

Mengenai kematangan baik dalam segi materi maupun kesiapan mental dan menyiapkan hati dalam mencari istri baru bagi suami merupakan hal yang harus dijalankan oleh suami dan istri sebagai orang yang mencari istri baru untuk suaminya. Setiap suami dan istri mempunyai kedudukan yang sama, dan seharusnya keduanya mengetahui kewajibannya masing-masing. Dan dalam hal pembagian nafkah baik lahir maupun batin ini harus dilakukan seadil mungkin. Menurut Erni Syahidah bahwa dalam hal kesiapan dan kematangan segala yang menyangkut keluarganya tidak seberapa diperhitungkan, karna ia percaya bahwa Allah akan mencukupinya dan saling membantu dengan adik atau kakak madunya.

¹¹⁹ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 30 Januari 2019).

¹²⁰ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Bismillah, dalam hal ekonomi kita yakin bahwa ada Allah yang telah mencukupi, jika kita sedang kekurangan maka kita akan bantu suami bekerja. Kalau masalah nafkah kita sama dan setiap keluarga berbeda-beda, ana dengan kakak madu berbeda pengeluarannya. Tetapi untuk masalah sekolah, suami menyamakan gak membedakan. Contohnya ana pindah dekat rumah kakak madu, otomatis anak-anak pindah sekolah semua dan Alhamdulillah disekolahkan di sekolah yang sama dengan istri pertama. Dulu pernah di tahun kedua suami pas ga punya justru ana ngasih buat suami bahkan buat kakak madu. Walaupun suami menolak, kadang gak enak dan gak mau Alhamdulillah apapun keadaannya kita tau sama tau keadaan ekonomi. Jadi anatara adik dan kakak madu saling menguatkan jika sedang kekurangan.¹²¹

Pendapat Ibu Erni Syahidah hampir sama dengan pendapat Ibu Alma Imamah, bahwa masalah kesiapan dan kematangan materi itu dinomor sekiankan. Karena ia berpendapat rizki itu milik Allah dan semua akan diatur oleh Allah, dan kita tidak perlu khawatir akan hal itu.

Insya Allah semua serba bisa, asal ada keinginan dan niat dari kita sesame muslim. Kalau masalah kematangan materi itu semua sudah ketentuan Allah yang harus kita ikhtiarkan. Cukup katakana, anak yang lahir membawa rizkinya masing-masing sama seperti kita, lalu apa alasan kita untuk khawatir kekurangan. Allah maha baik, Dia tidak akan mencabut nyawa kita sebelum jatah rezeki kita habis kita ambil. Nah, anak kita juga akan sama seperti itu bukan justru saat kita merasa tidak akan cukup rezeki itulah saat kita tanpa sadar meragukan Allah, Semoga Allah mengampuni kita akan hal ini.¹²²

Menurut Ibu Nahdlatur Rezekiyah memaknai kematangan dan kesiapan dalam hal materi ini cukup simple bahwa ia menganggap dalam hal mencarikan istri baru bagi suaminya merupakan ibadah, jadi seorang istri tidak harus bergantung pada suami. Selayaknya seorang istri juga dapat penghasilan agar tidak memberatkan suami bertindak adil dengan dua istrinya.

Kalau masalah kesiapan materi saya tidak memperhitungkan, karna saya juga mengajar di lembaga pendidikan yang insyaallah dapat

¹²¹ Erni Syahidah, Wawancara, (29 Januari 2019).

¹²² Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 28 Januari 2019).

memenuhi kehidupan saya, selayaknya menjadi istri tidak memberatkan suami apalagi menuntut ini itu, saya juga sadar bahwa saya yang telah mencari istri baru untuk suami saya, maka saya pun juga sadar bahwa beban dan kewajiban suami saya bertambah. Maka dari itu saya memutuskan untuk bekerja.¹²³

Kalau menurut Ibu Ine Desiana, untuk masalah kesiapan materi ini hampir sama seperti pernyataan Ibu Erni Syahidah beranggapan bahwa materi itu kehendak Allah, biar Allah yang mengaturnya. Dan Ibu Ine Desiana selalu *qona'ah* atas pemberian suaminya.

Masalah materi itu biar urusan Allah yang ngatur umm, ana hanya bisa berdoa agar dilancarkan rezeki suami ana dan berkah itu saja. Biasanya kalau suami lagi dirumah adek madu yah berarti nafkahnya bisa di transfer lewat atm. Ana mah gak papa kalau suami ana sering di adik madu tapi kalau setiap sabtu malam minggu harus pulang ke ana gitu aja dah.¹²⁴

Mengenai perilaku mencari istri baru bagi suami merupakan sebuah takdir yang harus dijalani dengan ikhlas. Seperti halnya dengan ibu Alma Imamah perilaku mencari istri baru bagi suami merupakan hal yang melembutkan hatinya agar tidak sombong dan egois.

Emang dah takdir kok, yang sudah tercatat sebelum saya lahir, dulu waktu saya niat untuk menikah sampai beberapa kali saya menolak ikhwan. Loh kenapa pas laki-laki orang yang datang saya terima. Padahal banyak kok yang single dan mapan yang mau meminang saya. Tapi kenapa saya menolak? Malah saya memilih suami orang? Saat saya menerima lamaran suami orang disitu ada Allah yang berperan melembutkan hati saya yang egois dan sombong. Saya sempat bilang saya tanpa suami pun hidup saya sudah bahagia dan tercukupi dengan saya bekerja sendiri.¹²⁵

Sedangkan menurut ibu Umi Putri menambahkan bahwa mencari istri baru bagi suami itu merupakan suatu takdir yang harus dijalani.

¹²³ Nahdhatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 19 Maret 2018).

¹²⁴ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 08 Februari 2019).

¹²⁵ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 28 Januari 2019).

Kalau sudah menjalaninya, itu berarti memang sudah takdir ukhti, sebab bukankah jodoh, maut dan rezeki itu urusan Allah.¹²⁶

Pernyataan ibu Rita Zahara sedikit ada kesamaan dengan pernyataannya ibu Alma Imamah dan ibu Umi Putri bahwa mencarikan istri baru untuk suami merupakan kehendak Allah yang menggerakkan kita untuk berperilaku demikian.

Semua yang terjadi dimuka bumi ini semua adalah ketetapan yang telah tertulis di laulmahfudz jauh sebelum bumi ini diciptakan, jika ada seorang yang mencarikan istri baru untuk suami, semua itu atas kehendak Allah, jika Allah tidak berkehendak sekuat apapun berusaha jika memang Allah menakdirkan ya bersatu maka pasti akan bersatu, jika tidak, maka tidak akan terjadi, apa yang namanya poligami merupakan bukanlah sebuah kepasrahan dengan takdir tapi tepatnya menerima apa yang telah menjadi ketetapan yang Allah tuliskan buat dirinya.¹²⁷

Ibu Hafidzah Nur Fitriyani menambahkan bahwa poligami yang memang menjadi ketetapan harus kita terima dengan ikhlas.

Bagaimana lagi bun, kita menolak poligami hukumnya haram, kalau kita cerai karena ndak mau di poligami, kasihan anak-anak yang menjadi korban. Jadi ya berusaha semaksimal mungkin untuk ikhlas.¹²⁸

Sedangkan menurut ibu Erni Syahidah poligami adalah takdir merupakan suatu bentuk taat kepada suami dalam artian dengan Allah mengizinkan poligami maka Allah mengizinkan untuk menaati suami.

Poligami adalah takdir merupakan suatu bentuk ketaatan seorang istri pada suaminya, karna kan seorang suami jika berkeinginan untuk poligami maka sang istri kan harus mengiyakan dan juga mencarikan, dengan ketaatan seorang istri, maka akan langgeng dan terus harmonis hubungan kedua pasangan. kan hal ini akan membantu untuk dunia akhirat kita juga, dalam Islam pun memuji istri yang taat

¹²⁶ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 22 April 2019).

¹²⁷ Rita Zahara, Wawancara, (Surabaya, 22 Mei 2019).

¹²⁸ Hafidzah Nur Fitriyani, Wawancara, (Surabaya, 15 April 2019).

*pada suaminya. Bahkan istri yang taat suami itulah yang dianggap wanita terbaik.*¹²⁹

Sedangkan menurut Nahdlatur Rezekiyah bahwa menganggap poligami itu suatu takdir yang dapat dirubah oleh manusia sendiri, seperti halnya jodoh.

*Poligami yang terjadi itu kan sebab kita yang memilih untuk dipoligami, jadi sebenarnya poligami itu adalah takdir yang dapat kita rubah, gini artinya suatu ketentuan dari Allah yang kita dapat memilih mencarikan adik madu atau tidak, tinggal kita aja yang memperhitungkan mashlahat serta mudharatnya jika mencarikan adik madu.*¹³⁰

Beda halnya dengan ibu Mauja Naura yang beranggapan bahwa poligami itu takdir yang harus dijalani oleh orang beriman, karena Allah juga telah mensyariatkan dalam QS. An-Nisa' ayat 3.

*Poligami itu yaa takdir umm, lah sekarang kan Allah telah menakdirkan saya untuk poligami atau mencari adik madu maka saya sebagai orang yang beriman menerima segala yang telah ditakdirkan Allah, kan Allah telah berfirman bahwa engkau tidak dikatakan beriman kepada Allah hingga engkau beriman kepada takdir yang baik maupun buruk dan engkau harus mengetahui bahwa apa saja yang akan menimpamu tidak luput darimu dan apa saja yang luput darimu tidak akan menimpamu.*¹³¹

Menurut ibu Sakinah Safiyah bahwa mencarikan istri baru untuk suami merupakan suatu ikhtiar untuk menjemput takdir Allah yang indah.

Loh, kan takdir Allah memang selalu indah apalagi mencarikan adik madu itu dobel, kita dapat merasakan indahnya di dunia dan akhirat, tinggal kita saja yang mengusahakan bagaimana menjadi kakak atau adik madu yang berkualitas. Kenapa saya bisa merasakan bahagianya menjadi adik madu alias istri kedua terhadap suami yang saya cintai sepenuh hati karna saya dulu dilamar oleh istri pertama dan saya merasa tersanjung atas hal itu, saya hanya mengupayakan menjadi seorang yang terbaik disamping suami dan kakak madu. kita saling-

¹²⁹ Erni Syahidah, Wawancara, (29 Januari 2019).

¹³⁰ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (17 Maret 2018).

¹³¹ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 12 Januari 2019).

*saling menghormati dan menghargai satu sama lain yah, itulah takdir saya yang indah.*¹³²

Sedangkan menurut ibu Rosyidah, seorang wanita ketika dipoligami ia beranggapan itulah takdirnya yang tidak bisa ditolak.

*Pasrah saja jika suami minta poligami umm, malah saya yang mencarikan, menyeleksi calon adik madu saya, yah mau gimana lagi poligami kan sesuatu yang tidak melanggar agama yah gapapa lah wong itu bagus juga. Dengan adanya suami poligami maka semakin banyak pula pahala kita kan umm.*¹³³

Beda halnya dengan pernyataan ibu Maryam Jamilah bahwa poligami adalah takdir itu mau pasrah atau tidak tetap itu takdir Allah.

*Mau pasrah apa gak kalo itu takdir Allah tetap berlaku kok .. jadi ya tenang saja ukh.*¹³⁴

Lain lagi dengan ibu Aisyah yang mengatakan bahwa poligami itu bukan takdir melainkan solusi.

*Karena poligami itu adalah solusi. Bila di niatkan menerima karena Allah, Insya Allah ada pahala didalamnya, walau hati menjerit, mata selalu menangis, tapi solusi untuk menghindari perceraian dan perzinahan dalam kehidupan suami, insya Allah, percayalah semua yang terjadi atas kehendak Allah.*¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa habituaisasi terhadap manfaat perilaku istri yang mencarikan istri baru bagi suami ini kedepan orientasinya luar biasa. Setiap masing-masing istri mempunyai pendapat tentang manfaat dalam mencarikan istri baru untuk suami yakni mulai dari menjalankan syariat, dilihat dari segi istri bisa berbagi dan saling tolong menolong atau istirahat dulu bisa berlama-lama ibadah,

¹³² Sakinah Safiyya, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

¹³³ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

¹³⁴ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹³⁵ Aisyah, Wawancara, (Surabaya, 22 Mei 2019).

hingga manfaatnya untuk berkembangnya *daulah islamiyah*, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut orientasinya, mayoritas dari pendapat informan yakni seorang istri yang mencarikan istri baru untuk suami adalah orientasi akhirat yang mana mereka lebih pada mengejar surga dengan jalan seperti ini dan mereka meyakini apa yang mereka lakukan sebagai bentuk ketaatan pada suami, ketika tidak menjalankan suatu ketaatan pada suami yakni dengan mencarikan istri baru bagi suami maka dapat mengakibatkan bidadari surga marah lantaran seolah istri menyakiti hati suami.

Mengenai kepehaman bahwa poligami merupakan suatu takdir dari Allah para istri mempunyai pendapat yang berbeda-beda, ada yang beranggapan bahwa poligami itu suatu takdir yang dapat dirubah dalam artian kita bisa memilih untuk melakukan atau tidak, ada juga yang beranggapan bahwa poligami itu sebuah takdir dari Allah yang harus dilakukan karna itu syariat.

Mengenai cara mengolah sifat cemburu istri yang mencarikan istri baru untuk suaminya ada yang berpendapat dengan menyibukkan diri terhadap hal-hal yang baik, sabar dan ikhlas, ada juga yang mengajak *adik madunya* diskusi, dan memberikan pelayanan yang baik terhadap suaminya ketika suami berada dirumah serta mendandani suami ketika hendak pergi kerumah *adik madu*. Untuk memudahkan dalam memahami, maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 manfaat, berkat dan kontribusi para istri dalam mencari istri baru bagi suami

Nama	Manfaat, Berkat, Kontribusi mencari istri baru dan cara mengolah cemburu	Keterangan
Erni Syahidah, Mauja Naura, Nahdlatur Rezekiyah, Ine Desiana, Sakinah Safiyya	Keluarga menjadi tentram, bisa berlama-lama ibadah, agar suami terhindar dari dosa zina, dengan cara menyibukkan diri terhadap hal-hal yang baik, sabar dan ikhlas.	Eksoterik Intuisif
Maryam Jamiela, Umi Putri, Rosydah, Alma Imamah, Hafidzah Nur Fitriani	Keluarga menjadi tentram, tidak ada permasalahan, bisa berbagi, <i>adik madu</i> dapat menjadi partner dalam mengurus suami dan anak, rumah jadi ada yang sering mengunjungi, dengan cara mengajak <i>adik madu</i> diskusi, memberikan pelayanan yang baik pada suami jika suami berada dirumah	Eksoterik Sosiologis

D. Identifikasi motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Dalam identifikasi motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial sangat beragam. Menurut hasil wawancara dengan anggota komunitas poligami adalah takdir tentang motivasi perilaku para istri yang mencari istri baru bagi suami bermacam-macam menurut pendapatnya masing-masing. Misalnya ibu Nahdlatur Rezekiyah sebagai anggota komunitas poligami adalah takdir ia berpendapat bahwa dalam hal mencari istri baru bagi suami adalah hal yang mulia, dalam artian yang berhak dicintai di dunia ini semata-mata bukanlah suami melainkan Allah.

Kehidupan di dunia ini hanya sementara. Setiap apa yang kita miliki adalah titipan dari gusti Allah, entah itu berupa barang, anak

*sekalipun suami (seorang yang kita cintai). Semua yang terjadi merupakan kehendaknya Allah. Saya hanya tidak mau jika cinta saya pada suami itu melebihi cinta saya pada Allah. Dan saya mencarikan istri baru untuk suami saya itu semata-mata sebagai bentuk upaya ketaatan pada suami saya.*¹³⁶

Arti suatu ketaatan pada suami bisa berupa apa saja selama suami menginginkan sesuatu dan sang istri meniyakan permintaanya dan tidak melanggar syari'at menurut Nahdlatur Rezekiyah.

*Ketaatan pada suami yaa bisa apa saja, asal tidak bertentangan dengan syari'at, sepertihalnya menyuruh suami untuk poligami ini menurut saya, saya telah menjemput ketaatan suami saya. Karna dilihat dari segi keasnggupan suami saya yaa wes sanggup dalam materi dan keadilan yang lainnya. Lah wong suami saya niatnya juga ibadah.*¹³⁷

Ibu Nahdlatur Rezekiyah juga menambahi bahwa perilakunya dalam mencarikan adik madu bagi suami akan berbuah surga nantinya jika ia mau menjalani kehidupannya dengan ikhlas.

*Segala yang saya lakukan hanya untuk mendapat ridho Allah, yang nantinya kalau saya ikhlas dan sabar insyaallah akan berbuah surga, bukan kah dengan mencintai Allah semua akan terasa indah.*¹³⁸

Pendapat diatas seperti halnya yang dikemukakan ibu Hafizah Nur Fitriani bahwa mencarikan istri baru untuk suaminya merupakan suatu hal yang menyangkut tauhid dalam urusan cinta terhadap Allah.

Dengan mencarikan istri baru untuk suami kita tau hal ini merupakan tauhid dalam urusan cinta terhadap Allah. Hakikat cinta suci kan untuk Allah, bukanlah sembarang cinta. Kan tidak ada suatu apapun yang lebih dicintai dalam hati seseorang selain sang pecintanya, karna kan tidak akan sempurna tauhid (peng-esaan) kepada Allah hingga seorang hamba yang seperti saya mencintai tuhanya secara sempurna. Aku hanya ingin dengan mencarikan istri baru bagi suami

¹³⁶ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

¹³⁷ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

¹³⁸ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

*maka hati saya akan bersih, sukma akan suci, pikiran akan jernih lebih indah, lebi nyaman, dan pastinya lebih menentramkan..*¹³⁹

Ibu Hafidzah juga menambahkan bahwa dengan mencarikan istri baru bagi suami akan aman dari lalai beribadah kepada Allah.

*Kan kalau suami poligami bisa memperbanyak ketakwaan pada Allah dan rajin dalam beribadah.*¹⁴⁰

Pendapat Ibu Nahdzatur Rezekiyah diatas hampir sama dengan pernyataan Ibu Alma Imamah, ia mencarikan suaminya istri baru karna ia ingin memenuhi sunnah Rasulullah SAW yang satu ini yakni poligami dan ingin menggapai surga.

*Poligami tak sekedar tentang berbagi suami, tapi ada banyak hal-hal indah didalamnya, hingga setan membuat pragmen negative tentang poligami agar kita menjauhi sunnah Rasulullah SAW yang satu ini, aku ingin taat dan menjalani sunnah Rasulullah yang paling sulit bagi wanita, karena aku banyak dosa makanya aku harus mencari ibadah yang lebih sedikit saingannya untuk menggapai Jannah-Nya.*¹⁴¹

Terkait dengan menggapai surga ibu Alma Imamah mempunyai pendapat bahwa dengan mencarikan istri baru bagi suami maka tidak hanya dapat memasuki surga dari pintu manapun akan tetapi kita juga menjemput surga.

*Walah ukh, menjemput surga kan lewat mana saja bisa tapi kalau lewat jalan poligami yaa banyak orang yang tidak mau. Itu kenapa saya bersi keras bahwa dengan melalui jalur mencarikan istri baru untuk suami saya ini yaa insyaallah saya akan dapat pahala juga masuk surga, insha Allah.*¹⁴²

Ibu Alma Imamah menambahkan bahwa Allah telah menjanjikan keselamatan dan kebahagiaan jika ia ikuti sunnah Rasulullah.

¹³⁹ Hafizah Nur Fitriani, Wawancara, (Surabaya, 15 April 2019).

¹⁴⁰ Hafizah Nur Fitriani, Wawancara, (Surabaya, 15 April 2019).

¹⁴¹ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁴² Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Poligami itu kan dilakukan oleh Rasulullah otomatis kita sebagai umatnya yaa harusnya meneladani apa yang beliau lakukan. Karna Allah pun telah berjanji atas keselamatan dan kebahagiaan kepada seluruh manusia yang mau mengikuti dan menjalankan petunjuk ajaran Rasulullah. Oleh karena itu, semua permasalahan hidup, sudah seharusnya dikembalikan kepada syariat Islam, yang merupakan petunjuk Allah. Begitu pula dalam hal poligami, semestinya dikembalikan kepada petunjuk dan Syariat Allah. Dan sebenarnya kan seorang muslim dilarang memilih ketentuan dan hukum yang menyelisihi syari'at Islam.¹⁴³

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ibu Umi Putri yang menyatakan bahwa dalam mencari istri bagi suami itu karna ingin mencari *partner* dalam ridho-Nya dan ingin menuju *jannah* bersama-sama.

Iya saya mencari partner dalam ridho-Nya Allah dan bersama-sama menjaga dan merawat suami menuju jannah, di al-qur'an surat an-Nisa' kan sudah dijelaskan bahwa suami boleh menikah sampai dengan 4, asal mampu dan bisa berlaku adil.¹⁴⁴

Mengenai motivasi perilaku tersebut ibu Mauja Naura juga memberikan penjelasan yang berbeda dengan apa yang dituturkan ibu Nahdatur Rezekiyah, bahwa prilakunya ini merupakan hal yang wajar dan bertujuan untuk mempunyai banyak keturunan, seperti apa yang telah diinginkan oleh Rasulullah, yang mana beliau ingin memperbanyak umat Islam.

Sebuah pernikahan merupakan suatu hal yang penting agar generasi Islam tidak punah. Rasulullah pun menyuruh umatnya untuk menikah, karna dengan jalan menikah kita kan memperoleh keturunan, apalagi jika kita menginginkan keturunan yang banyak maka jalan satu-satunya yakni mencari istri baru untuk suami kita. Akan tetapi dalam pencarian istri baru saya punya syarat khusus bagi diri saya sendiri bahwa harus mencari adik madu yang walud artinya sevisi misi dengan saya dalam memperbanyak keturunan.¹⁴⁵

¹⁴³ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁴⁴ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

¹⁴⁵ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 10 April 2018).

Ibu Alma Imamah juga menyatakan dengan mencarikan adik madu untuk suami maka umat Islam akan kokoh.

Suatu saat umm, umat Islam sangat membutuhkan lahirnya banyak generasi muda, untuk mengokohkan barisan dan persiapan berjihad dan melawan orang-orang kafir, ini hanya akan bisa terwujud dengan poligami dan tidak membatasi jumlah keturunan.¹⁴⁶

Pernyataan diatas juga berbeda dengan pendapat Ibu Ine Desiana dan Ibu Erni Syahidah dalam mencarikan istri baru untuk suaminya yakni berlatar belakang Ekonomi dan menginginkan *partner* dalam keluarganya.

Aku hanya ingat kalau hikmahnya menikah adalah bertambahnya rezki, jadi aku merasa dengan mencarikan istri baru bagi suami, rizki pada keluargaku akan bertambah, karena setiap orang bawa rezeki masing-masing, mungkin dengan kebersamaan ini, rezeki mudah terkumpul.¹⁴⁷

Selain karena aku belum dikaruniai anak dalam pernikahan kami, aku juga niat mencari adik madu supaya ada partner. Ketika kita ada acara kan bisa saling bantu bukankah itu indah ukhti?. Trus kalau dia punya anak, yuk kita urus bareng-bareng, begitulah ukh, oh iya intinya kalau sama adik madu jangan jadikan dia musuh tapi jadikan teman.¹⁴⁸

Pernyataan ibu Erni Syahidah sama dengan pernyataan ibu Alma Imamah bahwa dengan mencarikan istri baru bagi suami dapat melancarkan rizki suami dan rizki keluarga semakin bertambah.

Tidak akan bertambah semangat suami kalau gak suami berpoligami. Terkadang istri kedua hingga selanjutnya juga kadang mempunyai penghasilan yang cukup terkadang yah kita sama-sama saudara saling membantu kebutuhan rumah tangga, yah contohnya kalau saya kekurangan adik madu bisa membantu.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁴⁷ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 08 April 2019).

¹⁴⁸ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

¹⁴⁹ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Ibu Alma Imamah juga menambahkan bahwa dengan jalan mencari istri baru bagi suami rezeki akan bertambah.

Dengan mencari istri baru untuk suami maka rezeki akan semakin bertambah karena setiap orang membawa rezeki masing-masing, mungkin dengan bersama maka rezeki akan lebih mudah terkumpul. Pokoknya kita jangan lupa, hikmahnya menikah adalah bertambahnya rezeki.¹⁵⁰

Ada juga yang beranggapan bahwa mencari istri baru untuk suami merupakan tradisi pada keluarganya, yang mana ia termotivasi oleh mamanya yang menjalani poligami dan keluarganya harmonis, sebagaimana pendapat dari Ibu Ine Desiana.

Usia pernikahan ana udah 6 tahun umm, suami baru mau poligami, dari dulu ana tawarkan tapi Alhamdulillah sekarang mau, dan insyaallah akhir bulan ini mau menikah, ana belajar dari mama ana poligami juga, hampir 25 tahun, Alhamdulillah akur antara istri pertama dan kedua.¹⁵¹

Tradisi tidak juga berasal dari keluarganya, akan tetapi juga bisa dilihat oleh tradisi istri-istri Nabi terdahulu dan juga tradisi yang dilakukan oleh istri-istri waliyullah. Seperti halnya yang dilakukan pada istri waliyullah Jawa Timur yakni mbah kyai Hayyat al-Makki (Pare-Kediri), Mbah Dahlan (Nganjuk), mbah kyai ageng Hasan Besari (Ponorogo). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Maryam Jamiela, yang mana ia ingin meneladani seputar keluarga para wali yang harmonis dengan istri-istrinya.

Memang tidak ada anjuran istri mencari istri baru bagi suaminya, akan tetapi banyak para pendahulu kita yang istri-istrinya melakukan hal seperti itu, saya yakin mereka melakukan itu ada pertimbangan yang jelas dan maslahat untuk kehidupan keluarganya. Lihat saja keluarga dari para wali di Jawa Timur seperti mbah kyai Hayyat al-

¹⁵⁰ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁵¹ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Makki (Pare-Kediri), Mbah Dahlan (Nganjuk), mbah kyai ageng Hasan Besari (Ponorogo), dan masih banyak lain para istri kyai yang mencarikan istri baru bagi suaminya.¹⁵²

Cukup keluarga nabi Ibrahim menjadikan contoh bagi kita, bagaimana keharmonisan bisa terjalin, pahala tetap mengalir dan surga didepan yang telah nyata.¹⁵³

Dengan berlandaskan motif setiap informan mencarikan istri baru bagi suami, para istri tidak pernah mempertimbangkan masalah financial atau ekonomi keluarga. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Mauja Naura bahwa perihal pekerjaan suami adalah nomor sekian, yang terpenting niatnya untuk mencarikan istri baru bagi suami.

Kalau suami saya sih ngajar ukh, entah saya berkeinginan kuat untuk mencarikan suami saya istri baru. Sekalipun nafkah yang diberikan pada saya terbilang cukup tapi insya Allah dengan adanya orang baru dikehidupan kami akan menambah berkah tersendiri.¹⁵⁴

Pendapat diatas sama halnya dengan pendapat ibu Nahdlatur Rezekiyah bahwa ia telah mempertimbangkan antara penghasilan suami dengan keinginannya untuk mencarikan istri baru bagi suami. Ibu Nahdlatur Rezekiyah beranggapan bahwa semuanya kembali pada niatnya. Kalau awal kita niatkan untuk ibadah maka segalanya akan allah yang akan mengatur segalanya.

Kalau saya mah gampang, ketika niat kita benar dan mencarikan istri baru untuk suami merupakan niat yang benar karna ibadah untuk Allah. Maka untuk apa kita resah, pekerjaan suami saya menjadi pendakwah dan penulis bagi saya itu sudah lebih cukup untuk memenuhi keluarga kami dan adik madu.¹⁵⁵

¹⁵² Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁵³ Sakinah Safiyah, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁵⁴ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 10 April 2018).

¹⁵⁵ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

Sedangkan menurut ibu Sakinah Safiyah dalam hal mencarikan istri baru untuk suami juga dipertimbangkan akan tetapi tidak ada kekhawatiran akan rezeki yang akan dicukupkan.

Suami saya seorang penjual kita punya wirausaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami. Mengenai tentang cukup tidaknya suatu rezeki ketika nantinya ada adik madu, saya pribadi dan suami tidak pernah memikirkan itu, buat apa dipikir? Toh nantinya kan semua rezeki Allah sudah berjanji menaruh rezeki di masing-masing orang. Jadi, jika ada adik madu dalam keluarga kami, jelas rezeki akan bertambah bukannya semakin berkurang.¹⁵⁶

Beda halnya dengan ibu Hafidzah Nur Fitriani ia beranggapan bahwa dengan mencarikan istri baru bagi suami merupakan qodarullah yang sengaja Allah berikan pada keluarganya untuk membantu rezeki suaminya.

Suami saya seorang guru swasta yang penghasilannya pas-pasan untuk keluarga kami. Saya awalnya tidak pernah ada niatan mencarikan adek madu karna nantinya akan membantu ekonomi keluarga saya, saya hanya berniat ibadah, namun Allah berkehendak lain. Qodarullah ukhti, jadi adik madu ana ini seorang guru yang berpenghasilan jadi kita saling bantu dalam urusan pengeluaran keluarga. Saya sama adik madu seperti adik dan kakak kandung sendiri sudah.¹⁵⁷

Pendapat ibu Hafidzah Nur Fitriani sama seperti pendapat yang dikemukakan oleh ibu Erni Syahidah, ia berpendapat bahwa pekerjaan suami itu tidak ada hubungannya dengan perilaku istri dalam mencarikan adik madu karna jika kita sedang kekurangan kita bantu suami.

Bismillah, dalam mencarikan adik madu sebetulnya tidak ada hubungannya loh ti, karna apa kalau dalam hal ekonomi jika kita sedang kekurangan kita bantu suami. Afwan sebelumnya kalau masalah nafkah kita sama dan setiap kebutuhan keluarga berbeda-beda. Untuk sekolah suami menyamakan tidak membedakan. Contohnya ana sekarang pindah rumah dekat dengan adik madu,

¹⁵⁶ Sakinah Safiyah, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁵⁷ Hafidzah Nur Fitriani, Wawancara, (Surabaya, 15 April 2019).

otomatis anak-anak pindah sekolah semua, Alhamdulillah disekolahkan yang sama dengan sekolah anak adik madu. kalau dirumah ana yang dulu ana punya usaha jualan di kantin sekolah ana ada uang tabungan sendiri, ketika suami sedang gak ada ana bantu. Dulu pernah di tahun kedua suami pas gak punya justru ana ngasih buat suami bahkan buat adik madu. walaupun suami menolak, kadang gak enak dan gak mau. Alhamdulillah apapun keadaannya kita tau sama tau keadaan ekonomi. Jadi antara kakak dan adik madu saling menguatkan jika sedang kekurangan. Sekarang ana ditempat yang baru ana belum punya usaha ana dikontrakin rumah satu tahunan dan menjadi ibu rumah tangga biasa, hanya berdoa moga dicukupkan. Sebenarnya tugas suami adalah member nafkah berapapun itu, Allah yang mencukupkan.¹⁵⁸

Sedangkan kondisi financial dan ekonomi keluarga ibu Rosyidah setelah mencarikan istri baru untuk suaminya bisnisnya semakin meluas karena ada partner dalam meluaskan bisnis onlinenya.

Pada saat itu bisnis keluarga ana sama suami lagi agak turun, sedangkan suami berkeinginan untuk poligami, dengan tidak berfikir panjang ana pun langsung mencarikan istri baru untuk suami melalui komunitas poligami adalah takdir di media sosial berupa facebook karena ana fikir dengan mencarikan adik madu melalui media sosial akan banyak orang tau. Setahun kemudian kami dapatlah adik madu yang notabennya dia juga orang sosialita yang syar'I, adik madu ana seorang pendakwah muda yang banyak rekan serta kawanya, qodarullah dengan melalui ikhtiar kami bertiga akhirnya bisnis dikeluarga kami berkembang pesat.¹⁵⁹

Kalau menurut pendapat ibu Umi Putri masalah rizki telah diatur oleh Allah, seorang istri hanya bisa mengikhtiarkan apa yang menjadi keinginan suami.

Saya lagi mencari istri baru bagi suami saya ukhti, saya ingin berbagi dan mencari ridhonya Allah, karena suami yang minta dengan baik ke saya. Saya benar-benar sudah mempertimbangkannya, karena saya yakin dan percaya kalau diniatkan dengan baik Allah pasti kasih ridho dan rezeki sesuai kebutuhan keluarga kami dan adik madu.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁵⁹ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

¹⁶⁰ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

Sedangkan menurut ibu Maryam Jamiela, masalah rezeki dalam keluarga poligami itu tidak akan ada yang kekurangan sebab, ia mempunyai keyakinan apa yang dicari itu membawa keberkahan untuk keluarganya.

Mencarikan istri baru bagi suami kan sudah pernah dilakukan oleh para pendahulu kita bahkan nabi Ibrahim dalam ceritanya itu kan juga hidupnya pas-pasan tapi dengan izin Allah keluarganya terpenuhi kebutuhannya. Terus kalau hal tersebut telah dilakukan oleh para pendahulu kita, lantas apa yang sekarang kita ragukan lagi.¹⁶¹

Jika menurut ibu Alma Imamah masalah rezeki, jodoh dan mati adalah bentuk qodarullah. Kita tercipta sebagai seorang istri yang dipoligami maka dengan sendirinya rizki akan mengalir.

Masalah rezeki itu kan qodarullah, setiap orang yang hidup ada rezekinya masing-masing kok, jangan terus gara-gara poligami kemudian rezeki kita tersumbat, tidak itu pemikian yang negative terhadap Allah. Kita yakin aja bahwa dimanapun kita dan diamanahi anak berapapun tetap Allah akan mencukupkan.¹⁶²

Ibu Alma Imamah juga menambahkan bahwa adil tidaknya suami memberikan nafkah itu menurutnya adil atas bantuan istri bukan menuntut.

Kita harus yakin bahwa suami kita adil, karena adil itu sebenarnya kita yang bantu, bukan menuntut, misalnya masalah nafkah, kalau gak sama dikasih sama suami tapi cukup untuk keperluan kita, bersyukurlah, kalau kurang, jangan menekanya tuk harus sama, mungkin saja saudari madu lagi butuh lebih banyak (bayar sekolah anak mungkin), atau mertua lagi butuh. Ambil aja cara-cara simple dalam berfikir, jangan terlalu memberatkan.¹⁶³

Sedangkan menurut pendapat ibu Ine Desiana masalah rezeki dipasrahkan pada Allah.

¹⁶¹ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁶² Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁶³ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Suamiku kerja cleaning service umm, kalau masalah rezeki kit amah pasrah semua yang ngatur Allah, karna hakikatnya semua ciptaan Allah kan diberi rizki semua itu aja sih. Tapi selama ini kita Alhamdulillah selalu tercukupi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga kami.¹⁶⁴

Dengan berbagai motif para istri dalam mencari istri baru bagi suami, maka tidak luput dari mempertimbangkan tentang keadaan anak-anak yang menjadi salah satu anggapan orang sebagai korban orang tua yang melakukan poligami. Menurut pendapat ibu Mauja Naura tentang hubungan anak dengan perilakunya dalam mencari istri baru bagi suaminya yakni ia telah mempertimbangkan bahwa anaknya tidak terbebani karna anaknya telah dewasa.

Sudah saya pertimbangkan sejak awal ukh, saat saya memilih untuk mencari adik madu. sudah saya bicarakan hal ini pada anak-anak saya dan saya memberikan pengertian, Alhamdulillah mereka mengerti.¹⁶⁵

Sedangkan menurut ibu Nadlatur Rezekiyah jika tolak ukur dalam mencari istri baru bagi suami ini tidak saya pertimbangkan karna anak saya masih kecil dan semakin ia nanti dewasa akan paham apa yang telah dilakukan oleh ibunya.

Buat apa pertimbangan, anak saya masih kecil mba, lah nanti kalau sudah dewasa dia bakal mengerti sendiri akan manfaat mencari istri baru bagi ayahnya.¹⁶⁶

Pendapat ibu Nahdlatur Rezekiyah ini hampir sama dengan pendapat ibu Sakinah Safiyya bahwa anak akan juga paham akan yang ibunya lakukan dengan perkembangan keilmuannya.

¹⁶⁴ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁶⁵ Mauja Naura, Wawancara, (Surabaya, 10 April 2018).

¹⁶⁶ Nahdlatur Rezekiyah, Wawancara, (Surabaya, 17 Maret 2018).

Nanti suatu hari anak-anak saya akan paham dengan seiring perkembangan keilmuannya yang matang. Tanpa saya menjelaskan sejeleasnya. Apapun akan saya beri pemahaman yang utuh terhadap manfaatnya mencarikan istri bagi suami.¹⁶⁷

Sedangkan pendapat Hafidzah Nur Fitriani bahwa ia telah mempertimbangkan anak-anaknya menurutnya anak-anak akan biasa dengan anak dari ibu tirinya.

Yah, anak-anak selama ini biasa saja. Itukan tergantung orang tua bagaimana caranya memberikan pengertian bahwa ibu tirinya itu juga ibunya dan anak-anak dari ibu tiri itu saudara anggap saja itu seperti saudara kandung sendiri.¹⁶⁸

Beda halnya dengan ibu Erni Syahidah bahwa yang telah dilakukan itu telah dipertimbangkan sisi mashlahat dan mudharatnya, apalagi mengenai perkembangan anak.

Kalau anak dididik dengan pendidikan agama secara kaffah, maka tidak akan membenci apalagi hingga memberontak tatkala ayahnya menikah lagi. lagian anak juga mesti diberi pengertian tentang poligami sehingga tidak menimbulkan salah pemikiran.¹⁶⁹

Sedangkan menurut pendapat ibu Rosyidah sama seperti pendapat sebelumnya bahwa tidak menjamin juga tatkala poligami anak akan semakin membenci ayahnya, harus adanya pengertian dari orang tua terutama ibu terkait perkembangan anak.

Walah ukh, tidak njamin ada juga kok yang perkawinan monogamy tapi anaknya terlantar, jadi tidak jamin juga dengan monogamy anak bisa makmur terurus. Mending kalau poligami mendapat pahala plus anak juga terurus, gak mungkin juga anak saya akan membenci ayahnya, kan yang mencarikan istri baru ibunya, yah namanya anak kasihlah pengertian sedikit-demi sedikit.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Sakinah Safiyah, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁶⁸ Hafidzah Nur Fitriani, Wawancara, (Surabaya, 15 April 2019).

¹⁶⁹ Erni Syahidah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁷⁰ Rosyidah, Wawancara, (Surabaya, 07 Februari 2019).

Sedangkan menurut ibu Umi Putri bahwa terkait mencarikan istri baru bagi suami telah dipertimbangkan dari segi perkembangan anaknya dengan tetap memperoleh kasih sayang bapaknya dengan adil.

Yaa sudah, sebelum suami saya menikahi adik madu dulu mah saya sudah bilang kalau ga papa kamu misalnya kamu lupa sama aku tapi jangan putus kasih sayangmu pada anakmu, gitu. Jadi hingga saat ini anak saya masih merasakan kasih sayang bapaknya seperti halnya keluarga monogamy.¹⁷¹

Kalau menurut ibu Maryam Jamilah bahwa ia akan mendoktrin anaknya dengan seperti yang ia dapatkan terkait poligami dilihat dari segi manfaat, tujuan serta motif melakukannya.

Yaah nanti dia akan saya ajarin terkait poligami, yang mana memang banyak manfaat, motif serta tujuan yang dapat dipetik ukh, saya juga melakukan ini agar sama anak saya juga dapat menjadi contoh.¹⁷²

Ibu Maryam Jamilah juga menambahkan bahwa pendidikan anak terkait agama itu sejak dini harus diajarkan, apalagi terkait dengan perihal keimanan.

Keimanan itu tonggak anak harus mengerti akan hal itu, karena jika anak sudah mengenal tuhan nya dan merasakan cinta dalam hati terhadap tuhan nya maka semua dapat dialihkan, karna jika hanya Allah yang dijadikan tumpuan maka semua persoalan hidup akan lari kepada Allah, sama seperti halnya poligami, jika suaminya ingin melakukan poligami maka ia senantiasa memperbolehkan karena ia telah paham bahwa maa fii qalbi ghairullah, tiada sesuatu didalam hati selain Allah.¹⁷³

Sedangkan menurut ibu Ine Desiana bahwa ketika anak telah dewasa ia berhak untuk ikut serta dalam memberikan masukan atas perilaku ibunya yang mencarikan istri baru bagi suami.

¹⁷¹ Umi Putri, Wawancara, (Surabaya, 24 April 2019).

¹⁷² Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

¹⁷³ Maryam Jamiela, Wawancara, (Surabaya, 23 April 2019).

Anak ana kemarin saya Tanya dan saya ajak diskusi, alhamdulillahnya dia langsung memperbolehkan ana untuk mencari istri baru untuk abinya, karna memang anak ana udah paham tuh tradisi poligami nabi bahkan wali-wali terdahulu yang dilakukan oleh istri beliau yang berperan untuk mencarikan istri baru bagi suami.¹⁷⁴

Sedangkan menurut ibu Alma Imamah anak merupakan salah satu pertimbangan sebelum benar-benar mencarikan istri baru bagi suami.

Saya sebelum menulis pengumuman di beranda facebook itu sempat mikir juga ukh, karna kan anak masih kecil, juga kekhawatiran jika ayahnya gak bisa kaya dulu lah, khawatir nanti nafkahnya terbagilah, khawatir segalanya, eh kemudian saya epislah segala kekhawatiran itu, lalu saya melangkah niat bismillah, qodarullah, kekhawatiran saya tidak terjadi saat ini.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam tipologi dari motivasi perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami dari yang termotivasi oleh tradisi Nabi dan Waliyullah, doktrin agama yang telah melegitimasi pola berfikirnya, ekonomi bahwa ia paham betul setiap orang membawa rizkinya masing-masing yang telah diberikan oleh Allah, religious disini mereka berfikir bahwa dengan mencarikan istri bagi suaminya, suaminya akan terhindar dari dosa zina serta menjalankan tauhid dalam urusan cinta kepada Allah, politik menjadi alasan karena sebagian orang menginginkan agar daulah islamiyah berkembang dan islam menjadi mayoritas di dunia, dan juga dengan alasan pragmatis yakni menginginkan parner dalam ridho Allah.

Untuk memudahkan dalam memahami, maka dapat ditipologikan sebagaimana tabel dibawah ini:

¹⁷⁴ Ine Desiana, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

¹⁷⁵ Alma Imamah, Wawancara, (Surabaya, 29 Januari 2019).

Tabel 4.3 motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Nama	Motif	Keterangan
Nahdzatur Rezekiyah, Alma Imamah, Mauja Naura, Umi Putri, Hafidzah Nur Aini	Mencarikan istri baru untuk suami merupakan anjuran serta sunnah rasul sehingga suaminya akan terhindar dari dosa zina serta menjalankan tauhid dalam urusan cinta kepada Allah	Religius
Rosyidah, Erni Syahidah	Menginginkan <i>partner</i> dalam ridho Allah dalam mengurus anak, suami	Pragmatis
Erni Syahidah, Rosyidah	Mencarikan istri baru bagi suami mendatangkan rizki karna setiap orang membawa rizkinya masing-masing yang telah diberikan oleh Allah	Ekonomi
Alma Imamah, Mauja Naura	Menginginkan agar daulah islamiyah berkembang dan islam menjadi mayoritas di dunia	Politik
Maryam Jamiela, Ine Desiana, Sakinah Safiyya	Termotivasi oleh tradisi Nabi dan Waliyullah	Tradisi

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Berdasarkan hasil paparan data pada bab IV mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencari istri baru bagi suami ditemukan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu, (1) Doktrin Agama, (2) Mitos, dan (3) Tradisi.

Mencari istri untuk suami berarti menginginkan suami untuk menikah lagi atau poligami. Poligami berasal dari Yunani “*polygamie*”, yaitu *poly* bermakna banyak dan *gamie* berarti laki-laki, jadi arti dari poligami adalah laki-laki yang beristri lebih dari satu orang wanita dalam satu ikatan perkawinan.¹⁷⁶ Islam membolehkan poligami, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa’: 3 yang menyatakan:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلًا وَثَلَاثَ

وَرَبَاعٍ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا

تَعُولُوا

Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja,

¹⁷⁶ Abraham Silo Wilan, *Poligini Nabi*, ... 3.

atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Ayat diatas, tidak bermaksud untuk membuat peraturan baru tentang poligami, karena poligami telah dikenal dan dilaksanakan oleh penganut berbagai syariah agama serta adat istiadat masyarakat sebelum turunya ayat ini. Ayat ini tidak juga menganjurkan apalagi mewajibkan poligami. Artinya, Islam tidak mengharuskan seorang laki-laki untuk menikah dan memiliki istri lebih dari satu. Akan tetapi, seandainya ia ingin berpoligami, ia diperbolehkan.¹⁷⁷

Pemahaman istri dalam hal mencari istri baru bagi suami dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya yakni doktrin agama berupa ayat al-Qur'an Surat An-Nisa: 3 yang telah melegitimasi pola pikirnya. Para istri ini memahami ayat sebagai bentuk kelebihan yang diberikan oleh setiap laki-laki dapat memperistri hingga empat orang. Bahkan QS. An-Nisa': 3 merupakan petunjuk bahwa asal mula pernikahan itu poligami bukan monogami.¹⁷⁸ Dengan apa yang telah disyariatkan dalam al-Qur'an dengan kebolehan poligami, para istri pada komunitas poligami adalah takdir berkeinginan mendapatkan pahala di sisi Allah yang besar bagi orang yang mentaati Allah dan RasulNya.¹⁷⁹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 71 yang berbunyi,

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

¹⁷⁷ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2005), 184.

¹⁷⁸ As-Sayyid bin Abdul Aziz As-Sa'dani, *Istriku Menikahkanku*, (Jakarta: Darul Falah,), 76.

¹⁷⁹ As-Sayyid bin Abdul Aziz As-Sa'dani, *Istriku Menikahkanku*, 76.

Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Memiliki ilmu tentang hukum syari'ah dan penyerahan diri yang sempurna terhadap qodho' Allah membuat para istri tergerak untuk mencari istri baru bagi suami dengan jiwa yang ridha dan tenang karna dapat mengamalkan firmanNya. Hal ini sesuai juga dalam firman Allah QS. Al-Ahzab : 36 yang berbunyi,¹⁸⁰

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.

Dengan berdasar ayat diatas, informan beranggapan bahwa QS. An-Nisa': 3 merupakan suatu ketetapan Allah yang harus dijalankan, dengan menyampingkan urusan lainnya. Di lain sisi juga terdapat riwayat dari Sa'id bin Jubair Radhiyallahu anhu bahwasanya Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma bertanya kepadanya, "apakah kamu telah menikah?" Sa'id bin Jubair menjawab, "tidak". Dia berkata, "Menikahlah! Sesungguhnya sebaik-baik umat ini adalah yang paling banyak istrinya". (HR. Bukhari- 9/140), dalam hadits diatas dengan QS An-Nisa': 3 ada korelasi antara keduanya yakni dalam poligami ada bentuk ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW dan meneladani sunnahnya. Sebagai mana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang berbunyi,

¹⁸⁰ As-Sayyid bin Abdul Aziz As-Sa'dani, *Istriku menikahkanku*, 78.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.

Juga perlu diingat bahwa poligami merupakan sunnah para nabi dan Rasul sebelumnya. Ibrahim as menikahai dua istri, Daud sebagaimana yang disebutkan dalam Taurat menikah dengan seribu wanita, Sulaiman menikah dengan seratus wanita. Telah berkata Rasulullah SAW, berkata Sulaiman as, “aku pasti akan menggilir seratus atau Sembilan puluh Sembilan wanita (istrinya) mala mini. Seluruhnya pasti melahirkan pahlawan yang berperang di jalan Allah”. Sahabatnya berkata kepadanya, “ucapkanlah, insya Allah”. Dia lupa mengucapkannya. Oleh karena itu tidak satupun dari istrinya yang hamil, kecuali seorang, yang melahirkan setengah manusia. Rasulullah SAW bersabda, “demi (Allah) yang jiwaku berada di tangan Nya, kalau ia mengucapkan insyaallah, niscaya mereka akan berperang di jalan Allah sebagai pahlawan seluruhnya”. (HR. Bukhari Muslim).¹⁸¹

Dengan disyariatkan sebagaimana dalam QS. An-Nisa’:3 diatas, Allah telah mensyariatkan hukum tersebut untuk memberikan hikmah yang begitu besar kepada seluruh makhluk ciptaannya. Pada saat yang bersamaan Allah ingin menjaga hak pasangan suami istri. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam Al-Qur’an: “kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja”. Dan dalam ayat yang lain dikatakan:

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istrimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu

¹⁸¹ As-Sayyid bin Abdul Aziz As-Sa’dani, *Istriku menikahkanku*, ...78.

janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang,”

Berdasarkan data statistik menyebutkan bahwa jumlah laki-laki yang memiliki dua istri tidak lebih dari 3%. Sedangkan laki-laki yang memiliki tiga istri jumlahnya tidak lebih dari satu perseribu. Tepatnya, hanya akan nada segelintir laki-laki yang memiliki empat istri, mungkin hanya satu dari lima ribu laki-laki. Ini adalah ukuran yang sangat minim sekali dan tidak dapat memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat Islam.¹⁸²

Dalam poligami, para istri di komunitas tersebut tidak memperhitungkan masalah dunia. Karna mereka beranggapan bahwa duania hanya sementara dan yang kekal adalah akhirat, di tengah arus Modernitas yang melanda banyak kaum perempuan yang menjunjung tinggi persamaan, akan tetapi para istri pada komunitas tersebut tetap memegang teguh keyakinan, bahwa ketaatan tanpa syarat adalah jalan menuju surga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berarti :¹⁸³

لَوْ كَانَتْ امْرَأًا اِحْدًا اِنْ يَسْجُدَ لِاِحْدٍ لَّا عَمَرْتُ الْمَرْأَةَ اِنْ تَسْجُدَ لِرَوْجِهَا
 “Seandainya aku diperbolehkan untuk memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada selain Allah, sungguh akan kuperintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya.” (HR Ahmad, Ibn Majah dan Ibnu Hibban).

Sesuai sabda diatas, para istri meyakini bahwa prilakunya dalam mencarikan istri baru untuk suami merupakan perilaku yang mulia, dan menjemput surga yang nantinya akan mereka tempati di akhirat, sebagai bentuk ketaatannya pada suami di dunia. Dan Rasulullah pernah bersabda

¹⁸² Syekh Mutawalli as-sya'rawi, *Fiqih Perempuan (Muslimah)*, ... 186.

¹⁸³ Denny Siregar, *Tuhan dalam secangkir kopi*, (Jakarta:PT Mizan Publika, 2016), 18.

bahwa seorang istri akan masuk surga melalui manapun asal ia taat pada suaminya.¹⁸⁴

إذ وصلت المرأة خمسها وصامت شهرها وحفظت فرجها وأطاعت زوجها قيل لها ادخلي الجنة من أي أبواب الجنة شئت

“Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, juga berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), serta betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina) dan benar-benar taat pada suaminya, maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau sukai (HR. Ahmad 1: 191 dan Ibnu Hibban 9: 471. Syaikh Syu’aib Al- Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih).

Dalam konstalasi sejarah poligami masyarakat muslim, poligami telah dikenal oleh masyarakat manusia dengan jumlah yang tidak sedikit dari perempuan yang berhak digauli. Dalam sejarahnya misalnya, disebutkan bahwa Nabi Sulaiman as memiliki tujuh ratus “istri” bangsawan dan tiga ratus gundik. Poligami meluas, disamping dalam masyarakat Arab Jahiliyah, juga pada bangsa Ibrani dan Sicilia yang kemudian melahirkan sebagian besar bangsa Rusia, Polandia, serta sebagian penduduk Jerman, Belgia, Belanda dan Inggris. Gereja di Eropa pun mengakui poligami hingga akhir abad ke-17 atau awal abad ke-18.¹⁸⁵

Dalam sejarah kenabian tercatat bahwa Nabi Ibrahim yang hidup sekitar tahun 5000 SM, melaksanakan poligami dengan mengawini dua wanita Siti Sarah kemudian Siti Hajar. Pertama kali Nabi Ibrahim mengawini Siti Sarah dan sudah berjalan puluhan tahun tetapi masih belum juga dikaruniai seorang putra, kemudian atas perintah Siti Sarah Nabi Ibrahim mengawini Siti Hajar, seorang wanita muda bekas budak raja Namrudz yang diberikan kepada

¹⁸⁴ Syekh Mutawalli as-sya’rawi, *Fiqh Perempuan (Muslimah)*, ... 187.

¹⁸⁵ M. Qurais Shihab, *Perempuan*, 177.

keluarga Ibrahim. Tidak hanya terjadi pada kisah para nabi melainkan juga terjadi pada kisah istri waliyullah, yang mana ia berperan sebagai mencari istri baru bagi suaminya yakni dilakukan oleh mbah kyai Hayyat al-Makki Pare, Kediri, mbah Dahlan Nganjuk, mbah kyai Ageng Hasan Besari Ponorogo. Suri tauladan semacam itu membuat para istri ingin meneladaninya karena ia beranggapan bahwa banyak hikmah dibalik poligami itu sangat banyak, salah satunya yakni untuk menyelamatkan suami dari yang hypersex dari perbuatan zina dan krisis akhlak lainnya.¹⁸⁶

Menurut Abd. Rahman Ghazaly, bahwa terdapat banyak hikmah poligami antara lain, untuk mendapatkan keturunan bagi suami yang subur dan istri yang mandul, untuk menjaga keutuhan keluarga tanpa menceraikan istri, sekalipun istri tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai istri, atau ia mendapat cacat badan atau penyakit yang tak dapat disembuhkan, untuk menyelamatkan suami dari yang hypersex dari perbuatan zina dan krisis akhlak lainnya, untuk menyelamatkan kaum wanita dari krisis akhlak yang ditinggal di Negara/masyarakat yang jumlah wanitanya jauh lebih banyak dari kaum priannya, misalnya akibat peperangan yang cukup lama.¹⁸⁷

Faktor eksternal juga dipengaruhi oleh mitos, dalam artian timbul oleh peristiwa suatu penjelasan sebagai bahan ajaran dalam suatu komunitas. Dengan mencari istri baru maka keluarga semakin sakinah karena ada banyak istri yang mendampingi suami dalam berjuang, ibadah juga menjadi tenang dan waktu untuk ibadah semakin luas. Hal itu yang membuat para istri

¹⁸⁶ Maryam Jamiela, wawancara, 22 April 2019, 17:28.

¹⁸⁷ Abd.Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: kencana, 2006), 136.

yakin dan berkeinginan kuat untuk mencari istri baru bagi suami, karna memang banyak hal manfaat yang ia rasakan. Jikalau suami ada di adik madu maka secara otomatis istri yang lain dapat meluangkan waktu sebaik mungkin untuk beribadah pada Allah. Dalam hal ini juga sebagai bentuk menjalankan keikhlasan dalam menjalankan syariat agama, karena sebaik-baik ketaatan adalah saat kita tunduk pada aturan Allah, padahal hal itu sangat tidak disukai, itu pula alasan banyak istri yang mencari istri baru untuk suami segera perbaiki niat poligami, niatkan untuk ibadah.

Menurut Berger dan Luckman bahwa sosial masyarakat tercipta dan dipertahankan serta diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Dalam momen eksternalisasi merupakan bagian penting dalam kehidupan individu yang menjadi bagian dari dunia sosio-kulturalnya.¹⁸⁸

Eksternalisasi dalam perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami dimulai dari para istri mempercayai beberapa faktor luar yang mendorong untuk mencari istri baru bagi suaminya, salah satunya yakni para istri menyerap kebiasaan masyarakat yang telah ada sejak era kenabian yang sudah menjadi tradisi di masyarakat.

¹⁸⁸ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas kenyataan*, (Jakarta: LP3ES,2013), 125.

Bagan 5.1 eksternalisasi: proses adaptasi para istri terhadap perilaku mencari istri baru bagi suami



Bagan diatas bisa terlihat terdapat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi para istri dalam mencari istri baru bagi suami, yakni berupa doktrin agama, mitos dan tradisi.

B. Proses interaksi diri para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial

Berdasarkan hasil paparan data pada bab IV mengenai proses interaksi diri para istri dalam mencari istri baru bagi suami, ditemukan dua sikap yaitu (1) eksoterik intuisif, dan (2) eksoterik sosiologis.

Dalam proses objektivasi, individu para istri akan berinteraksi dengan istri baru (*adik madu*). Mencari istri baru bagi suami terdapat manfaat, berkat, dan kontribusi yang dilakukan antara para istri dengan dunia sosio kultural dalam hal ini *adik madu*. Pemahaman para istri mengenai proses interaksi dirinya pada dunia sosio kultural ditemukan dua sikap yaitu (1) eksoterik intuisif, dan (2) eksoterik sosiologis.

Eksoterik intuisif ini lebih kepada hati, segala perbuatannya diukur dengan hati, kelompok ini beranggapan bahwa dengan adanya istri baru (*adik madu*)

akan memberikan manfaat berupa terciptanya keluarga yang tentram atau keluarga yang sakinah, yang sabar dan menerima. Dengan mencarikan istri baru untuk suami diharapkan mampu menjadikan suami tentram, kata tentram ini hadir setelah adanya perkawinan yang sah, karna dengan perkawinan akan menciptakan rasa tentram. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari sejenisimu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejolak, apa pun gejolak tersebut. Kecemasan menghadapi musuh, atau bahaya, atau kesedihan dan semacamnya bila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakinah. Sakinah, bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir yang tercermin pada kecerahan muka, tetapi terlihat pada kecerahan muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang dibuat.¹⁸⁹

¹⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 82.

Sifat menerima ini diwujudkan dalam konsep ajaran yang identik dengan konsep takdir. Maka menurutnya segala yang dilakukan ini merupakan takdir yang maha kuasa, dalam hal ini mencarikan istri baru bagi suami merupakan takdir. Sifat menerima ini juga termasuk ikhlas. Ikhlas dalam menjalankan syariat agama, karna sebaik-baik ketaatan adalah saat tunduk pada aturan Allah padahal hal itu sangat tidak disukai banyak orang pada umumnya khususnya para istri, hal itu pula alasan para istri sering menekankan bahwa jika niat poligami, niatkan untuk ibadah, saat mampu melaksanakannya, setidaknya sabarnya mulai membaik, keikhlasan, lapang dada dan kebahagiaan akan lebih nikmat dari sebelumnya. Konsep ikhlas muncul diawali dari konsep bahwa semua adalah saudara muslim sehingga muncul gaya hidup (*life style*) yang bersifat *permisif* dan *egaliter*. Konsep ini menumbuhkan sikap saling tolong menolong antara istri satu dengan istri lainnya tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun (ikhlas).

Manfaat, berkat, kontribusi mencarikan istri juga agar suami terhindar dari dosa zina karna Islam sebagai agama telah memberikan petunjuk yang lengkap dan rinci terhadap persoalan perkawinan, dengan perkawinan akan lahir sebuah keluarga dalam kehidupan masyarakat yang teratur dan diliputi suasana damai. Karena diadakannya jalan yang mulia untuk menyalurkan keinginan seksual, maka dilaranglah segala cara yang tidak sah seperti pergaulan bebas atau zina untuk menggerakkan nafsu birahi agar tidak menyimpang dari jalan yang sah.

Islam mengharamkan zina dan menganggapnya sebagai perbuatan keji, karena perzinaan adalah suatu perbuatan melawan hukum karena melanggar norma agama dan perbuatan yang dibenci oleh Allah. Hal ini termaktub dalam firmanNya dalam Al-Isra' (17): 32,

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Menurut para fuqoha mengartikan zina yaitu melakukan hubungan badan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, bukan karena subhat, dan atas dasar syahwat. Dimasyarakat kita mayoritas penduduknya beragama Islam menganggap perbuatan yang merusak keharmonisan dalam masyarakat karena telah melanggar norma-norma agama. Seiring berkembangnya zaman dan semakin kompleknya permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia, masalah mengenai hukum keluarga pun kian beraneka macam, seperti masalah dalam poligami. salah satunya adalah zina yang dijadikan alasan untuk poligami.¹⁹⁰ Hal ini kenapa para istri pada komunitas poligami adalah takdir merasakan manfaat dari mencarikan istri baru bagi suami dengan alasan suami terhindar dari dosa zina.

Eksoterik sosiologis ini lebih kepada sikap, prilaku sosial. Dengan mencarikan istri baru bagi suami maka akan terbentuknya keluarga yang sakinah karena dengan adanya istri baru dapat menjadi partner, saudara, dan

¹⁹⁰ Khoiruddin Nasution, *Masalah Fiqhiyah al-Hadisah: Masalah Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), 33.

teman dalam mengurus suami serta anak-anak, selain itu rumah juga jadi ada yang sering mengunjungi. Syariat memberikan hak kepada wanita dan keluarganya untuk menerima poligami jika terdapat manfaat atau mashlahat bagi putri mereka.¹⁹¹ Dalam undang-undang perkawinan di Indonesia poligami juga diperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu yang tertera dalam pasal 4 ayat 1 dan 2 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974.¹⁹² Membentuk keluarga sakinah dengan mencari istri baru bagi suami dengan memperhatikan sikap. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ
مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ
فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

Dari ayat diatas hendaklah seorang suami memperlakukan istri-istrinya dengan sikap yang patut. Sekalipun seorang istri yang mencari istri baru bagi suami, suami wajib berlaku adil terhadap istri-istrinya dalam urusan pakaian, tempat tinggal, giliran berada pada masing-masing istri, dan lainnya yang bersifat kebendaan tanpa membedakan istri satu dengan yang lainnya. Mengenai adil terhadap istri-istri dalam masalah cinta dan kasih sayang, Abu

¹⁹¹ Musafir Aj-Jahrani, *Poligami Dari Berbagai Presepsi*, (Jakarta: Gema Insani press, 1997)

¹⁹² Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 4 ayat 1 dan 2

Bakar bin Araby mengatakan bahwa hal ini berada diluar kesanggupan manusia, sebab cinta itu adanya dalam genggamannya Allah yang mampu membolak-balikkan menurut kehendak-Nya.¹⁹³

Berkaitan dengan masalah poligami, menurut Abdur Rahman Al-Ghazaly islam memandang poligami lebih banyak membawa resiko dari pada manfaatnya, karena manusia itu menurut fitrahnya mempunyai watak cemburu, iri hati, dan suka mengeluh. Watak-watak tersebut akan mudah timbul dengan kadar tinggi, jika hidup dalam kehidupan keluarga yang poligamis.¹⁹⁴ Akan tetapi pada keluarga komunitas poligami adalah takdir mengganggu sebaliknya, para istri pun telah mengantisipasi timbulnya keretakan dalam rumah tangganya dengan istri suaminya yang lain, serta mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengolah cemburu dengan beberapa cara yakni menyibukkan diri terhadap hal-hal yang baik, sabar dan ikhlas, mengolah cemburu dengan mengajak adik madu diskusi, serta memberikan pelayanan yang baik pada suami jika suami berada dirumah.

Objektivasi merupakan proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu objek atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan dilingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun tambahan. Objektivasi ini momen interaksi antara dua realitas yang terpisahkan antara individu (para istri) dengan dunia-sosio kultural yaitu perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi

¹⁹³ Abd. Rahman Al-Ghazaly, *Fikih Munakahat*, 133.

¹⁹⁴ Abd. Rahman Al-Ghazaly, *Fikih Munakahat*, 130.

suami.¹⁹⁵ Dalam proses objektivasi tersebut individu istri akan berinteraksi dengan istri baru atau *adik madu*, dengan begitu individu merasakan manfaat, berkat serta kontribusi ketika ia mencarikan istri baru bagi suami.

Kelompok eksoterik sosiologis ini menganggap manfaat mencarikan istri baru bagi suami untuk membentuk keluarga yang sakinah dan membuat suami semakin tentram. Dengan adanya istri baru bagi suami maka dapat diharapkan akan ada suatu ketentraman baru dalam keluarganya. Hal ini para istri berkaca pada pengalaman-pengalamannya setiap hari pada komunitas tersebut melalui sikap interaksinya dengan *adik madunya*. Dengan didukung tidak pernah ada penuntutan terhadap suami akan segala hal yang terkait dengan kondisi ekonominya, masing-masing dari istri sadar dan saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga tidak ada konflik dalam rumah tangga serta keluarga tetap menjadi sakinah. Sedangkan kelompok eksoterik intuitif ini manfaat mencarikan istri baru bagi suami dihubungkan dengan hati. Informan merasakan suatu kenikmatan, melatih kesabaran, dan dapat bersyukur bisa berlama-lama ibadah, serta menerima dengan ikhlas agar suami terhidar dari dari dosa zina.

Hal-hal yang dilakukan oleh para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami meskipun berbeda-beda, namun tetap mereka merasakan manfaat, berkat, dan kontribusi terhadap perilakunya tersebut sangat luar biasa untuk kehidupannya.

¹⁹⁵ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir sosial atas kenyataan*,... 176.

**Bagan 5.2 Objektivasi : proses interaksi istri terhadap perilaku dalam
mencarikan istri baru bagi suami**



Bagan diatas merupakan proses objektivasi atau interaksi para istri dengan perilaku mencarikan istri baru bagi suami dilihat dari sikap eksoterik sosiologis dan eksoterik intuisif yang mana terdiri dari dua aspek yaitu keyakinan akan manfaat ketika mencarikan istri baru bagi suami, serta habitualisasi atau kebiasaan para istri bahwa mencarikan istri baru bagi suami merupakan adat para nabi ataupun waliyullah yang harus dilestarikan.

C. Identifikasi motif perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami melalui media sosial

Berdasarkan hasil paparan data pada bab IV mengenai proses Internalisasi atau proses identifikasi diri atas motif perilaku para istri dalam mencarikan istri baru bagi suami terdapat beberapa motif yaitu (1) religius, (2) Pragmatis, (3) Ekonomi, (4) Politik, dan (5) Tradisi.

Religius dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan keagamaan atau sifat keagamaan.¹⁹⁶ Kelompok ini meyakini bahwa apa yang telah dilakukan semata-mata hanya untuk Allah, hanya kepada Allahlah semua diserahkan. Menurut ibu Nahdlatul Rezekiyah, yang berhak dicintai di dunia ini semata-mata bukanlah suami melainkan Allah, karna setiap apa yang kita miliki adalah titipan dari Allah, sekalipun suami (orang yang kita cintai).

Dalam hal mencarikan suami istri baru semata-mata hanya tidak ingin kecintaannya pada suami melebihi kecintaannya pada Allah. Bahkan menurut ibu umi putri, suami merupakan bukan milik istri, melainkan milik Allah yang telah diperkenalkan kepada istri. Dan seorang istri tidak seharusnya mencintai suami secara berlebihan. Seorang istri hanyalah menunaikan kewajiban sebagai istri. Para istri yang mencarikan istri baru bagi suami sangat bahagia mempunyai suami yang berkeinginan untuk poligami serta bersedia, sebab tidak semua orang berani menjual perasaan hatinya ke Allah dan benar-benar melihat dunia sebagai benar-benar tipuan yang banyak melalaikan manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ali Imran : 185)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ
الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Berdasarkan ayat diatas maka, kehidupan dunia hanyalah sementara dan kesenangan yang memperdayakan. Maka, para istri pada komunitas poligami

¹⁹⁶ <https://KBBIONline.web.id>>Religius

adalah takdir menganggap bahwa mencari istri baru bagi suami merupakan suatu bentuk menjalankan tauhid dalam urusan cinta kepada Allah.

Tidak ada yang salah dalam perilaku mencari istri bagi suami, dalam syariat agama pun membolehkan untuk berpoligami, bahkan poligami merupakan salah satu sunnah rasul yang sulit dilakukan kebanyakan orang. Dalam artian ketika seorang istri membolehkan suaminya berpoligami Allah telah menjamin surga atas ketaatan yang dilakukan istri, dan jikalau istri mencari istri baru untuk suami berarti istri tersebut telah menjemput surga atas dirinya. Sebagaimana sabda Rasulullah:

وَأَطَاعَتْ بَعْلِهَا, دَخَلَتْ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ

Dan taat kepada suaminya, niscaya ia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dikehendakinya.

Seorang suami mempunyai hak untuk berpoligami, sebelum ia menagih haknya untuk poligami maka seorang istri harus mengerti untuk mencari istri baru bagi suaminya, selain bentuk ketaatan juga suami merupakan surga yang apabila istri taat padanya, dan apabila istri tidak taat kepada suami maka neraka bagi seorang istri. Hal ini telah disabdakan Rasulullah yang berbunyi:

فَانظُرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتِكَ وَنَارِكَ

Perhatikanlah bagaimana hubunganmu dengannya karena suamimu (merupakan) surgamu dan nerakamu.

Hadits ini menggambarkan perintah Rasulullah untuk memperhatikan hak suami yang harus dipenuhi istri karena suami adalah surga dan neraka bagi istri. Apabila istri taat kepada suami, maka ia akan masuk surga, tetapi jika ia mengabaikan hak suami, maka dapat menyebabkan istri terjatuh kedalam

jurang neraka.¹⁹⁷ Jadi pendapat kelompok ini mengenai motif untuk mencari istri baru bagi suami didukung oleh ayat serta hadits tersebut.

Motif pragmatis ini bersifat praktis dan berguna bagi umum. Kelompok ini berpendapat bahwa mencari istri baru untuk suami, menginginkan *partner* dalam ridho Allah dalam mengurus anak dan suami. Dengan adanya istri baru bagi suami maka seolah mempunyai adik kandung sendiri dan siap saling membantu dalam segala hal. Tidak ada yang dispesialkan dalam keluarga poligami, artinya suamimu suamiku, anakmu anakku, dan anak suamimu anakku, anakku anak suamimu. Jika ada salah satu diantara para istri yang kesusahan maka sewajarnya saling membantu. Seperti yang dicontohkan oleh ibu Erni Syahidah bahwa ketika *adik madunya* sibuk dan tidak bisa mengantar anaknya sekolah maka ia yang mengantarkan, bahkan sebaliknya. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Maidah : 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan hambanya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan *albirr* dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Menurut Imam Ibnul Qayyim menilai ayat diatas memiliki urgensi tersendiri. Beliau menyatakan ayat yang mulia ini mencakup semua jenis bagi kemashlahatan para hamba, di dunia maupun akhirat, baik antara mereka dengan sesama

¹⁹⁷ <https://almanhaj.or.id>3457-kerugian-yang-hakiki>, diakses pada 9 Mei 2019.

ataupun dengan rabbnya. Sebab seseorang tidak luput dari dua kewajiban; kewajiban individunya terhadap Allah dan kewajiban sosialnya terhadap sesamanya.¹⁹⁸

Motif ekonomi berarti para istri mencari istri bagi suami untuk melancarkan dan menambah rizki suami bahkan keluarganya. pada hakikatnya setiap orang membawa rizkinya masing-masing. Dengan bertambahnya istri bertambah pula anak yang akan dilahirkan di dunia. Dalam islam, melahirkan dan memiliki keturunan dianjurkan. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah: 187

فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ

Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu

Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan “apa yang telah ditetapkan Allah untukmu” berkata, “Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Anas, Syuraih al-Qadhi, Mujahid, Ikrimah, Said bin Jubair dan yang lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud adalah anak.¹⁹⁹ Anak adalah karunia. Kehadirannya adalah nikmat. Anak serta keturunan memang dapat melahirkan ragam kebaikan, salah satunya berupa rezeki. Karna Allah menjanjikan bahwa setiap anak yang terlahir akan Allah jamin rizkinya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-an’am: 151

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

¹⁹⁸ Majalah Assunnah edisi, 05/Tahun XIII/1430/2009 M (Solo: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2009)

¹⁹⁹ Majalah Assunnah edisi, 05/Tahun XIII/1430/2009 M (Solo: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2009)

Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka

Berdasarkan ayat diatas, maka setiap anak membawa dan diberi rizki masing-masing. Ayat diatas dijadikan dasar bagi para istri untuk mencari suami karena ia tidak pernah khawatir akan rizki yang menyimpannya dikemudian hari. Justru dengan adanya orang baru di keluarganya maka ia meyakini bahwa rizkinya akan bertambah. Dan semangat suami dalam mencari rizki juga makin bertambah. Karna suami paham betul bahwa banyak yang perlu di penuhi. Tidak hanya itu dengan adanya adik madu maka bertambah juga pemasukan keluarga jika adik madunya bekerja.

Motif politik ini berarti dengan mencari istri bagi suami maka daulah Islamiyah berkembang dan Islam menjadi mayoritas di dunia dan kokoh serta umat Rasulullah semakin banyak. Rasulullah menginginkan jika umat Islam berkembang pesat, dengan banyaknya pengikut maka beliau dapat berbangga dengan banyaknya jumlah pengikut pada hari kiamat kepada nabi-nabi yang lain dan ummatnya. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah

تزوجوا الودود الولود فإني مكاثر بكم الأمم

Nikahilah oleh kalian wanita yang pecinta dan subur, karena aku akan berbangga dengan banyaknya kalian kepada umat-umat yang lain (HR Abu Dawud : 2052, dishahihkan Albany dalam Shahih Al Jami : 5251).

Hadits diatas adalah perintah dari Nabi SAW kepada umatnya agar menikah dengan wanita yang subur, agar ia dapat melahirkan anak yang banyak. Beliau ingin jika umat Islam banyak anak, maka semakin banyak pengikutnya sehingga Rasulullah dapat berbangga dengan banyaknya jumlah

pengikut pada hari kiamat kepada nabi-nabi yang lain dan ummatnya. Dengan banyaknya jumlah ummat manusia maka dapat dikatakan bahwa kemajuan peradaban akan dibawah naungan Islam, yang menjadi Ulil Amri juga yang beragama Islam. Jika mayoritas Islam maka akan mudah dalam memajukan Islam pada peradaban yang sesungguhnya, yang mana system Negara menggunakan hukum Islam, pendapat ibu Mauja Naura.

Mencarikan istri baru bagi suami merupakan perihal yang mulia, dimana banyak pertimbangan untuk kemajuan kehidupan kedepan. Dalam artian ketika dengan adanya banyaknya anak yang dilahirkan dari ibu-ibu yang beragama Islam ini dapat mewujudkan kehidupan islami, mengajak seluruh umat Islam untuk kembali komitmen pada penerapan ajaran Islam, serta bertujuan untuk mengemban dakwah Islam keseluruh penjuru dunia melalui pola pikir yang cemerlang. Sehingga seluruh aktivitas kehidupan berjalan sesuai dengan aturan hukum-hukum syar'i, bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam, mengembalikan kejayaan dan keemasan umat, serta bertujuan untuk menyampaikan petunjuk syariat bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang ide-ide dan system kehidupan kufur dengan mendirikan Negara khilafah Islamiyah sebagai pusat kekuatan pengendali peradaban manusia.²⁰⁰

Motif tradisi ini berarti para istri mencari istri baru untuk suami merupakan hasil motivasi dari tradisi yang dilakukan oleh nabi dan waliyullah. Dilihat dari segi tradisi, praktek poligami dikatakan sebagai

²⁰⁰ Muhammadiyah, *Relevansi Sistem Khalifah HTI Dengan Sistem Negara Islam Modern*, Jurnal Intizar, Vol. 22, No. 2, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016)

perilaku, hal ini muncul dari tradisi dan sejarah pada saat Nabi Ibrahim. as yang mana Pertama kali Nabi Ibrahim mengawini Siti Sarah dan sudah berjalan puluhan tahun tetapi masih belum juga dikaruniai seorang putra, kemudian atas perintah Siti Sarah Nabi Ibrahim mengawini Siti Hajar, seorang wanita muda bekas budak raja Namrudz yang diberikan kepada keluarga Ibrahim.

Dari perkawinannya dengan Siti Hajar Nabi Ibrahim memperoleh seorang putra Ismail yang kelak menjadi Nabi sebagai penerus perjuangan ayahnya. Berdasarkan fakta sejarah diatas, maka muncul perilaku seorang istri yang mencarikan istri baru bagi suaminya. Fenomena pra islam/ para Nabi banyak istri Nabi yang berperan sebagai fungsi mencarikan.²⁰¹

Semua hal yang menyangkut tentang praktik poligami merupakan adanya doktrin atau ajaran. Menurut Syahrur, poligami harus dikaitkan dengan persoalan perlindungan anak yatim sebagaimana yang diamanatkan al-Qur'an. Poligami menurutnya sah-sah saja, asalkan anak yatim terpenuhi kebutuhannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dalam sejarah lain menyatakan, sejarah kenabian tercatat bahwa Nabi Ibrahim yang hidup sekitar tahun 5000 SM, melaksanakan poligami dengan mengawini dua wanita Siti Sarah kemudian Siti Hajar. Pertama kali Nabi Ibrahim mengawini Siti Sarah dan sudah berjalan puluhan tahun tetapi masih belum juga dikaruniai seorang putra, kemudian atas perintah Siti Sarah Nabi Ibrahim mengawini Siti Hajar, seorang wanita muda bekas budak raja

²⁰¹ M. Najamuddin Aminullah, *Akulturas Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak*,... 112.

Namrudz yang diberikan kepada keluarga Ibrahim. Dari perkawinannya dengan Siti Hajar Nabi Ibrahim memperoleh seorang putra Ismail yang kelak menjadi Nabi sebagai penerus perjuangan ayahnya. Keturunan Nabi Ismail banyak mencatat sejarah umat manusia dan yang terbesar adalah Nabi Muhammad SAW. Kemudian sekitar 14 tahun Siti Sarah yang sudah lanjut usia itu melahirkan seorang putra yang bernama Ishaq yang kelak juga menjadi Nabi, begitu pula salah satu putranya Ya'qub dan beliaulah yang menurunkan bangsa Yahudi.²⁰² Salah seorang cucu Nabi Ibrahim bernama Ya'qub bin Ishaq termasuk salah seorang dari para rasul Allah yang tercatat melaksanakan poligami bahkan jumlahnya tidak dua orang seperti kakeknya melainkan empat orang dan dua diantaranya kakak beradik. Memang saat itu belum ada syri'at berisi larangan seorang laki-laki mengawini dua orang wanita kakak beradik sekaligus.

Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW pun mempraktekkan poligami. Telah diketahui bahwa jauh sebelum menjadi Nabi dan Rasul, figur Muhammad telah dikenal di kalangan masyarakat Arab sebagai orang yang paling alim dan paling jujur sehingga digelari dengan sebutan *al-amin*. Nabi Muhammad menikah pertama kali dengan Khadijah binti Khuwailid ketika berusia 25 tahun, sementara Khadijah berusia 40 tahun.²⁰³

Perkawinan Nabi Muhammad dengan Khadijah berjalan penuh kebahagiaan dan berlangsung selama 28 tahun. Dua tahun setelah Khadijah

²⁰² M. Najamuddin Aminullah, *Akulturası Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, (STIT Darusalam NW Praya: Mei 2017), 112.

²⁰³ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 17.

wafat, baru Nabi menikah lagi, yaitu dengan Saudah binti Zam'ah. Saudah merupakan wanita pertama yang dinikahi Nabi setelah Khadijah wafat dan ketika itu usia Saudah sudah agak lanjut. Tidak lama setelah pernikahannya dengan Saudah. Nabi menikah lagi dengan Aisyah binti Abu Bakar. Pada waktu inilah Nabi memulai kehidupan poligami setelah usianya 54 tahun, yang biasanya pada usia tersebut kemampuan seksual laki-laki mulai menurun. Setelah Aisyah, Nabi berturut-turut mengawini Hafsa binti Umar ibn al-Khattab, Ummu Salamah, Ummu Habibah, Zainab binti Jahsy, Zainab binti Khuzaimah, Juwairiyah binti Harits, Safiyah binti Huyay, Rayhanah binti Zaid, dan yang terakhir Maimunah binti Harits. Isteri Nabi Muhammad sebagian besar adalah janda-janda yang kurang menarik dalam hal kekayaan dan kecantikan. Dari kesekian isteri isteri Nabi Muhammad, hanya Aisyahlah satu-satunya isteri Nabi yang perawan dan berusia muda.²⁰⁴

Poligami yang dilakukan oleh Nabi Muhammad merupakan perbuatan khusus, yang mana Nabi mempoligami hingga 12, dan seperti itu bersifat pengecualian. Islam telah membatasi berpoligami dengan 4 istri. Menurut Khaled Aboe el Fadl melihat dari aspek hukumnya bahwa poligami hanyalah tindakan dalam kategori *Ibahah* (boleh), bukan sunnah apalagi wajib. Disamping itu ayat-ayat yang membicarakan kebolehan poligami juga sangat sedikit jumlahnya. Tidak bisa dibayangkan kalau seandainya hukum poligami itu sunnah dan ayat-ayat yang membicarakannya banyak, tentu perhatian umat

²⁰⁴ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 18.

Islam akan banyak tersedot hanya untuk membicarakan masalah yang sebenarnya cukup klasik.²⁰⁵

Selain para nabi yang melakukan tradisi menyebutkan bahwa seorang waliyullah pun berpoligami, bahkan yang mana para istri waliyullah tersebut berperan sebagai mencari istri baru bagi suaminya yakni dilakukan oleh istri mbah kyai Hayyat al-Makki Pare, Kediri, istri mbah Dahlan Nganjuk, dan istri mbah kyai Ageng Hasan Besari Ponorogo. Suri tauladan semacam itu membuat para istri ingin meneladaninya karna ia beranggapan bahwa banyak hikmah dibalik poligami itu sangat banyak, salah satunya yakni untuk menyelamatkan suami dari yang hypersex dari perbuatan zina dan krisis akhlak lainnya.²⁰⁶

Menurut pendapat Ibu mauja Naura kenapa orang alim terkadang suka poligami, ia mengacu pada pendapat *Imam Al-Qurtubi dalam Tafsir Jamii' Li ahkam Al-Qur'an Imam Al-Qurtubi*.

لماذاهل الاستقامة يحبون تعدد الزواج قال القرطبي رحمه الله يقول إن كل من كن أتقى فشهوته أشد لأن الذي لا يكون تقيا فأنما يتفرج بالنظر والمس ألا ترى ما روي في الخبر العينان تزنيان فإذا كان في النظر والمس نوع من قضاء الشهوة قل الجمع والمتقي لا ينظر ولا يمس فتكون الشهوة تقسي القلب إلاجماع فإنه يصفى القلب إلا ولهذا كان الأنبياء يفعلون:

Saya mendakwahkan hal itu karna ada landasannya yakni menurut Imam Al-Qurtubi bahwa sesungguhnya orang yang benar-benar bertakwa syahwatnya akan besar. Karena orang yang tidak bertakwa akan mudah melampiaskan syahwatnya dengan memandang dan menyentuh yang haram. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits: “dua mata yang berzina dan tangan yang berzina” maka ketika memandang dan menyentuh menjadi pelampiasan syahwat akan mengakibatkan sedikit berjima’. Sedangkan orang yang benar-benar bertakwa dia tidak akan pernah memandang dan tidak akan pernah

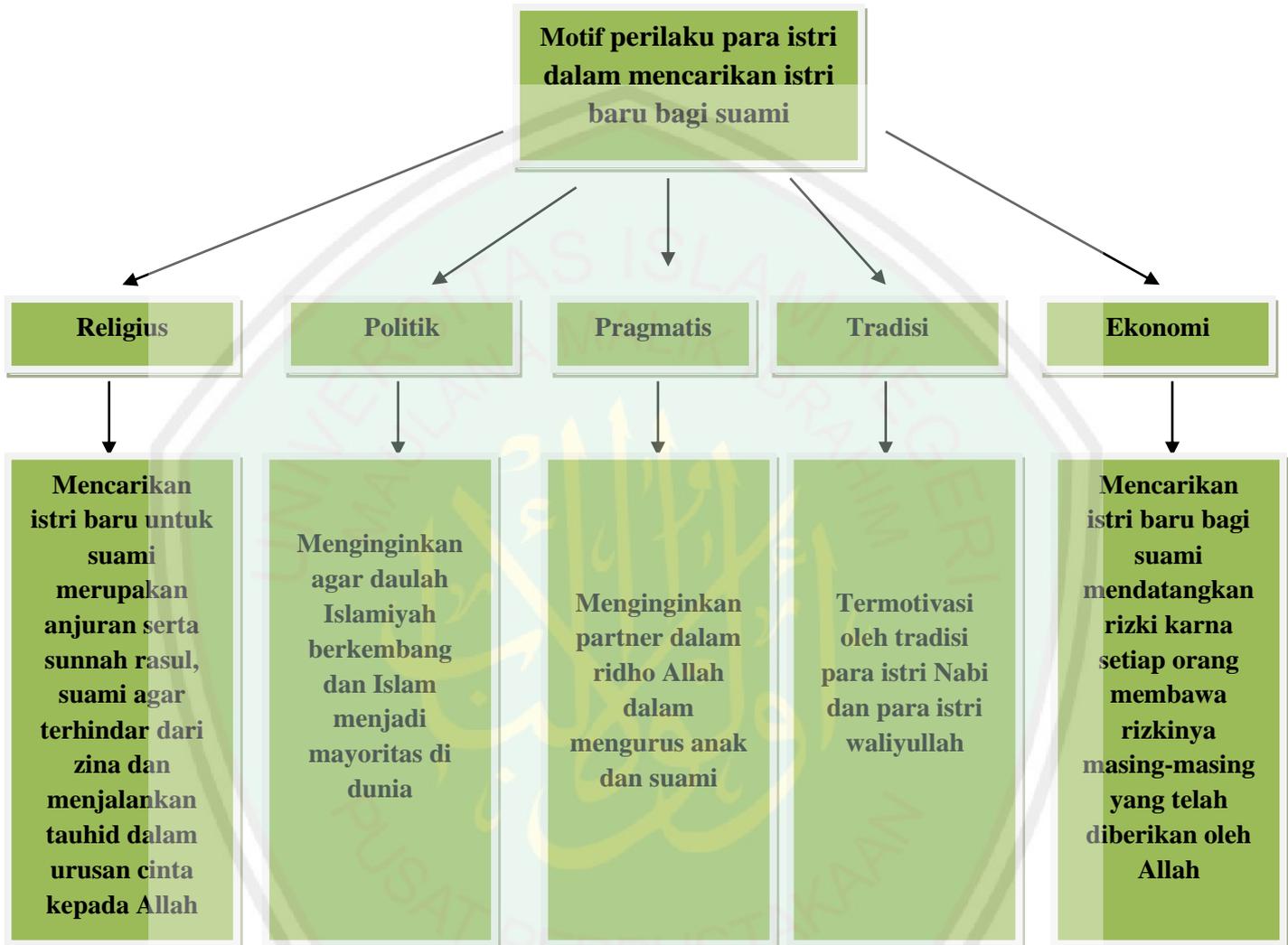
²⁰⁵ Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 18.

²⁰⁶ Maryam Jamiela, wawancara, 22 April 2019, 17:28.

menyentuh yang haram. Ini mengakibatkan syahwat terpendam didalam dirinya dan lebih banyak melampiaskan jima' yang halal terhadap istrinya. Berkata Abu Bakar Al-Waraq: semua syahwat dapat mengeraskan hati kecuali jima'. Sesungguhnya jima' dapat melembutkan hati. Karena itulah para Nabi melakukan poligami dan jima' (Tafsir Al-Qurtubi juz. 5/253).

Sesuai pemaparan momen identifikasi diri dalam dunia sosio kultural diatas, berarti penggambaran individu istri dalam perilaku mencari istri baru bagi suami, untuk mengikuti tindakan sebagai sebuah kebenaran yang harus dilakukan. Kebenaran yang harus dilakukan berupa motif dalam mencari istri baru bagi suami yaitu sebuah keyakinan yang tertanam untuk melakukan perilaku tersebut yang akan timbul sugesti dalam individu istri akan pentingnya pelestarian mencari istri baru bagi suami yang nantinya akan mempengaruhi generasi selanjutnya. Dalam penelitian ini dapat ditipologikan berdasarkan motif para istri dalam mencari istri baru bagi suami yakni adanya motif religious, pragmatis, ekonomi, politik, dan tradisi.

Bagan 5.3 Internalisasi : Identifikasi motif perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami



Bagan di atas adalah penggambaran proses internalisasi atau momen identifikasi motif para istri dalam mencari istri baru bagi suami terdapat lima tipologi yaitu religious, politik, pragmatis, tradisi, dan ekonomi. Dan masing-masing motif telah dijabarkan sesuai tipologinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kontruksi Sosial terhadap perilaku para istri mencarikan istri baru bagi suami terbentuk dengan tiga tahap, pertama momen eksternalisasi atau adaptasi diri dengan dunia sosio ckultural, yaitu penyesuaian diri dengan melihat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi para istri mencarikan istri baru bagi suami terdapat tiga factor yakni faktor dokrin agama, faktor mitos dan faktor tradisi. Tahap yang kedua momen obyektivasi atau proses interaksi diri dengan dunia sosio kultural yang menghasilkan penyadaran para istri akan manfaat, berkat dan kontribusi dalam mencarikan istri baru bagi suami, hal ini dapat dilihat dari dua sikap yakni sikap eksoterik intuisif dan eksoterik sosiologis. Tahap yang terakhir adalah momen internalisasi atau identifikasi diri dengan dunia sosio kultural, proses ini melahirkan beberapa tipologi motif antara lain motif religious, pragmatis, ekonomi, politik, tradisi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan teori dalam penelitian ini yakni memakai teori kontruksi sosial, dengan pemilihan teori yang tepat dapat berpengaruh terhadap kasus yang diteliti, dalam penelitian ini teori digunakan sebagai penguatan bahwa kasus yang terjadi dilapangan berupa istri yang mencarikan istri baru bagi suami nyata adanya dan dengan kontruksi sosial dapat ditemukan motif,

manfaat serta factor eksternal yang mempengaruhi para istri mencari istri baru bagi suami.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para istri pada komunitas poligami adalah takdir. Berfikir ulang sehubungan dengan perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami atau untuk menimbang manfaat dan mudharat ketika para istri mencari istri baru bagi suami.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi akademisi agar terus melakukan pengkajian dan meneliti kembali mengenai fakta sosial tentang perilaku para istri dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial yang terjadi pada beberapa para istri di komunitas poligami adalah takdir diseluruh Indonesia khususnya yang ada di Surabaya.
2. Bagi para istri pada komunitas poligami adalah takdir diharapkan dapat mengkaji lebih dalam perilakunya, bahwa perilaku yang dilakukannya bukan merupakan perilaku yang disunnahkan atau sunnah dilakukan, melainkan sebuah pintu darurat yang hanya orang tertentu yang dapat melakukan, serta bukan untuk disuarakan atau didakwahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abd. Rahman Ghazaly, 2003, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana)
- Abraham Silo Wilan, 2006, *Poligini Nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah)
- Amiruddin, Zainul Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Anik Farida, 2008, *Menimbang Dalil Poligami: Antara Teks, Konteks, dan Praktek*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama)
- As-Sayyid bin Abdul Aziz As-Sa'dani, 2005, *Istriku menikahkanku*, (Jakarta: Darul Falah,)
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002)
- Burhan Ashsofa, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Denny Siregar, 2016, *Tuhan dalam secangkir kopi*, (Jakarta: PT Mizan Publika)
- Gegr Riyanto, 2009, *Peter L. Berger perspektif metateori Pemikiran*, (Jakarta: LP3es)
- Khoiruddin Nasution, 1991, *Masalah Fiqhiyah al-Hadisah: Masalah Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Koentjaraningrat, 1985, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Lexy. J. Moloeng, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- M. Quraish Shihab, 2005, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati)
- M. Quraish Shihab, 2007, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, (Tangerang: Lentera Hati)
- Mardalis, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Margareth Poloma, 2004, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Mufidah, 2008, *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang: UIN Malang Press)

- Muhammad Bagir al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan Media Utama)
- Muhammad Kholison, 2010, *Kajian Fiqh Pernikahan Dalam Perspektif Madzab Syafii*, (Surabaya: CV. IMTIYAZ)
- Muhammad Syahrur, 2007, *Prinsip dan Dasar Hermeunetika Hukum Islam Kontemporer. Penerjemah Shahiron Syamsudin*, (Yogyakarta: Elsaq)
- Musafir Aj-Jahrani, 1997, *Poligami Dari Berbagai Presepsi*, (Jakarta: Gema Insani press)
- Peter L Berger dan Thomas Luckman, 2013, *Tafsir Sosial atas kenyataan*, (Jakarta: LP3ES)
- Sayyid Sabiq, 1995, *Fiqh Sunnah Juz 2*, (Cairo: Dar al-Faath)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharismi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, (Jakarta: Penerbit Amzah)
- Yessi HM, 2005, *terjemah buku Fiqh Al Mar'ah Al-Muslimah*, (Jakarta: Penerbit Amzah)

Sumber dari Tesis dan Jurnal

- Alvan Fathony, *Perilaku poligami kiai Masyurat (studi Model Mu'asyarah poligami kiai Masyurat dalam membina keluarga sakinah)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)
- Andri Vidiyanto, *Fenomena Poligami pada keluarga Miskin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Hanif Yusoh, *Poligami dan Persepsi Khalayak (Studi Deskriptif Tentang Pemberitaan Poligami di Tabloid Nova dan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Asam Kumbang)*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2015)
- Hendra Perwira, *permohonan izin poligami di Pengadilan Agama Kota Padang*, (Padang : Universitas ANDALAS Padang, 2014)
- Lai Noviana, *Persoalan Praktik Poligami dalam Masyarakat Islam*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2016)
- M. Najamuddin Aminullah, *Akulturas Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak*, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 1, (STIT Darusalam NW Praya: Mei 2017)

- M. Najamuddin Aminullah, *Akulturası Islam Dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Bangsawan Sasak*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 5, Nomor 1, (STIT Darusalam NW Praya: Mei 2017), 112.
- M. Zainul Khofifi, *poligami dalam pandangan tokoh muda NU, Muhammadiyah, dan HTI di Kota Mojokerto perspektif kesetaraan gender*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)
- Majalah Assunnah edisi, 05/Tahun XIII/1430/2009 M (Solo: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2009.
- Marton Abdurrahman, *Praktik Poligami Bawah Tangan di Kota Utara Kota Gorontalo dan Implikasinya terhadap Perfektif Hukum Islam*, (Gorontalo : IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2010)
- Moh. Anas Kholish, *Menakar eksistensi regulasi poligami dalam UU RI No 1 tahun 1974 dan KHI (Studi kontruksi Sosial Muslimah HTI di Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011)
- Mudzakir, “*Hukum Islam di Indonesia dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger*”, *al-Adalah*, 1 (Juni, 2014)
- Muhammaddin, *Relevansi Sistem Khalifah HTI Dengan Sistem Negara Islam Modern*, Jurnal Intizar, Vol. 22, No. 2, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016)
- Nur amalia, *Indikasi Sosiologis terjadinya poligami di kalangan masyarakat Bogor*, Mizan Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UNIKA) Bogor vol. 1 No. 1 (2013), pp. 123-142
- Nur Hayati, *Poligami dalam perspektif Hukum Islam*, *lex Jurnalica*/Vol. 3/ No. 1/ April 2005, (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Oliviate Shava, *Praktik Poligami Perspektif Aktivis Hizbut Tahrir Kota Malang*, Thesis MHI, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010)
- Satrio anugerah, *Poligami dalam hukum Isslam dan Hukum Positif Indonesia*, Jurnal Privat law Vol. III No. 2 juli-Desember 2015,(Surabaya: Universitas sebelas maret).
- Sofyan Afandi, *Eskalasi poligami (studi fenomena social masyarakat kota malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)
- Ujianto Singgi Prayitno, *Etnitas dan Agama di Kota Surabaya, Pusat pengkajian Pengolahan data dan Informasi (P3DI)*, (Sekretariat Jendral DPR: 23 Desember 2015)

Sumber dari perundang-undangan

- Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974
- Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Sumber dari website

[http://BagusMaulanaAl-Jauhar,AliImron,Konstruksi-Masyarakat-Terhadap-Mantan-Narapidana Paradigma](http://BagusMaulanaAl-Jauhar,AliImron,Konstruksi-Masyarakat-Terhadap-Mantan-Narapidana-Paradigma)

Putera Manuaba, *Memahami Teori Konstruksi Sosial* , Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 2008.

<https://pkbm.dispendik.surabaya.go.id/>

<https://KBBOnline.web.id>Religius>

[https://almanhaj.or.id>3457-kerugian-yang-hakiki,](https://almanhaj.or.id>3457-kerugian-yang-hakiki)

<http://eprints.uny.ac.id>bitstream-perilaku-psikologi-hukum>

Sumber dari Wawancara

Nama	Keterangan
Mauja Naura	Admin Komunitas
Hafizah Nur Fitriani	Anggota Komunitas
Nahdhatur Rezekiyah	Anggota Komunitas
Ine desiana	Anggota Komunitas
Alma Imamah	Anggota Komunitas
Erni Syahidah	Anggota Komunitas
Rosyidah	Anggota Komunitas
Umi Putri	Anggota Komunitas
Maryam Jamielah	Anggota Komunitas
Sakinah Safiyya	Anggota Komunitas

LAMPIRAN

Profil Singkat Informan

Berkaitan data informan yang akan memberikan pandangan tentang perilaku para istri yang mencari istri baru untuk suami melalui media sosial di Kota Surabaya, maka penulis menyajikan profil masing-masing informan. Hal ini perlu dipaparkan agar meyakinkan bahwa informan yang penulis wawancarai benar-benar sesuai dengan obyek penelitian yang direncanakan. Dalam hal ini penulis mewawancarai informan yang telah melakukan perilaku dalam mencari istri baru bagi suami melalui media sosial di Surabaya. Para tokoh muda yang menjadi informan sudah dipilih sesuai dengan perilakunya, melalui proses filterisasi yang benar-benar dianggap mampu dan bersemangat dalam mencari istri baru untuk suaminya.

1. Mauja Naura

Ibu Mauja Naura merupakan seorang istri pertama yang mencari istri baru untuk suami melalui media sosial dan beliau juga admin dalam komunitas poligami adalah takdir. Baginya pengalaman dakwah dalam hal mencari istri baru bagi suami juga berasal dari pemahaman keilmuan agama yang mumpuni. Beliau dikenal sebagai tokoh dalam masyarakat komunitas poligami adalah takdir, yang mana beliau juga ahli dalam ilmu agama, ilmu keluarga dan ilmu kepoligamian. Biasanya beliau juga mengadakan pengajian serta forum ta'aruf bagi pengikutnya.

2. Hafizah Nur Fitriani

Hafizah Nur Fitriani adalah seorang istri pertama yang mencari istri baru bagi suaminya, dia berusaha mencari adik madu melalui media sosial berupa facebook baik di dinding pribadinya maupun melalui komunitas poligami adalah takdir, dia lahir pada 27 November 1994. Dia menikah dengan suami pada 16 November 2018. Dengan usia pernikahan yang cukup dini, dia memberanikan diri untuk mencari istri baru untuk suaminya.

3. Nahdhatur Rezekiyah

Nahdhatur Rezekiyah adalah seorang istri pertama yang mencari istri baru bagi suaminya, baik melalui akun dinding media sosial pribadinya atau melalui komunitas poligami adalah takdir. Beliau lahir pada tanggal 30 Agustus 1990, dengan usia yang cukup muda beliau telah mengabdikan diri sebagai pendakwah dan berprofesi sebagai guru SDI Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah. Biasanya beliau mengisi dakwah dalam beberapa forum ibu-ibu disekeliling rumahnya terkait dengan keagamaan.

4. Ine Desiana

Ine Desiana merupakan istri pertama yang mencari istri baru untuk suaminya melalui media sosial berupa *facebook* baik pada akun dinding pribadinya maupun melalui komunitas. Usia pernikahannya dengan suami telah 6 tahun, baru mau untuk berpoligami. Sebelumnya ia telah menawarkan beberapa perempuan untuk suaminya akan tetapi suaminya menolak hingga suatu hari pada akhir bulan Januari 2019, suaminya setuju untuk menikah lagi.

Alasan ia mencarikan istri baru untuk suami yakni ingin mendapatkan surga tak hanya itu melainkan kebetulan ia juga belum dikaruniai anak.

5. Alma Imamah

Alma Imamah merupakan Istri kedua yang mencarikan suaminya istri baru melalui media sosial berupa facebook. Ia lahir pada 9 oktober 1986. Dengan usia yang tak lagi muda, tetapi ia masih tetap semangat hijrah, dalam artian ia masih tetap dalam mengobarkan semangat juang akan ilmu yang ia miliki. Ia juga kerap kali menulis di akun media sosial tentang keilmuan keagamaan terlebih masalah poligami. Selain menulis pada media sosial ia juga aktif dakwah pada teman-teman yang belum berhijrah seperti dirinya.

6. Erni Syahidah

Erni Syahidah merupakan seorang istri kedua yang mencarikan istri baru untuk suaminya. Ia lahir 8 Februari 1977 hingga sekarang ia dikaruniai 4 orang anak. Sehari-hari kegiatannya yakni sebagai ibu rumah tangga yang hanya fockus dalam mengasuh anak kandungnya dan seorang anak dari istri kedua yang dititipkan padanya. Ia terkadang juga aktif dalam Dauroh kajian-kajian khusus muslimah dengan ustadz-ustadz. Ia tidak tinggal serumah dengan *kakak madunya* akan tetapi ia tinggal dikontrakan yang telah disiapkan oleh suaminya.

7. Rosyidah

Rosyidah adalah anggota dari komunitas poligami adalah takdir, ia merupakan istri pertama yang mencarikan istri baru bagi suaminya melalui Media Sosial berupa *facebook*. Kesibukan ibu Rosyidah sehari-hari sebagai

ibu rumah tangga. Ia memiliki 2 orang anak, dan berkeinginan untuk menambah keturunan dari suaminya dengan jalan poligami.

8. Umi Putri

Umi putri merupakan anggota komunitas poligami adalah takdir, ia mempunyai 3 anak, anak pertama masih dalam sekolah menengah atas, anak kedua sekolah menengah pertama, dan anak terakhirnya masih sekolah dasar. Kesehariannya ia menjadi ibu rumah tangga sambil ketika ada kajian ia ikuti. Keinginannya mencari istri baru untuk suami bermula pada pengetahuannya setelah mengikuti kajian, ia menginginkan pahala serta menggapai surga-Nya.

9. Maryam Jamiela

Maryam Jamiela, seorang ibu rumah tangga yang bersedia mencari istri bagi suami lantaran mengikuti tradisi para nabi terdahulu. Ia juga aktif dalam komunitas poligami adalah takdir jika mengadakan dauroh. Ia adalah seorang istri pertama yang mempunyai dua anak, ia berumur 43 tahun.

10. Sakinah Safiyya

Sakinah Safiyya, seorang guru pada sekolah dasar yang mencari istri baru untuk suaminya karna ia ingin mengikuti tradisi para istri waliyullah. Ia memiliki dua orang anak. Ia mencari istri baru bagi suami melalui media sosial karena ia fikir dengan melalui media sosial akan cepat ia mendapatkannya.



